

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN DI SMP AR-ROHMAH
PUTRI "BOARDING SCHOOL" DAU MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Asma'ul Khoiriyah

10110146



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN DI SMP AR-ROHMAH
PUTRI "BOARDING SCHOOL" DAU MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Asma'ul Khoiriyah

10110146



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN DI SMP AR-ROHMAH
PUTRI "BOARDING SCHOOL" DAU MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (Spd.I)*

Oleh :

Asma'ul Khoiriyah
10110146



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN DI SMP AR-ROHMAH
PUTRI "BOARDING SCHOOL" DAU MALANG**

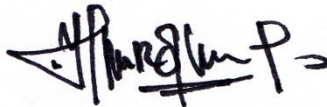
SKRIPSI

Oleh :

Asma'ul Khoiriyah
NM. 10110146

Telah Disetujui
Pada Tanggal 10 April 2014
Oleh :

Oleh Dosen Pembimbing :



H. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed
NIP. 196511122000031001

Tanggal 10 April 2014
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822202121001

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AYAT-AYAT AL-
QUR'AN DI SMP AR-ROHMAH PUTRI "BOARDING SCHOOL" DAU
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapka dan disusun oleh
Asma'ul Khoiriyah (10110146)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 April 2014 dan telah
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

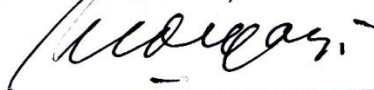
Panitia Ujian

Ketua Sidang

Drs. H. Sudiyono, M. Pd

NIP. 195303121985031002


Tanda Tangan

: 

Sekretaris Sidang

H. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed


NIP. 196511122000031001

: 

Pembimbing

H. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed

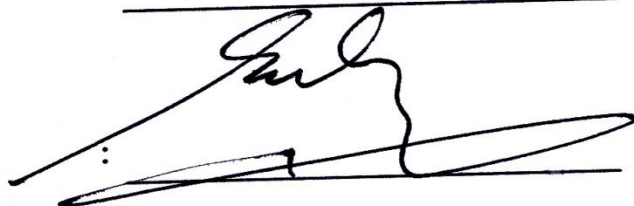
NIP. 196511122000031001

: 

Penguji Utama


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang




Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

¹ Departement Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim : Terjemah Per Kata*, (Bandung : Sygma, 2007), hlm. 597.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati karya ini ku persembahkan kepada :

Abi dan Umi tercinta (Iskandar S.A.g A.M. Z dan Mustariyah) yang senantiasa memberikan kasih sayang tiada tara serta dukungan dan doa dalam setiap langkahku untuk menggapai semua keinginan dan cita-citaku. Ketulusan kasih sayangmu tidak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata yang selalu aku rangkai dalam doa. Semoga segala amal ibadah mereka dirindoi oleh Allah SWT. Amin.

Teruntuk :

Adik-adikku (Hikmah Maula, dan Ni'mah As-Syifa') walaupun engkau jauh, tapi selalu menghiburku, sehingga memberikan motivasi tersendiri utukku.

Sedulurku :

UKM Seni Religius, Santri AHAJF (Al-Hikmah Al-Fathimiyah), teman-teman RM dan RLS yang selalu menjadi motivator tersendiri utukku. Banyak hal dari kalian yang tak bisa diungkapkan dengan kata-kata dan tak akan terlupakan dalam memori indahku saat-saat kita bersama

Sahabatku

(Saifulhaq Al-Faruqi)

Ya Allah

Terimakasih kau hadirkan orang-orang yang menyayangiku dalam perjalananku untuk menggapai asa dan cita-cita. Kepada kalian kupersembahkan "karya ini"

H. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Asma'ul Khoiriyah
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Asma'ul Khoiriyah
Nim : 10110146
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an Di SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed
NIP. 196511122000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Maret 2014



Asma'ul Khoiriyah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Ilahi Rabby, Dzat yang telah memberikan segala kenikmatan dan rahmat serta taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an Di Mts At Taraqie Malang* sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabat, dan pengikutnya yang istiqomah hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mustahil selesai tanpa dukungan dan bantuan baik moril, spiritual, maupun materil dari pihak lain. oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Abi dan Umi tercinta (Iskandar SA.g AM. K dan Mustariyah) yang dengan ketulusan membesarkan, mendidik, merawat dan senantiasa mencurahkan segalanya baik tenaga, dukungan, maupun iringan do'a yang tiada putusnya.
2. Bapak Prof. Dr. Mudji Raharjdo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang
4. Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
5. Bapak H. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed selaku Dosen pembimbing skripsi yang dengan kesabaran dan ketelatenannya menyisihkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat seperjuangan PAI 2010, yang telah berbagi pengalaman yang tak dapat dibeli dengan apapun.
7. Bapak Rully Cahyo Nufanto, M.KPd selaku kepala sekolah di SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang, yang telah

memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah.

8. Ibu Siti Kudoifah, S.Pd selaku waka kesiswaan di SMP Ar-Rohmah Putri “BOARDING SCHOOL” Dau Malang yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis melakukan penelitian di sekolah.
9. Ibu Neli Amalia selaku guru ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Ar-Rohmah Putri “BOARDING SCHOOL” Dau Malang yang telah bekerjasama selama penelitian berlangsung dan yang telah memberikan arahan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Adik adikku (Hikmah Maula, dan Ni'mah As-Syifa') walaupun engkau jauh, tapi selalu menghiburku, sehingga memberikan motivasi tersendiri untukku.
11. Seseorang yang tiada hentinya memberikan semangat, motivasi dan dukungan dan juga telah merubah hidup ini menjadi lebih indah dan berarti.
12. Teman-teman AHAF (Al-Hikmah Al-Fathimiyah) seperjuangan, serta kakak-kakak dan adik-adik yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis, terkhusus kamar D/E Ocha, Mufidah, Intan, Imro', Sofi, Lintang, Dina, Evi, Nisa', Ifa, Mawadah, dan teman temanku seperjuangan Lupitha, Lathifah, Eka, Nova, Aini, Lety, Rahma, M jum, yang selalu memberi bantuan dan mengiburku.
13. Dulur-dulurku Seni Religius yang selalu mengajarkan arti dari persaudaraan.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan ke depan.

Akhirnya semoga karya ini di terima di sisi Allah SWT dan semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Nya. Harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya, untuk dijadikan bahan

pertimbangan dan pengembangan pendidikan kedepan dan dapat memperluas cakrawala keilmuan.

Malang, 27 Maret 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	A	ز	z	ق	q
ب	B	س	s	ك	k
ت	T	ث	sy	ل	l
ث	Ts	ص	sh	م	m
ج	J	ض	dl	ن	n
ح	H	ط	th	و	w
خ	Kh	ظ	zh	ه	h
د	D	ع	‘	ء	,
ذ	Dz	غ	gh	ي	y
ر	R	ف	f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) Long = â

Vocal (i) Long = î

Vocal (u) Long = û

C. Vocal Diftong

أَوْ = Aw

أَيُّ = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Penelitian
Lampiran II	Sarana dan Prasarana SMP Ar-Rohmah Putri “BOARDING SCHOOL” Dau Malang
Lampiran III	Jumlah siswa SMP Ar-Rohmah Putri “BOARDING SCHOOL” Dau Malang
Lampiran IV	Data Pegawai SMP Ar-Rohmah Putri “BOARDING SCHOOL” Dau Malang
Lampiran V	Pedoman Wawancara
Lampiran VI	Hasil Wawancara
Lampiran VII	Dokumentasi Foto
Lampiran VIII	Bukti Konsultasi

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11

C. Tujuan Penulisan	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Ruang Lingkup Penelitian	13
F. Definisi Operasional	14
G. Penelitian Terdahulu	16
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KAJIAN TEORI	26
A. Kegiatan Ekstrakurikuler	26
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	26
2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	28
3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	29
4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	31
5. Asas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	34
6. Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler	35
B. Kaligrafi	36
1. Pengertian Kaligrafi Islam	36
2. Fungsi Kaligrafi Islam	38
3. Karakteristik Kaligrafi	40
4. Tujuan Pembinaan Kaligrafi Islam	42
C. Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an	44
1. Pengertian Kemampuan Menulis	44
2. Memberikan Hak-Hak Pada Huruf	45
3. Faktor Pemicu Perkembangan Kaligrafi	47

4. Memberikan Hak-Hak Pada Huruf	45
D. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-ayat Al-Qur'an	49
1. Hubungan Kaligrafi Dengan Bacaan	49
2. Pembinaan Kaligrafi Secara Intensif	50
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Lokasi Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	58
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	60
H. Tahapan Penelitian	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	65
A. Latar Belakang Objek Penelitian	65
1. Sejarah	65
2. Profil Madrasah	72
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	72
4. Prestasi Akademik dan Non Akademik	75
5. Kegiatan Ekstrakurikuler	76
6. Muatan Kurikulum	76
B. Penyajian Data	79

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi	79
2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi.....	85
3. Faktor-Faktor Pendukung Dan Kendala Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi	87
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	92
A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an Di SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang	92
B. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an Di SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang	93
C. Faktor-Faktor Pendukung Dan Kendala Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an di SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang	95
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
 DAFTAR RUJUKAN	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 IDENTITAS DIRI	

ABSTRAK

Khoiriyah, Asma'ul, 2014. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an di SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, H. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed.

Kegiatan Ekstrakurikuler atau pengembangan diri merupakan salah satu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah yang dianggap mampu memenuhi tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler / MPD (Melejitkan Potensi Diri) di sekolah ini menjadi program penunjang kegiatan yang ada di asrama, diniyah dan akademik. Untuk kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai penunjang kegiatan diniyah yang ada di pesantren yaitu pembelajaran imla'/khat.

Fokus masalah skripsi ini telah diarahkan kepada studi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis Ayat-ayat Al-Qur'an. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis Ayat-ayat Al-Qur'an. Faktor-Faktor Pendukung Dan Kendala Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis Ayat-ayat Al-Qur'an di SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data digunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis Ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan kurikulum KTSP untuk pengembangan diri dan di desain untuk disesuaikan pada visi dan misi disekolah yaitu pendidikan berbasis tauhid. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang sebagai pendukung kegiatan diniyah yaitu pembelajaran imla'/khat. Siswa belajar bagaimana menulis ayat-ayat pada pembelajaran imla' dan siswa belajar bagaimana menulis ayat-ayat dengan benar dan indah sesuai kaidah khat. Adapun faktor pendukung yang dilakukan sekolah yaitu dipilihnya waktu yang tepat, dipilihnya program kegiatan yang menarik sekaligus mengasah potensi minat dan bakat anak, dipilihnya guru-guru ustadzah-ustadzah pengajar yang memiliki kompetensi mengajar kegiatan ekstrakurikuler, adanya

pembinaan, dan adanya koordinasi rutin dengan bidang kesiswaan. Adapun kendala yang dihadapi guru seperti kedisiplinan anak yang kurang, anak mengantuk ketika proses pembelajaran ekstra berlangsung dan tidak membawanya media/alat untuk menulis kaligrafi

Kata kunci : *Ekstrakurikuler Kaligrafi, Kemampuan Menulis*

ABSTRACT

Khoiriyah, Asma'ul, 2014. The Implementation of Extracurricular Activities in Developing Capability of Calligraphy Writing On Verses of the Qur'an at Al-Rohmah Girl junior high school"BOARDING SCHOOL" Dau of Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, Maulana Malik Ibrahim state Islamic University, Malang, H.ImronRossidy, M.Th., M.Ed.

Extracurricular activities or personal development is one of the educational activities outside subject as integral part of curriculum of school which is able to achieve the goal of education. Extracurricular activities/MPD (Increasing Your Personal Potential) in the school becomes program to support the activities in the dormitory, in the aspect of Diniyah and academic. The kinds of extracurricular of Caligraphy which support Diniyah activities in the Islamic boarding School is learning of writing Arabic {Imla'}

The focus of this research is study about the implementation of extarcurricular caligraphy in increasing capabilty of writing the verses of Al-Quran, including; the implementation of extarcurricular caligraphy in increasing capability of writing the verses of Al-Quran, the role of the implementation of extarcurricular caligraphy in increasing capability of writing the verses of Al-Quran, and factors are supporter and obstacle in the implementation of extarcurricular caligraphy in increasing capability of write the verses of Al-Quran in SMP Ar-Rohmah girl "BOARDING SCHOOL" Dau, Malang.

In this study, the writer uses qualitative approach with technique of collected the data from observation, interview, and documentation. In analysis the data, the writer uses qualitative descriptive method.

Based on the result of the research, it can be seen that the implementation of extarcurricular of caligraphy in increasing capability of write the verses of Al-Quran using KTSP for self development and design for achieve visi and mission in school which have basic of Unity of God (Tauhid). The role of Caligraphy extracurricular in SMP Ar-Rohmah girl "BOARDING SCHOOL", Dau, Malang as the support of Diniyah activities in the part of writing arabic (Imla'). Student learns about how to write verses of Al-Quran in the Imla' learning and student also learn about how to write verses of Al-Quran with beautiful and right font base on the appropriate Khod. Moreover, the supporter factors which is done by school is choosen the appropriate time, be choosen interesting program and improving the interest potential and talent of the student, be choosen techers who have competition to teach extracullicular of school, development, and

coordination continuestly with students devison. In addition, the obstacle is less dicipline of students, students feel sleepy in the learning process, and students do not bring tools or media to write caligraphy.

Key word: Extracullicular of caligraphy, writing ability.

ملخص

خيرية، أسماء. تنفيذ الأنشطة اللامجبة/الإضافية الخط في دور تحسين مهارة الكتابة للآيات من القرآن الكريم في المدرسة الوسطى "الرحمة" للبنات "BOARDING SCHOOL" داو مالانج. الصفو، للشعبة التربوية الدينية الإسلامية، في كلية علم التربية والتعليم، من الجامعة الإسلامية الحكومية "مولانا مالك إبراهيم"، بمالانج، تحت الإشراف عمران راشدي الحج المجستير في أصول الدين و التربية

الأنشطة اللامنهجية/الإضافية أو التنمية الشخصية هي واحدة من الأنشطة التعليمية خارج الموضوعات الرئيسية كما يُعتبر جزءاً لا يتجزأ من المناهج المدرسية القادرة على تنمية الأهداف التعليمية. وكون الأنشطة اللامنهجية أو التنمية للمكافأة الذاتية في المدرسة داعمة للأنشطة القائمة في مساكن الطلبة و المدرسة الدينية و المكافأة التعليمية الرئيسية (الأكاديمية). والخط هو من البرامج اللامنهجية القائمة في المعهد و كونها متينةً لتعليم مهارة الكتابة من الخط العربية.

وقد وجه الكاتب تركيز هذا البحث نحو المشاكل لدراسة تنفيذ الأنشطة اللامنهجية في تحسين مهارة الكتابة من الخط للآيات من القرآن الكريم هي : "تنفيذ النشاطات اللامنهجية الخط في تحسين قدرة الكتابة للآيات من القرآن الكريم". الأنشطة اللامنهجية في دور الخط العربي و هي في تعزيز القدرة على كتابة الآيات من القرآن الكريم. و العوامل الداعمة و المعوّقات لتنفيذ الأنشطة اللامجبة الخط في دور تحسين مهارة الكتابة للآيات من القرآن الكريم في المدرسة الوسطى "الرحمة" للبنات "BOARDING SCHOOL" داو مالانج

استخدم الكاتب في هذا البحث نهجاً نوعياً بطريقة جمع البيانات من الملاحظات، والمقابلات، والوثائق. و استخدم الكاتب نهجاً نوعياً وصفيّاً في التحليل من البيانات.

بناءً على هذه النتائج، يمكن أن ينظر إليها على أن تنفيذ الأنشطة اللامنهجية في تحسين مهارات كتابة الخط من الآيات القرآنية باستخدام المناهج الدراسية هو دُعْم للذاتي و اتخذ كونها حتى أن تكون مناسبةً بالرؤية و الرسالة المدرسية ألا و هو التعليم على بناء الأساس "التوحد". و دور تنفيذ النشاطات اللامنهجية الخط في تحسين قدرة الكتابة للآيات من القرآن الكريم في المدرسة الوسطى "الرحمة" للبنات "BOARDING SCHOOL" داو مالانج هي تُدعم للأنشطة الدينية و هي تعليم كتابة الخط أو إملاء. تعلم الطلاب كيفية كتابة الآيات القرآنية على تعلم الاملاء و كيفية كتابة الآيات بشكل صحيح وفقاً للقواعد و الكتابة اليدوية الجميلة. والعوامل التي ساهمت في تلك المدارس هي اختيار الوقت المناسب ، واختيار برنامج أنشطة مثيرة للاهتمام في نفس الوقت شحذ اهتمام و مواهب الأطفال

المحتملة ، واختيار المعلمين والأساتذة الذين هم متخصصون في تعليم الأنشطة اللامنهجية بحضور التدريب ، وتنسيق المنتظم مع مجال الطالب. والمُعوقات التي واجهها المعلمون هي النقص في الإنضباط من الطلاب و الطلاب النعساء في مجرى التعليم والطلاب الذين لا يهتمون أدوات كتابة الخط.

الكلمات الرئيسية : البرنامج الإضافية/ اللامنهجية في كتابة الخط، مهارة الكتابة

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad yang berfungsi sebagai *minhajul hayah* atau pedoman hidup umat manusia. Dalam sejarah diungkapkan bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dengan Bahasa Arab sesuai dengan keadaan masyarakat masa itu agar mudah untuk dipelajari dan dipahami. Hal ini dijelaskan dalam surat Yusuf ayat 2 sebagai berikut :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “ *Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.* ” (Q.S. Yusuf : 2)

Al-qur'an memuat ayat-ayat *qouliyah* yang memiliki makna tersirat dan tersurat, selain itu kitab ini juga memiliki aturan tersendiri terkait dengan tata cara maupun sopan santun saat membacanya sehingga hadirilah beberapa cabang ilmu lain seperti ilmu tajwid, ulumul qur'an, ilmu tafsir, ilmu asbabun nuzul, ilmu naghomat, ilmu qiroah sab'ah dan sebagainya. Bahasa Arab yang menjadi bahasa pengantar Al-qur'an juga menjadi sentral kajian keilmuan Al-qur'an sehingga muncul cabang ilmu gramatikal Arab seperti ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu mantiq, ilmu balaghoh, ilmu bayan dan sebagainya.

Bangsa Arab dikenal sebagai bangsa yang maju dalam bidang sastra. Namun demikian keindahan syair-syair mereka tidak mampu menyaingi

keindahan dan kehebatan bahasa Al-Qur'an. Kehadiran Al-Qur'an telah merubah bangsa arab, dari suku yang kurang mengenal tulisan menjadi pioner-pioner yang mampu menampilkan huruf huruf yang sangat indah.¹

Secara wajar dapat dimengerti bahwa di kalangan umat yang menjadikan al-Qur'an yang berbahasa arab sebagai pedoman hidup mereka, pada saat itu pula kaligrafi arab didalami. Demikian sesungguhnya ketika bahasa arab menyebar keseluruh ufuk dunia, meluas pula kaligrafi arab. Maka kaligrafi arab mengikuti perkembangan bahasa arab yang membuntuti perkembangan islam. Fenomena semacam ini tidak dapat ditemui selain pada kasus bahasa arab dan kaligrafinya.

Ini merupakan suatu korelasi yang tidak perlu repot dinalar. Demikian, sehingga andaikata Al-Qur'an tidak diturunkan dalam bahasa arab, bisa jadi kaligrafi arab belum mencapai puncak visualnya seperti yang dapat disaksikan sekarang, atau minimal kurang dari itu. Islam mengalami kemajuan dengan didorong oleh tiga hal, yaitu : Al-qur'an yang berisi pesan-pesan keagamaan, bahasa arab sebagai Al-qur'an, dan kaligrafi arab yang berfungsi untuk menulis ayat-ayatnya. Ketiganya semenjak islam di syiarkan hingga sekarang, menjadi perhatian umat islam di manpun berada. Bagaimana pun juga, tanpa memahami Al-qur'an, bahasa dan kaligrafi arab, pesan pesan Tuhan akan sulit diresapi. Ketiganya memiliki hubungan yang erat, Al-qur'an mempengaruhi pertumbuhan bahasa arab, dan bahasa arab sendiri ikut memicu perkembangan kaligrafi arab.

Setelah Al-qur'an mendorong perkembangan kaligrafi Arab dan menempatkannya dalam barisan terdepan diantara seluruh jenis tulisan di dunia ini sehingga berpengaruh pada proses transformasi budaya. Transformasi budaya

¹ Amri Yahya. *Kapita Selekta Kaligrafi Islam*. (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1995) cet. Ke-1, hlm. 10.

berlangsung dari merubah kesadaran kognitif masyarakat, yang berpengaruh kepada perilaku masyarakat, dan pada gilirannya termanifestasikan dalam wujud materi-materi kebudayaan, yaitu perwujudan kaligrafi arab yang sangat optimal baik secara artistik, fisiologis, geometrik, dokumentatif, dan sebagainya. ²

Sumber utama yang menjadi reformasi kaligrafi arab adalah ayat pertama dari surat Al-Qolam :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya : “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,”³

Turunnya wahyu pertama mengisyaratkan tentang kewajiban membaca dan menulis. Tidak diragukan lagi bahwa bacaan datang mendahului tulisan, karena bacaan hanya melalui lidah yang hadir secara tegas. Kemudian kita saksikan tulisan dengan mata sehingga nyata-nyata dapat dilihat. Disini tulisan yang hanya ditampilkan dengan tangan pada awalnya sangat lemah. Karena itulah Al-qur’anul karim menerangkan hal tersebut pada awal ayat yang diturunkan dalam kata *iqro*’(bacalah). Maka, bacaan mendahului tulisan. ⁴ Isyarat membaca dan menulis masa itu agar umat islam tidak dikenal sebagai umat yang bodoh tetapi lewat tinta, kalam dan tulisan, maka kebodohan dapat dikikis dan peradaban pun dapat ditegakan.

Motivasi normatif Al-qur’an untuk mendalami tulis menulis kemudian mendapatkan momentumnya dalam proses penulisan al-Qur’an.⁵ Sejak masa Nabi

² *Ibid*, Hlm.130.

³ Amri Yahya. *Kapita Selekta Kaligrafi Islam*. (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1995) cet. Ke-1, hlm. 22.

⁴ Fauzi Salim Afifi. *Cara Mengajar Kaligrafi*. (Jakarta : Darul Ulum Press, 2009), cet. Ke-1, hlm. 22.

⁵ Ilham Khoiri. *Al-Quran Dan Kaligrafi Arab*. (Jakarta : PT Logos, 1999) hlm 89.

Muhammad, Khulafa'al-Rosyidun, masa kerajaan-kerajaan islam, sampai saat ini dimana telah ditemukan mesin cetak, tradisi menulis mushaf Al-qur'an yang terus berjalan kemudian dicetak dan disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia. Membaca Al-qur'an merupakan suatu amal ibadah begitu juga dengan menulisnya. Al-Qur'an harus ditulis dengan tulisan yang baik dan indah agar dapat memberikan kesan estetis dan menarik secara visual bagi siapa saja yang membacanya. Dari sini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa nilai-nilai seni memegang peranan yang penting dalam penulisan ayat-ayat Al-qur'an. Hal ini membuat kaligrafi arab terpacu kemajuannya.

Islam mendukung kesenian selama rupa dari seni itu lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci. Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia, sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam.⁶ Untuk memenuhi kebutuhan seni dalam penulisan ayat-ayat Al-qur'an disusunlah sebuah ilmu yang mempelajari seluk beluk keindahan tulisan Al-qur'an yang dikenal dengan sebutan ilmu kaligrafi.⁷

Apabila medium ungkapan lisan yang berupa kata-kata berkembang dengan keindahan cara menyampaikan, maka medium visual kaligrafi yang berupa tulisan berkembang dengan keindahan goresan, kecantikan bentuk, dan pengajaran tulisan secara umum serta karya kaligrafi itu sendiri secara khusus. Ini membantu menanamkan rupa-rupa keunggulan, tradisi yang baik seperti disiplin, menjaga ketelatenan dalam berkarya, kesabaran, kecermatan, dan ketenangan. Selain itu,

⁶ M. Quraish Shihab, et.all. *Sejarah dan Ulumul Quran*. (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2001), cet. Ke -3, hlm. 52

⁷ Sirojuddin, *Menabur Ombak Kaligrafi*. (Jakarta : Studio Lemka, 2002). Hlm. 18

kita akan terbiasa menjaga keindahan dalam menulis titel-titel atau sub titel, catatan kaki, tanda pemisah, dan garis tepi.⁸

Di luar nilai-nilai spiritual dan religius, bias pengaruh Al-Qur'an terhadap kaligrafi arab terlihat pula pada sektor-sektor motivasi untuk belajar menulis dan membaca, menuntut ilmu, melahirkan karya seni yang steril dari pemberhalaan, kompetensi menulis mushaf yang indah dan pendalaman bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an itu sendiri. Selain itu penulis juga terdorong untuk mengetahui makna dibalik apa yang ditulisnya sehingga muncul keinginan untuk menggali dan mempraktekkan ayat yang ditulisnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada awal perkembangan Islam di Arab diketahui bahwa umat muslim melakukan usaha-usaha preservatif dan preventif dengan mengembangkan tradisi menghafal dan menulis untuk menjaga keaslian Al-qur'an. Usaha-usaha tersebut telah dibudayakan di Indonesia saat ini melalui pendirian pesantren-pesantren tahfidz Al-qur'an dan pembentukan organisasi ekstrakurikuler seni kaligrafi di beberapa lembaga pendidikan sekolah dan madrasah.

Pesantren-pesantren tahfidz Al-quran di Indonesia tergolong pasif dalam usaha pengembangan tradisi menulis karena menekankan kegiatan menghafal dan membaca saja yang hanya melibatkan aspek kognitif. Kegiatan menulis memiliki aspek yang lebih kompleks. Selain melibatkan aspek kognitif, menulis juga melibatkan aspek psikomotorik. Bahkan untuk menulis dengan seni kaligrafi dibutuhkan adanya kemauan yang kuat untuk belajar atau mengembangkan bakat.⁹

⁸ Fauzi Salim Afifi. *Cara Mengajar Kaligrafi*. (Jakarta : Darul Ulum Press, 2009), cet. Ke-1, hlm. 70.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004) cet. Ke-3, hlm. 186.

Permasalahan yang terjadi di kaum muslimin saat ini banyak dikalangan mereka yang hafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi jika di buktikan dengan tulisan, maka penulisan tidak sama dengan yang mereka hafalkan. Jika penulisan tidak sesuai dengan bacaan yang di hafalkan maka akan merusak makna ayat Al-Qur'an. Selain itu di sekolah SMP Ar-Rohmah Dau Malang anak didik masih lemah dalam penguasaan mufrodat bahasa arab, sehingga mufrodat yang mereka pelajari di kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi masih tergolong asing sehingga perlu adanya pembiasaan diberikan mufrodat dengan tulisan agar memudahkan untuk dihafal tidak hanya lafaz nya tetapi juga penulisannya.

Dari hasil observasi bahwasanya Ustadzah Pengajar Imla' mengatakan :

Anak masih sangat kesulitan dengan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an khususnya surat-surat pendek yang sudah di hafalkan bahkan mufrodat bahasa arab keseharian juga masih kesulitan sehingga perlu semuanya membiasakan belajar menulis arab sendiri dan juga bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.¹⁰

Pembelajaran menulis arab memang diperlukan latihan yang intensif.¹¹

Dalam melatih menulis pada anak didik memang diperlukan sebuah guru yang bisa dijadikan sebagai pembimbing. Sehingga meskipun anak didik berlatih sesuka mereka, tetapi juga diperlukan arahan agar mereka belajar dengan tujuan.

“Tulisan yang bagus akan menambah kebenaran tampak nyata, karena keunggulan”. (HR Dailani : Musnad Al-Firdaus)

“Diantara kewajiban orang tua atas anaknya adalah mengajarnya menulis, memperbagus namanya, dan mengawinkannya kalau sudah dewasa” (HR Ibnu Bazar)” Muliakanlah anak-anakmu dengan tulisan”.

Dalam beberapa ungkapan Nabi Muhammad SAW berpetuah :

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah pengajar imla SMP Ar-Rohmah Putri “BOARDING SCHOOL” Dau Malang’, Ustadzah Azimatul Khoiriyah pada 3 Maret 2014.

¹¹ Fauzi Salim Afifi. *Cara Mengajar Kaligrafi*. (Jakarta : Darul Ulum Press, 2009), cet. Ke-1, hlm. 75.

“Barang siapa menulis Bismillahir Rahmani Roimi’ dengan kaligrafi yang indah, ia berhak masuk surga, atau Barang siapa menulis Bismillahir Rahmani Roimi’ dengan bagus, Allah pasti memberikan ampunan.”

Dalam kurikulum Madrasah kaligrafi masuk sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler. Tetapi, sebagian lembaga pendidikan yang lain maupun pesantren menjadikan mata pelajaran kaligrafi sebagai mata pelajaran pokok, atau sebagai bagian dari pelajaran ilmu Qur’an, namun jarang di jumpai orang yang benar dan mampu menulis ayat al-Qur’an dengan indah. Saat ini, dengan memaksimalkan bakat anak didik upayanya yaitu dengan model-model yang di kembangkan di madrasah/sekolah yang mana dapat menjadikan anak didik untuk belajar beriman, belajar memahami, belajar menghayati, dan belajar membangun melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dari berbagai model yang dikembangkan, diantaranya adalah pengembangan diri. Model ini memberi contoh bagi guru atau tenaga kependidikan lainnya di sekolahan/madrasah untuk menyusun program, melaksanakan, menilai, dan melaporkan kegiatan pengembangan diri yang mencakup kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di lembaga pendidikan SMP Ar-Rohmah Putri *“BOARDING SCHOOL”* Dau Malang memiliki tujuan untuk pengembangan dan tanggung jawab spiritual, sosial dan profesional pada anak didik yang berbasis Tauhid.¹³ Sedangkan dasar diwajibkannya belajar menulis kaligrafi dan mengembangkannya baik untuk tujuan fungsional maupun estetik. Untuk meningkatkan fungsi kaligrafi Rosulullah selalu menekankan tata cara

¹² www.scribd.com/doc/51770423/23/Fungsi-Kegiatan-Ekstrakurikuler di akses pada tanggal 25 November 2013 pukul 13.56.

¹³ <http://arohmah-putri.com/Pembelajaran-SMP-SMA/kurikulum-dan-program-belajar-smp-sma.html> diakses pada tanggal 25 November 2013 pukul 13.25.

memegang dan menggoreskan pulpen agar menghasilkan tulisan yang bagus. Kepada Abdullah beliau berseru "*wahai abdullah, renggangkan jarak spasi, susunlah huruf dengan komposisi, peliharalah proporsi, dan berilah setiap huruf hak-haknya.*"¹⁴

Seruan Rosulullah diatas dapat menjadikan acuan umat muslim untuk menulis arab indah dengan memperhatikan proporsional bagian-bagiannya, panjang alif dan lam-nya, konsisten pada garis-garisnya, serasi vertikal dan horisontalnya, huruf *ain* terbuka dan tidak serupa antara *ra'* dan *nun* nya, putih bersih kertasnya, hitam pekat tintanya, huruf-huruf yang sejenis tidak banyak berbeda, visual yang ditangkap mata cepat berubah di hati, serasi huruf kecil dan besarnya, melengkung huruf kursifnya, kecil gigi-giginya dan terbuka penghubung-penghubungnya.¹⁵ Artinya, penulisan kaligrafi harus memperhatikan jarak spasi antara satu huruf dengan huruf selanjutnya, kemudian menyusun huruf dengan menggunakan komposisi dengan memelihara proporsi seperti tegak, miring, melengkung dan lainnya serta memberi hak hak pada setiap huruf yang mencakup titik, harokat serta kaidah huruf itu sendiri.

Berpijak pada seluruh uraian di atas, dapat dikonklusikan bahwa lewat tiga bentuk pengaruh tersebut, Al-qur'an betul-betul berhasil mendorong perkembangan kaligrafi arab sehingga berproses transformasi budaya. Bahwa mula-mula Al-Qur'an memuat nilai-nilai yang berbentuk norma-norma atau ide-ide tentang pentingnya tulisan dan kewajiban mempelajarinya, lalu nilai nilai tersebut meresap ke dalam hati dan pikiran masyarakat muslim sehingga melahirkan kesadaran kognitif tentang keharusan menulis. Kesadaran ini

¹⁴ D. Sirojuddin AR. *Nuansa Kaligrafi Islam*. (Jakarta : Studio Lemka, 2005) hlm. 145.

¹⁵ Amri Yahya. *Kapita Selekta Kaligrafi Islam*. (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1995) cet. Ke-1, hlm. 4.

menggeser kesadaran lain yang sebelumnya mendominasi cara berfikir mereka, dan karena Al-qur'an dijadikan pedoman hidup, maka cara berfikir yang mementingkan tradisi tulis tersebut mempengaruhi dan melahirkan pola tingkah yang baru pula, yaitu tradisi tulis menulis. Pada akhirnya, pola tingkah laku tersebut memanifestasi dalam wujud material kebudayaan yang ada, yaitu karya-karya kaligrafi arab yang tersebar di seluruh wilayah islam dalam berbagai bentuk dan gaya, dalam perwujudannya yang paling optimal.¹⁶

Perindahlah kaligrafi murid dengan memotivasinya agar dia menjadi orang yang bersungguh-sungguh dan rajin membaca. Sebab, refleksi bacaan diperoleh dari indahnya tulisan. Hal ini kita saksikan berdasarkan pengalaman. Maka bacaan dalam hal ini, adalah yang mendorong dipelajarinya tulisan. Adapun yang dikatakan bahwa "*tulislah yang mengarahkan bacaan*" yang dimaksudnya adalah orang-orang yang mengarang buku. Karena, saat pengarang menulis, ia memulai dengan kembali kepada referensi untuk mencocokkan sejarah tertentu atau meyakinkan pembicaraan terbatas berhubungan dengan karangannya itu. Tulisan tersebut mengarahkannya kepada apa yang dibacanya.¹⁷

Penelitian Yusuf Firdaus dengan judul "Pengaruh pendidikan dan latihan (diklat) kligrafi LEMKA terhadap minat menulis ayat-ayat Al-Qur'an : studi kasus di pesantren kaligrafi Al-Qur'an LEMKA suka bumi" membuktikan apakah usaha-usaha pengembangan diklat dalam meningkatkan minat santri benar-benar berhasil, efektif atau tidak sesuai dengan idealisme tersebut. Dari hasil

¹⁶ Ilham Khoiri. *Al-Quran Dan Kaligrafi Arab*. (Jakarta : PT Logos, 1999) hlm 125.

¹⁷ Amri Yahya. *Op.cit*. Hlm. 23.

penelitiannya dapat diperoleh kesimpulan efektifitas atau keberhasilan diklat kaligrafi Al-qur'an lemka dapat meningkatkan minat menulis para anggotanya.¹⁸

Sedangkan hasil penelitian Nunung Mufarrihah, membuktikan bahwa program diklat kaligrafi pesantren kaligrafi Al-qur'an lemka telah menjadikan santrinya berprestasi dalam beberapa even kompetisi menulis kaligrafi al-qur'an. Ia menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara minat santri terhadap prestasi sebagai indikator kesuksesan dalam ajang kompetisi.¹⁹

Sangat jelas bahwa pembinaan kaligrafi memiliki kedudukan sejajar dan harus disatukan dengan komponen-komponen Al-qur'an lainnya seperti tilawah, tahfidz, dan tafsir. Pembinaan khusus kaligrafi ini harus dilakukan secara profesional, mencakup unsur-unsur pengajaran, pelatihan intensif, dan aplikasi karya. Bagusnya kaligrafi guru akan berpengaruh besar dalam mendorong murid untuk memperbagus kaligrafinya.²⁰

Karena itu tradisi menulis arab harus dikenalkan pada anak sedini mungkin, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, kemudian menyambung huruf, dan menulis imlak. Dalam hal ini, yang penulis maksudkan dengan kemampuan menulis ayat-ayat alquran yaitu suatu kemampuan umum yang harus dimiliki santri untuk mencapai tujuan latihan optimal dapat ditunjukkan dengan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Oleh karena itulah penulis bermaksud menyusun skripsi dengan judul **“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam**

¹⁸ Yusuf firdaus ,” *“Pengaruh pendidikan dan latihan (diklat) kligrafi lemka terhadap minat menulis ayat-ay,at Al-Qur'an,”* (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2009) hlm. 10.

¹⁹ Nunung Mufarrihah, *“Hubungan Antara Minat Dengan Prestasi : Studi Kasus Di Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Lemka Sukabumi,”* (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2004), hlm. 83.

²⁰ Fauzi Salim Afifi. *Cara Mengajar Kaligrafi.* (Jakarta : Darul Ulum Press, 2009), cet. Ke-1, hlm. 75.

meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang."

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang?
2. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang?
3. Apakah faktor-faktor pendukung dan kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang
2. Untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang

3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di SMP Ar-Rohmah Putri "*BOARDING SCHOOL*" Dau Malang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang peneliti harapkan manfaatnya antara lain :

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk meningkatkan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Adapun manfaat secara praktis berguna bagi :
 - 1) Bagi Sekolah

Diharapkan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan/menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu pendidikan agama islam dan prestasi anak didik.

- 2) Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan pikiran positif dalam rangka meningkatkan peran semua guru umumnya dan guru ekstrakurikuler kaligrafi khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di SMP Ar-Rohmah Putri "*BOARDING SCHOOL*" Dau Malang

- 3) Orang Tua, diharapkan semua orang tua anak didik selalu memberikan dorongan atau motivasi belajar kepada anak-anaknya agar prestasi belajar menulis arab mereka selalu meningkat dan semakin percaya diri.
- 4) Peneliti, Sebagai sumbangan pemikiran kepada lembaga untuk peningkatan mutu pengajaran ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Ar-Rohmah Putri "*BOARDING SCHOOL*" Dau Malang.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Adapun ruang lingkup penelitian ini pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di SMP Ar-Rohmah Putri "*BOARDING SCHOOL*" Dau Malang. Adapun yang penulis maksudkan penelitian ini mencakup bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat proses pembelajarannya serta upaya murid dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat diketahui seberapa peranan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Demi jelasnya pengertian yang dimaksud dalam judul diatas, maka perlu adanya penjelasan-penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses.

2. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau diluar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia yang dimiliki siswa baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu

pengetahuan yang di dapatkan siswa di dalam kelas maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.²¹

3. Kaligrafi

Kaligrafi adalah sarana sosial dari medium penghalus rasa karena merupakan semangat masyarakat maju yang memiliki nilai seni dan keindahan.²²

Kaligrafi secara umum, kaligrafi yang digunakan untuk menyalin mushaf, buku, surat kabar dan sebagainya dinamakan khat *Naskhi*.²³

4. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuasaan untuk melihat serta dapat melakukan secara lisan maupun tulisan.²⁴

5. Menulis

Menulis adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat di pahami pembaca.²⁵

Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Dalam hal ini yang merupakan bagian logika adalah perencanaan, outline, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penelitian, dan tanda baca. Sementara itu

²¹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstra Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005). Hlm 3-4.

²² Fauzi Salim Afifi. *Op.cit.*, hlm. 18.

²³ Fauzi Salim Afifi. *Op.cit.*, hlm. 2.

²⁴ Muhammad Bin Muhammad Abu Syuhbah, *Studi Ulumul Qur'an: Telaah atas Mushaf Ustmani*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003). Hal. 76.

²⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Penerbit Angkasa, 1986). Hal. 32.

yang termasuk bagian emosional ialah semangat, spontanitas, emosi, warna, imajinasi, gairah, ada unsur baru, dan kegembiraan.²⁶

6. Kemampuan menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan pikiran, berimajinasi, dan berekspresi kepada orang atau pihak lain dengan media tulisan.²⁷

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan menulis dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, tepat, dan rapih dengan standar *Khat Naskhi*.

7. Ayat-ayat Al-Qur'an

Yang di maksud penulis ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki nilai nilai religius dan kata kata mutiara (Mahfudhot) sehingga anak didik tidak hanya belajar menulis tetapi juga bernilai religius.

G. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil
1.	Yusuf Firdaus Hasibuhan (UIN Jakarta, 2009)	<i>Pengaruh Pendidikan Dan Latihan Kaligrafi Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Terhadap</i>	- Fokus penelitian pada pelaksanaan diklat anggota LEMKA - Jenjang pendidikan yang	Hasil penelitian dengan diadakannya diklat berpengaruh pada kemampuan menulis ayat-ayat

²⁶ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*. (Jakarta: Kaifa, 2003). Hal. 20.

²⁷ Sabarti Akhadiah, dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 1994). Hal. 41.

		<i>Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pesantren Lemka Sukabumi)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - berbeda - Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif - Lokasi penelitian ini di Pesantren Lemka Sukabumi 	al-Qur'an para anggota.
2.	Nunung Mufarrihah (UIN Jakarta, 2004)	<i>Hubungan Antara Minat Dan Prestasi : Studi Kasus Di Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Lemka Sukabumi</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian pada minat dan prestasi anggota LEMKA - Jenjang pendidikan yang berbeda - Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif - Lokasi penelitian ini di Pesantren Lemka Sukabumi 	Hasil penelitian bahwa program diklat kaligrafi pesantren kaligrafi al-Qur'an Lemka telah menjadikan santrinya berprestasi dalam beberapa even kompetisi menulis kaligrafi al-Qur'an. Ia menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara minat santri

				terhadap prestasi sebagai indikator kesuksesan dalam ajang kompetisi.
3.	Etty Rohmayanti, UIN Malang, 2007	<i>Efektivitas Pelaksanaan “Program IMTAQ” Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian pada pelaksanaan program IMTAQ - Jenjang pendidikan yang berbeda (VII SMP) - Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 13 Malang 	Hasil penelitian bahwa program IMTAQ di bentuk untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan siswa serta kemampuan siswa dalam hal baca-tulis Al-Qur’an dengan metode yang bervariasi di sesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan di adakannya

				<p>program IMTAQ</p> <p>maka siswa tidak hanya belajar pada jam PAI saja, tetapi juga diperoleh di luar jam pelajaran.</p>
4.	<p>Devi Kurniawati, UIN Malang, 2012</p>	<p><i>Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Malang.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan - Jenjang pendidikan yang berbeda (SMP) - Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 5 Malang 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah sesuai dengan tujuan PAI dengan menekankan penilaian/tes perilaku belajar siswa di lihat dari kemampuan mengaplikasikan ke dalam</p>

				kehidupan sehari-hari.
5.	Sani Miftahul Hikmah, UIN Malang , 2010	<i>Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Keislaman dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen</i>	- Fokus penelitian pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian keislaman - Jenjang pendidikan yang berbeda (SMA) - Lokasi penelitian ini di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kajian keislaman sebagai upaya untuk membina karakter siswa agar berbudi pekerti luhur dan meningkatkan pemahaman serta kepribadian siswa.
6.	Sakdiyah Renaning Hidayah, UIN Malang, 2008	<i>Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler (Tartil Qur'an) Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Lawang.</i>	- Fokus penelitian pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kajian keislaman terhadap prestasi belajar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variabel kegiatan ekstrakurikuler

			<ul style="list-style-type: none"> - Jenjang pendidikan yang berbeda (XI SMA) - Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif - Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 1 Lawang 	(Tartil Qur'an) (X) terhadap prestasi belajar PAI (Y).
7.	Galih Dina Suprobo, UIN Malang, 2011	<i>Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Batu</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan - Jenjang pendidikan yang berbeda (SMP) - Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 02 Batu 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan banyak memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap civitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan

				<p>jumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama</p>
8.	<p>Cholifatul Munawaroh, UIN Malang, 2011</p>	<p><i>Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama - Jenjang pendidikan yang berbeda (MTs) - Lokasi penelitian ini di <i>MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang</i> 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, disisi lain juga untuk menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan umum dengan</p>

				pengetahuan agama.
9.	Wil Dani Futukhi, UIN Malang, 2011	<i>Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan - Jenjang pendidikan yang berbeda (R-SMA-BI) - Lokasi penelitian ini di R-SMA-BI Negeri 1 Batu 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam yaitu dengan menunjuk guru yang kompeten sebagai pembina, mengikuti berbagai lomba, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler</p>

				keagamaan.
10.	Mahrus, UIN Malang, 2009	<i>Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Melalui Tilawatil Qur'an Di Madrasah Aliah Al-Ma'arif Singosari Malang</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian pada efektifitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan - Jenjang pendidikan yang berbeda (MA) - Lokasi penelitian ini di <i>Madrasah Aliah Al-Ma'arif Singosari Malang</i> 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui tilawatil qur'an banyak memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap civitas sekolah, melalui pembelajaran tilawatil Qur'an. Siswa secara aktif mengikuti kegiatan tilawatil qur'an yang di tujukan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan</p>

				baik dan lagu yang indah dan dapat mengikuti kegiatan MTQ.
--	--	--	--	--

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : Pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka yang meliputi : A. Kegiatan Ekstrakurikuler, B. Kaligrafi, C. Kemampuan Menulis Ayat-ayat Al-Qur'an.

BAB III : Metode penelitian yang meliputi : A. Pendekatan dan jenis penelitian, B. Kehadiran Peneliti, C. Lokasi penelitian, D. Data dan sumber data, E. Teknik pengumpulan data, F. Teknik analisis Data, G. Teknik pengecekan keabsahan data, H. Tahapan penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian di lapangan, yaitu di SMP Ar-Rohmah Putri "*BOARDING SCHOOL*" Dau Malang dan pembahasan tentang hasil penelitian yang di peroleh peneliti.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini berisi penjelasan dari hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat al-Qur'an di SMP Ar-Rohmah Putri

“BOARDING SCHOOL” Dau Malang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV : Kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah di analisis dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari tiga rangkaian kata, yaitu kata kegiatan, ekstra dan kulikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan diluar yang resmi, sedangkan kata kulikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.¹

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler menurut Dewa ketut Sukardi, adalah :

Bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.²

Badan Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan kegiatan pengembangan diri sebagai berikut :

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.³

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1898), hlm. 223.

² Ketut Dewa Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta : Galia Indonesia, 1997), hlm 243.

³ BNSP. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm. 10.

Menurut Sahertian menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah:

Kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan disekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁴

Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler pada Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Kemudian dalam Surat Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 080/U/1993, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.⁵

Dari uraian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau diluar sekolah dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperbaiki, memperkaya dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan diluar jam pelajaran kelas. Agar dapat

⁴ Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Sekolah*, (Malang : CV. Artha Group, 1987), hlm. 83.

⁵ Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1990). Hlm. 58-59.

berjalan efektif kegiatan ekstrakurikuler ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan pihak-pihak yang berhubungan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya.⁶

2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi dari ekstrakurikuler dalam pembinaan di sekolah tentu sangatlah bervariasi hal ini tak lepas dari apa yang menjadi visi dan misi lembaga ekstrakurikuler, namun sebagian besar fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah pengembangan kecerdasan, kreatifitas siswa atau peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir yaitu :

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta

⁶ Piet A. Suhertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1985). Hlm. 132.

didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁷

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati adalah :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspect kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁸

⁷ Pusat Kurikulum. *Pengembangan Diri*. (Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2006). Hlm. 41.

⁸ M. Uzer Usman dan Usman Setiawan. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung : Remadja Rosdakarya. 1993). Hlm. 56.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.⁹

Adapun tujuan yang bersifat sivic dan etis yaitu :

1. Memupuk ikatan persaudaraan di antara siswi-siswi tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi, dan kesanggupan.
2. Membangun minat dan gairah terhadap program sekolah.
3. Menyediakan sarana di mana siswa dapat menyumbang pada kesejahteraan dirinya sendiri.¹⁰

Sedangkan misi kegiatan ekstrakurikuler yaitu : (1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; dan (2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.¹¹

4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas

⁹ <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/08/lampiran-iii-pedoman-kegiatan-ekstrakurikuler.pdf> di akses pada tanggal 08/12/2013pukul 20.18.

¹⁰ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung : Angkasa, 1989). Hlm. 69.

¹¹ Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Makalah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Jakarta, 2010, hlm. 4.

kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru antara lain :

1. Program keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.
2. Pelatihan profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya aktifitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan management dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.
3. Organisasi siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya saat ini yang yaitu OSIS, pramuka, PMR, Rohis, kepanitiaan PHB, dan kelompok pecinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.
4. Rekreasi dan waktu luang, rekreasi dapat membimbing peserta didik untuk menyadari nilai kehidupan manusia, alam bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi dalam kegiatan ini perlu cara-cara menulis laporan singkat tentang apa yang akan dilakukan untuk kemudian dibahas oleh guru atau

didiskusikan oleh siswa. Demikian pula waktu luang perlu diisi oleh kegiatan olahraga atau hiburan yang dikelola dengan baik.

5. Penysadaran peserta didik terhadap nilai-nilai seni dan budaya. Kegiatan orasi seni, ke museum, kunjungan ke candi atau ke tempat bersejarah lainnya, merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan. Kegiatan ini pun sebaliknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya islami maupun budaya negara sendiri.
6. Program perkemahan, kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak sekadar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olah raga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, dan penysadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program ini berlangsung.
7. Program *live in exposure*, adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Peserta didik ikut serta dalam kegiatan masyarakat untuk beberapa lama, mereka secara aktif mengamati, melakukan wawancara dan mencatat nilai-nilai yang berkembang di masyarakat kemudia menganalisis nilai-nilai itu dalam kaitannya dengan kehidupan sekolah.¹²

Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun keagamaan. Menurut Oteng

¹² Muhammad Asrul. *Keunggulan Ekstrakurikuler*. (<http://sumut.kemenag.go.id/>). Diakses pada tanggal 10/12/2013 pukul 20.53.

Sutrisno pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler yaitu, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), organisasi kelas dan organisasi tingkat kelas, kesenian yang meliputi tari-tarian, band, paduan suara, pidato, melukis, kaligrafi dan drama meliputi pidato, debat, diskusi, dan deklamasi, klub-klub hobi (foto grafi), atletik, dan sport, publikasi sekolah, PMR, pramuka dan upaya kegiatan ekstrakurikuler.¹³

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karena itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Dalam kegiatan itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.¹⁴

Adanya ekstrakurikuler diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga siswa terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan, dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini dapat mencapai tujuan.

5. Asas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

¹³ Piet A. Suhertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1985). Hlm. 217.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 218.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu)..

Khusus untuk Kepramukaan, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti Jambore Pramuka, ditentukan oleh pengelola/pembina Kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktu belajar kurikuler rutin.

6. Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada

kegiatan ekstrakurikuler wajib Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester atau satu tahun memberikan sanksi bahwa peserta didik tersebut harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka.

Persyaratan demikian tidak dikenakan bagi peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler pilihan. Meskipun demikian, penilaian tetap diberikan dan dinyatakan dalam buku rapor. Penilaian didasarkan atas keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Hanya nilai memuaskan atau di atasnya yang dicantumkan dalam buku rapor.

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.¹⁵

B. Kaligrafi

1. Pengertian Kaligrafi

Kaligrafi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, *calligraphy* yang berasal dari dua suku kata bahasa Yunani, yaitu kallos : *beauty* (indah) dan

¹⁵ Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Makalah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Jakarta, 2010, hlm.7-8.

graphein : *to write* (menulis) yang berarti tulisan yang indah atau seni tulisan indah. Dalam bahasa arab, biasa disebut khat yang berarti garis atau coretan pena yang membentuk tulisan tangan.¹⁶ Dan disebut *fann al-khath* dalam arti seni memperhalus tulisan atau memperbaiki coretan. Dengan demikian, kaligrafi Arab adalah tulisan indah yang berasal dan berkembang di wilayah Arab. Dalam bahasa inggris disebut sebagai *Arabic calligraphy* dan dalam bahasa Arab dinamakan *al-khat al-arabi*. Terdapat pula sejumlah istilah lain seperti *islamic calligraphy*, *pann al-Arabi* atau *Qur'an calligraphy* yang merujuk pada hal yang sama yaitu kaligrafi arab.¹⁷

Secara terminologis kaligrafi adalah tulisan tangan yang cantik atau rapi, dapat pula diartikan sebagai suatu seni dalam membuat tulisan (*beautiful or elegant hand writing, the art of producing such writing*). Hakim Al-Rum mendefinisikan sebagai berikut. “Kaligrafi adalah geometri spiriritual dan diekspresikan dengan perangkat fisik”.¹⁸

Islam mendukung kesenian selama rupa dari seni itu lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci. Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia, sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam. Seni kaligrafi memiliki nilai-nilai spiritual dan religius, bias pengaruh Al-Qur'an terhadap kaligrafi arab terlihat pula pada sektor-sektor motivasi untuk belajar menulis dan membaca, menuntut ilmu, melahirkan karya seni yang steril dari pemberhalaan, kompetensi menulis mushaf yang indah dan pendalaman bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an itu sendiri. Selain itu penulis juga terdorong

¹⁶ Amri Yahya. *Kapita Selekta Kaligrafi Islam*. (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1995), cet. Ke-1, hlm 1.

¹⁷ Ilham Khoiri. *Al-Quran Dan Kaligrafi Arab*. (Jakarta : PT Logos, 1999). hlm 49.

¹⁸ Amri Yahya. *Op.Cit.*, hlm. 1.

untuk mengetahui makna dibalik apa yang ditulisnya sehingga muncul keinginan untuk menggali dan mempraktekkan ayat yang ditulisnya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

2. Fungsi Kaligrafi Islam

Kaligrafi secara umum terbagi menjadi dua kategori yaitu fungsional dan dekoratif, hal itu telah diakui semenjak abad-abad permulaan masehi, Philostratus pada abad ketiga Masehi mencatat bahwa Apollonius dari Tyana ketika memulai suatu perjalanan, dia diminta didampingi oleh dua orang pembantu yang keduanya adalah para ahli tulis, yang pertama diajak karena ketika mencatat dapat menulis dengan cepat, sedangkan yang lain karena tulisannya bagus.²⁰

Berdasar nota tersebut, bahwa semua jenis kaligrafi tergolong menjadi dua bagian, yaitu fungsional dan dekoratif, namun dalam kaligrafi islam dekoratif adalah salah satu fungsi dari kaligrafi yang bersangkutan. Demikian itu adalah seperti yang terdapat pada hasil seni karya para seniman muslim yang terjelma dalam disain arsitektur masjid, madrasah, peralatan rumah tangga dan lain sebagainya. Ada fungsi utama yang tidak boleh dilupakan dimana dapat disimpulkan bahwa kaligrafi tersebut berfungsi menyampaikan misi-misi islam diantaranya adalah dzikrullah (ingat kepada Allah), mengagungkan Allah, mempertebal keimanan.

¹⁹ Amri Yahya. *Op.Cit.*, hlm. 52.

²⁰ Amri Yahya. *Op.cit.*, hlm. 10.

Berbagai ayat-ayat Al-Qur'an dibuat dengan sepenuh hati dengan karakter moral dan spiritual untuk menciptakan keindahan dan supaya dapat menyampaikan kebenaran firman yang ditulis. Lebih dari itu Munawir Sjadzali mentan Menteri Agama RI mengatakan, : *“kaligrafi Arab bukan sekedar merupakan ekspresi estetik dari seorang seniman, tetapi juga merupakan salah satu perwujudan dari kekaguman dan kecintaan sang seniman terhadap Al-Qur'an, kalam ilahi”*.²¹

- Fungsi kaligrafi dalam kehidupan individu yaitu :
 1. Kaligrafi merupakan salah satu sarana komunikasi dan pendekatan antar manusia, karena besarnya hubungan tulis menulis antar mereka dalam segala lapangan kehidupan.
 2. Kaligrafi merupakan salah satu sarana mencari rizqi, mengingat bahwa ia adalah seni yang berbobot nilai tinggi dengan kedudukan puncak yang pernah dicapai para ahlinya (seperti jabatan perdana menteri). Bagi seorang fakir, kaligrafi adalah uang, bagi seorang hartawan, ia adalah keindahan.
 3. Kaligrafi memiliki fungsi khusus bagi para pencintanya yang merasakan kenikmatan ruhani saat mengolah dan menciptakan tulisannya yang diibaratkan dengan nan dalam.
 4. Sebagian apresiator merasakan kenikmatan memandang dan menelaahnya karena adanya unsur unsur-unsur estetis pada huruf-huruf dan harokatnya. Kaligrafi menarik ekspresi, dicintai kalangan umum dan tertentu. Untuk itulah sebuah karya selalu mendampingi

²¹ Amri Yahya. *Op.Cit.*, hlm. 11.

mereka di rumah dan tempat-tempat mereka bekerja, bahkan kemanapun mereka pergi.²²

- Fungsi kaligrafi dalam kehidupan sosial yaitu :
 1. Kaligrafi digunakan untuk buku-buku pelajaran, kebudayaan, mushaf Al-Qur'an, majalah, koran, dan sarana-sarana informasi seperti televisi dan sebagainya.
 2. Kaligrafi selalu ada pada medium medium seni, pamflet, brosur, dan iklan. Setiap individu dari kita selalu melihat langsung hasil karya kaligrafi di setiap tempat di rumah, di jalanan, di sekolah, dan di lembaga-lembaga bisnis.
 3. Kaligrafi merupakan sarana atau tali penghubung masyarakat yang merupakan bagian dari sarana peralihan kebudayaan dan peradaban.
 4. Kaligrafi adalah sarana sosial dari medium penghalus rasa karena merupakan semangat masyarakat maju yang memiliki nilai seni dan keindahan. Seni dan keindahan ini memiliki asal-usul dalam sejarah tua dan kisah pertumbuhan menarik dalam sejarah modern.²³

3. Karakteristik Kaligrafi

Pembelajaran kaligrafi Arab seyogyanya mencakup cara mengolah huruf kepada unsur-unsur dan menerangkan bagian-bagiannya yang penting. Dengan demikian, gambaran dan cara merabanya akan mudah diingat secara sempurna

²² Fauzi Salim Afifi. *Cara Mengajar Kaligrafi*. (Jakarta : Darul Ulum Press, 2009), cet. Ke-1, hlm. 17.

²³ *Ibid*, hlm. 18.

di kepala sehingga membantu memperlancar menulis dan membuat karya yang indah. Setiap gaya khat memiliki karakter yang perlu diingatkan kepada para siswa. Karakter-karakter ini harus dijelaskan dengan mengemukakan arah, analisa, solusi, dan perbandingan satu sama lain.

1. Riq'ah

Huruf-huruf kaku, tegak lurus, menukik, vertikal, miring, dan beberapa bagiannya cekung. Huruf-huruf ini mengambil lokasi (selalu) diatas garis. Maka, bagian-bagian huruf ini saling bermiripan. Dengan karakter-karakter ini, pemilihan unsur-unsur yang berdekatan untuk menerangkan perbedaan-perbedaannya menjadi mudah dan sempurna.

2. Naskhi

Karakternya nampak secara jelas pada lengkungan-lengkungan yang mirip busur atau berbentuk setengah lingkaran. Sebagian huruf-hurufnya di terakan diatas garis, sebagian yang lainnya menukik melabrak batas-batas garis. Beberapa huruf naskhi tegak lurus dan sisanya melengkung.

3. Sulus

Studi sulus membutuhkan lebih banyak pengamatan, uji coba, dan latihan tangan. Dalam latihan sulus, gerakan-gerakan tangan diperlancar adakalanya dengan cara mengolah gigi kalam, adakalanya dengan menggoreskan tepinya dan kala lain dengan cara meliukkan tipis tebalnya. Yang mengajarkan sulus sebaiknya yang spesialis di bidangnya. Cara mengajarnya dimulai dengan menampilkan huruf

perhuruf secara utuh dan maksimal, baik huruf-huruf tunggal maupun huruf-huruf sambung dengan huruf lain.

4. Diwani

Khat diwani selalu ditulis di atas garis dan belum boleh diajarkan di madrasah tingkat dasar. Gaya ini membutuhkan latihan-latihan untuk menguasai huruf-huruf tunggal dan cara-cara menggoreskannya secara telaten karena adanya kemiripan lengkungan-lengkungan yang berada di atasnya. Cara mengajarkannya dimulai dengan huruf alif yang menyerupainya, baru kemudian huruf-huruf lain sisanya.

5. Farisi

Gaya khat ini disebut juga khot *mutaraqis* (menari-nari) karena membutuhkan tarian tangan dalam pengolahan huruf hurufnya. Farisi belum dapat diajarkan di madrasah tingkat permulaan. Bisa digoreskan secara cepat untuk anatomi hurufnya yang sangat tipis atau tebal sekali secara berdampingan. Diantara unsur-unsur keelokannya adalah perpindahan goresan dari tipis kepada tebal dengan cara yang menyenangkan mata saat menyaksikannya. Gaya farisi selamanya condong ke kanan. Cara mengajarkannya di mulai dari kelukan-kelukan dan goresan-goresan kejur atau lurus.²⁴

4. Tujuan Pembinaan Keligrafi Islam

Dengan demikian, pembinaan kaligrafi memiliki banyak tujuan, diantaranya :

- 1) Tujuan pengajaran

²⁴ *Ibid*, hlm. 12-14.

- a. Kaligrafi adalah alat penyempurna bacaan
 - b. Pelajar dapat membiasakan diri menulis secara jelas dan mudah dibaca
 - c. Kecepatan menulis dengan tetap menjaga keindahan
- 2) Tujuan pendidikan
- a. Membentuk kemahiran tangan
 - b. Melatih kebersihan
 - c. Membiasakan berkompetisi secara sehat
 - d. Membiasakan mencontoh secara benar dan telaten
 - e. Kehati-hatian dalam menulis kaligrafi akan membiasakan pelajar bersabar, tabah, hati-hati, dan waspada.
 - f. Mendidik kemahiran meniru
 - g. Menanamkan kreatifitas pelajar untuk bergerak, bekerja, dan menggunakan tangannya secara aktif dan dinamis.
- 3) Tujuan estetis
- a. Berbeda dengan tulisan lain, kaligrafi arab memiliki aneka unsur hias dan iluminasi yang datang dari dirinya.
 - b. Plastisitas kaligrafi dan kekayaan ragam aksesoris dan iluminasinya menumbuhkan rasa estetika yang dalam.
 - c. Rasa estetika ini memantul pada kepribadian dan kehidupan, sehingga menciptakan harmoni dan ketelatenan.
- 4) Tujuan praktis
- a. Setiap orang menginginkan tulisannya jelas dan bagus agar orang lain mudah membacanya.

- b. Kejelasan dan keindahan kaligrafi memudahkan guru dan pengamat seni untuk memberikan penilaian dan kurasi.
 - c. Kaligrafi pelajar kerap dianggap cermin kemajuan dan kesuksesan.
- 5) Tujuan ekonomis
- a. Oleh sebagian seniman, kaligrafi dijadikan sumber usaha setelah melalui perjuangan untuk menguasainya.
 - b. Oleh kalangan pebisnis kaligrafi dijadikan ladang usaha melalui dapur produksi yang menghasilkan banyak uang.²⁵

C. Kemampuan Menulis Ayat-ayat Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Menulis

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup melakukan sesuatu. Kemudian Mulyasa menyatakan bahwa:

Kemampuan merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten. Dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.²⁶

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang dimilikinya, baik dari bawaan maupun latihan secara kontinyu.

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa dalam menulis huruf hijaiyah dengan benar, tepat, dan rapih dengan standar *Khat Naskhi*.

²⁵ D. Sirojuddin AR. *Nuansa Kaligrafi Islam*. (Jakarta : Studio Lemka, 2005) hlm. 124.

²⁶<http://meidipratama33.blogspot.com/2012/01/kemampuan-menulis-huruf-hijaiyah-dalam.html>. Di akses pada tanggal 7 November 2013 pukul 20.13.

Menurut teori Amri Yahya dalam skripsinya Hendri Wahyudi (2004:14) menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran menulis al-Quran, antara lain:

- Kemampuan menulis huruf tunggal ; kemampuan dalam menulis huruf hijaiyah satu persatu dari huruf “*Alif*” hingga “*Ya*”.
- Kemampuan merangkai huruf dalam kalimat ; kemampuan merangkai huruf tunggal. Kemampuan merangkai ini akan terlihat dari kemampuan membedakan mana huruf yang bisa disambung dan mana huruf yang tidak bisa disambung, serta bagaimana perubahan-perubahan yang akan terjadi ketika dalam proses merangkai tersebut.
- Kemampuan dalam menerapkan tanda baca dalam menulis al-Quran ; kemampuan dalam member harakat, baik itu fathah, kasrah, dhamah maupun sukun serta panjang dan pendek.²⁷

2. Memberikan Hak-Hak Pada Huruf

Al-Qur`an al-Karim adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi shallallohu `alaihi wasallam melalui Jibril `alaihissalam. Al-Qur`an adalah tali Allah yang kuat, cahaya yang jelas, serta jalan yang lurus, Barangsiapa yang berpegang teguh dengannya, maka akan selamat. Di dalamnya terdapat berita tentang apa-apa yang terjadi sebelum dan sesudah kita, pemberi keputusan kepada kita. Barangsiapa yang meninggalkannya karena kesombongan maka Allah akan membinasakannya dan barang siapa yang mencari petunjuk kepada selainnya maka Allah akan menyesatkannya. Dan sungguh Allah telah

²⁷ Hendry Wahyudi, (2004), *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Mahasiswa Tarbiyah STAIN Pontianak Angkatan 2003-2004* Skripsi: STAIN.

menjamin bagi siapa yang mengamalkan, bahwa dia tidak akan tersesat di dunia dan tidak akan celaka di akhirat.²⁸

Hak hak al-Qur'an dilihat dari segi membacanya yaitu dengan Mentadabburi makna dan memahaminya pada saat membaca atau mendengarkannya, kemudian membacanya dengan tartil dan membaguskan suara, dan juga berpegang teguh dengan al-Qur'an, mengamalkannya, menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram.

Sedangkan hak al-Qur'an dilihat dari segi tulisannya yaitu dengan Sedangkan dasar diwajibkannya belajar menulis kaligrafi dan mengembangkannya baik untuk tujuan fungsional maupun estetis. Untuk meningkatkan fungsi kaligrafi Rosulullah selalu menekankan tata cara memegang dan menggoreskan pulpen agar menghasilkan tulisan yang bagus. Kepada Abdullah beliau berseru

*"wahai abdullah, renggangkan jarak spasi, susunlah huruf dengan komposisi, peliharalah proporsi, dan berilah setiap huruf hak-haknya."*²⁹

Amri yahya mengatakan dalam bukunya Kapita Selektta Pendidikan bahwa :

Menulis arab indah dengan memperhatikan proporsional bagian-bagiannya, panjang alif dan lam-nya, konsisten pada garis-garisnya, serasi vertikal dan horisontalnya, huruf *ain* terbuka dan tidak serupa antara *ra'* dan *nun* nya, putih bersih kertasnya, hitam pekat tintanya, huruf-huruf yang sejenis tidak banyak berbeda, visual yang ditangkap mata cepat berubah di hati, serasi huruf kecil dan besarnya, melengkung huruf kursifnya, kecil gigi-giginya dan terbuka penghubung-penghubungnya.³⁰

²⁸<http://www.majalahislami.com/2010/10/hak-al-quran-al-karim-yang-harus-diperhatikan-umat-islam/> di akses pada tanggal 11/12/2013 pukul 8.25.

²⁹ D. Sirojuddin AR. *Nuansa Kaligrafi Islam*. (Jakarta : Studio Lemka, 2005) hlm. 145.

³⁰ Amri Yahya. *Kapita Selektta Kaligrafi Islam*. (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1995) cet. Ke-1, hlm. 4.

Artinya, penulisan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an harus memperhatikan jarak spasi antara satu huruf dengan huruf selanjutnya, kemudian menyusun huruf dengan menggunakan komposisi dengan memelihara proporsi seperti tegak, miring, melengkung dan lainnya serta memberi hak hak pada setiap huruf yang mencakup titik, harokat serta kaidah huruf itu sendiri. Karena, jika terdapat kesalahan penulisan hak pada setiap huruf akan berakibat sangat fatal, seperti kesalahan pada lafad yang kemudian mengubah maknanya.³¹

Seperti contoh penulisan ar-rohim (pemurah) jika terdapat kesalahan fasal titik pada huruf *kha* maka akan menimbulkan kesalahan bacaan ar-rojim sehingga menimbulkan makna yang sangat berlawanan (terkutuk). Ini lah yang disebut memberikan kewajiban hak-hak pada setiap huruf al-Qur'an.³²

3. Faktor Pemicu Perkembangan Kaligrafi

Ada faktor-faktor dominan yang mendorong tumbuh suburnya kaligrafi arab pada masa-masa keemasan negeri-negeri islam, diantaranya, dapat disebutkan :

- a. Wahyu pertama (surat Al-Alaq : 1-5) berkenaan perintah membaca dan menulis. Bagi bangsa Arab, ayat-ayat Al-Qur'an tersebut merupakan bom. Dari kurang/tidak mempedulikan baca tulis. Mereka dilecut untuk memulai pengamalan agama mereka dengan pertama-tama mengikis ketertinggalan mereka dalam bidang tersebut.
- b. Para ulama tak henti hentinya memikirkan bagi kesempurnaan-kesempurnaan mushaf Al-Qur'an agar mudah ditelaah misalnya dengan

³¹ Sirojuddin. *Op.Cit.*, hlm. 112.

³² Sirojuddin, *Menabur Ombak Kaligrafi*. (Jakarta : Studio Lemka, 2002). Hlm 170.

penyempurnaan tanda-tanda bacanya yang dipelopori oleh Abdul Aswad, Ashim, Yahya bin Ya'mur dan Al-Khalil bin Ahmad.

- c. Usaha para ulama ini diikuti oleh para khatat yang berlomba menulis sebanyak-banyaknya mushaf-mushaf yang indah. Seluruh perhatian mereka banyak yang dicurahkan hanya untuk menuliskan Al-Qur'an.
- d. Dalam berkaligrafi, tidak terdapat hambatan hukum (haram, makruh), berbeda dengan melukis patung dan makhluk bernyawa atau nyanyian/tarian yang menjurus kepada malahi yang diharamkan oleh Nabi saw. Karenanya, banyak seniman menulis yang mencurahkan ide-idenya dituangkan kepada kaligrafi sebagai "pelarian" atau yang menghindari dari kemungkinan terpesona onjek-objek syirik.
- e. Para khatat merasa didorong oleh janji-janji pahala memelihara dan memperelok ayat-ayat kitab suci Al-Qur'an. Beberapa ayat Al-Qur'an (Al-qolam 1, Al-Kahfi 109 dll) dan hadits bersama-sama memberikan pengukuhan, bersamaan dengan itu qaul ulama yang sering menjadi kritikus seni lukis menerima sepenuhnya kehadiran kaligrafi tanpa sedikitpun melontarkan kritikan mereka. Berpuluh *qoul hikmat* diobral dan memuluskan apresiasi para seniman kaligrafi.
- f. Aneka penemuan gaya-gaya baru kaligrafi adalah merupakan usaha bersama para sultan, ulama dan seniman kaligrafi. Para khalifah Bani Umayyah sangat getol memperkasai hal tersebut atas kesadaran bahwa tulisan merupakan bagian dari dakwah islam yang efektif. Ulama-ulama besar seperti hasan Hasan Al-Basri, At-Tauhidi dan As-Suhrawardi berperan aktif menguris-guriskan pena untuk tujuan diatas.

- g. Sifat kaligrafi Arab yang lentur, plastis, dan menyenangkan untuk diolah memberikan dukungan penting bagi pengembangan dirinya.³³

D. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an

1. Hubungan Kaligrafi Dengan Bacaan

Tidak diragukan lagi bahwa bacaan datang melalui tulisan. Karena bacaan hanya melalui lidah yang hadir secara tegas. Kemudian kita saksikan tulisan dengan mata sehingga nyata-nyata dapat dilihat. Di sini tulisan yang hanya ditampilkan dengan tangan pada awalnya sangat lemah. Karena itulah Al-Qur'anul karim menerangkan hal tersebut pada awal ayat yang diturunkan dalam kata iqra'(bacalah). Maka bacaan mendahului tulisan.³⁴

Kata qolam yang tertera dalam surat Al-Qolam, maupun qolam yang diperoleh pada surat Al-Alaq, yang kedua-duanya sama-sama turun di Makkah, ada jalinan yang patut jadi perhatian kita, yaitu, tentang pentingnya fungsi kalam (Arab : qolam) atau pena dan tulisan dalam kehidupan berbudaya manusia di bumi.

Kalam, kuas, dan pensil, dapat di pastikan punya kaitan erat dengan seni penulisan kaligrafi. Bagi seorang muslim, belajar kaligrafi adalah keharusan, karena ia harus bisa menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap muslim dituntut keterlibatannya dalam aktifitas keilmuan. Dalam hal itu, sekarang ini bil qolam, telah berkembang kepada peralatan multimedia yang lebih canggih,

³³ *Ibid*, hlm. 43.

³⁴ Ilham Khoiri. *Al-Quran Dan Kaligrafi Arab*. (Jakarta : PT Logos, 1999). Hlm 77.

mencakup telepon, telegrap, telefunken, teleks, fascimil, komputer, radio, radiogram, televisi, vidio, film, dekoder, dan lain-lain.³⁵

Melihat hakikat keindahan khat adalah apa yang dapat dirasakan didalam hati dan pikiran, meskipun untuk mencapai klimaks keindahan (luar) segala peralatan lahiriyah seperti kalam, dakwat, cat atau media lain mesti digunakan. Agaknya ayat-ayat Al-qur'an yang memberi pesan-pesan dakwah yang langsung tembus ke hati pada saat di olah dalam karya khot yang elok, itulah hakikat keindahan yang sebenarnya bukan semata-mata tulisannya.³⁶

2. Pembinaan Kaligrafi Secara Intensif

Bila sudah jelas bahwa khot adalah seni menulis indah, maka masalah selanjutnya adalah tentang metode pembinaan yang baik, tepat dan intensif supaya tujuan mencapai “tulisan yang indah” itu dapat di raih.³⁷

Pada bagian ini para guru dan pembina khot harus mengajarkan patokan-patokan menulis. Sehingga setiap huruf dapat sesuai dengan grammer yang di tentukan berdasarkan khat berstandar (khat al mansub) temuan al-khatat ibnu muqlah (w 328 H/ 940 M). Peran guru ini sangat penting, karena termasuk salah satu dari “3 pilar khat” sebagaimana di katakan oleh Ali Ibn Abi Tholib :

*Khat itu tersembunyi dari pengajaran guru, tegaknya tergantung banyak latihan, dan kekekalannya ada pada pengamalan ajaran islam.*³⁸

Ini berarti sebelum pembinaan di mulai, guru harus memiliki bekal yang cukup karena akan menentukan sukses tidaknya pengajaran. Dilanjutkan

³⁵ D. Sirojuddin AR. *Nuansa Kaligrafi Islam*. (Jakarta : Studio Lemka, 2005) hlm. 22.

³⁶ *Ibid* . hlm.,130.

³⁷ *Ibid* . hlm.,146.

³⁸ *Ibid* . hlm., 125.

oleh latihan-latihan gencar murid di bawah bimbingan gurunya. Sedangkan jaminan tambah profesionalnya kinerja murid. Hanya apabila karyanya sering digunakan untuk kepentingan agama seperti menulis ayat-ayat al-Qur'an atau hadits. Pedomannya bersumber pada definisi yang dikemukakan Syaikh Syamsuddin al-Akfani di dalam kitab *Irsyad al-Qashid* bab "Hasyr al-'Ulum" yaitu :

Khat adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang yang ditulis diatas di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana mengubahnya.

Yang harus diinformasikan kepada murid atau peserta pembinaan adalah poin poin pesan yang terkandung dalam definisi diatas, yaitu :

- a) Khat adalah ilmu atau sains yang memiliki metode. Karena itu, tidak bisa asal gores tanpa aturan.
- b) Pengenalan huruf tunggal secara detail sebelum beralih ke huruf sambung. Penulisan huruf-huruf tunggal harus menggunakan standar-standar alif, lingkaran, dan titik belah ketupat sebagai alat ukur anatomi huruf.
- c) Sistem tata letak yang menentukan kelayakan huruf-huruf ditaruh pada tempatnya masing-masing.
- d) Sistem susun atau komposisi yang akan membentuk rangkaian khat yang tersusun proporsional.
- e) Penggunaan garis sebagai pedoman untuk menentukan mana huruf yang berada di atas garis atau meluncur menabrak garis.

- f) Cara menggores. Pada bagian ini harus di jelaskan misalnyacara membuat ujung ra' atau kepala 'ain dan cara menggerakkan tangan dan ujung kalam.
- g) Mengetahui larangan-larangan goresan. Misalnya penulisan lam alif di ujung kata yang disamakan dengan lam alif tunggal untuk khat naskhi. Termasuk didalamnya seperti pengaturan beberapa nibrah yang kurang strategis sehingga terkesan kacau.
- h) Teknik gabungan huruf yang harus di kuasai secara matang. Misalnya penulisan variasi huruf "mim" atau "jim" di awal, tengah, dan ujung kata.³⁹

Sangat jelas bahwa pembelajaran menulis ayat-ayat di perlukan waktu yang tidak sedikit dan harus intensif. Karena khat merupakan penulisan dari sebuah bacaan ayat-ayat Al-Qur'an maupun mahfudhot, sehingga dengan penulisan maka dapat di baca sesuai dengan pelafalannya. Sehingga di perlukan ketelatenan dan ketelitian untuk mempelajari penulisan yang indah agar jelas bacaannya.

³⁹ *Ibid* . hlm.,132.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif, Kirk dan Miller (1986 : 9) dalam Lexy Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami lebih jauh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang. Oleh karena itu penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena dianggap dapat mengamati secara langsung obyek yang dijadikan penelitian. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti mampu memberikan penjelasan secara mendalam tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai *human instrument*, yang mana berfungsi menetapkan fokus pada penelitian, memilih informan

¹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005) hal. 4.

sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.²

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, peneliti akan terjun langsung sebagai *instrument* kegiatan ekstrakurikuler dan membaaur dengan subyek penelitian. Peranan peneliti sebagai instrumen utama adalah proses pengumpulan data dengan mengamati dan wawancara langsung dengan beberapa informan yang berkaitan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang yang terletak di Jl. Raya Jambu 01 Sumbersekar Dau Sengkaling Malang. Lokasi ini dipilih karena sekolahan ini mewajibkan bagi anak didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang kegiatan yang ada di asrama, diniyah, dan akademik.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).³ Data yang dikumpulkan menurut penulis berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti data yang diperoleh dari kegiatan, kebiasaan, wawancara dengan subyek penelitian di dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di di SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang.

- a. Guru pengampu ekstrakurikuler kaligrafi sebagai informan pertama untuk mengetahui seluk beluk permasalahan yang ada pada anak didik.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009) cet 9 hal 222.

³ Lexy Moleong, *Op.cit.*, hlm. 132.

- b. Kepala sekolah selaku sebagai informan kedua untuk mengetahui seberapa penting pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang.
- c. Anak didik sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak didik serta upaya yang dilakukan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain⁴ yakni berupa dokumen-dokumen yang ada di lembaga pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam mengumpulkan data tidak hanya sekedar mengumpulkan saja, tetapi harus menggunakan teknik yang cocok dalam masalah yang dikemukakan, sebab pengumpulan data dengan teknik yang cocok akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal.

Dalam mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, hal ini penulis menggunakan macam-macam metode yang memungkinkan sudah dapat dikatakan memenuhi syarat untuk memperoleh data yang benar.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi.

Observasi adalah “suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis”.⁵ Jadi observasi menurut penulis adalah

⁴ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

suatu metode untuk mendapatkan data dengan jalan mengadakan tinjauan dari dekat dan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang dijadikan penelitian.

Penggunaan metode observasi tergantung pada situasi dimana observasi itu diadakan. Dalam hal ini penulis mengamati langsung tentang

- a. Proses pembelajaran di dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi
- b. Upaya anak didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi
- c. Peningkatan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dengan tidak mengikuti.

2. Metode Interview

Metode interview adalah suatu metode untuk mendapatkan data anak atau orang mengadakan hubungan secara langsung dengan informan.⁶ Demikian dapat diketahui bahwa interview merupakan alat yang sesuai dan cocok guna mengumpulkan informasi secara langsung dari subyek penyelidikan, juga cocok untuk mengetahui tanggapan, pendapat, motivasi belajar, latar belakang kepribadiannya dan lain sebagainya.

Penulis dalam melaksanakan interview ini diluar jam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku atau majalah, notulen rapat dan sebagainya.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 225.

⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta : PN. Andi Offset, 1993), hal 63.

Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.⁷

Dalam kegiatan penelitian, dokumentasi diakui sebagai sumber informasi penting yang perlu diteliti. Disamping itu dapat juga digunakan sebagai bukti hasil pengujian dan untuk keperluan menafsir. Dokumen digunakan selain karena manfaat tersebut, juga karena termasuk sumber data yang stabil dan kaya data. Teknik dokumentasi dipakai untuk penelitian kualitatif, karena baik dokumen maupun record berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif. Disamping karena sifatnya yang alamiyah dan sesuai dengan konteks, juga karena keduanya lahir dan berada dalam konteks, demikian menurut Lexy Moleong.⁸

Jadi, untuk memperoleh data tersebut, penulis mengambil data dari silabus kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, pembelajaran di dalam kelas, hasil dari setiap pembelajaran dan yang berkaitan dengan jalannya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian banyak sekali dan terdiri dari beraneka ragam jenis data. Data yang banyak tersebut tidak mungkin akan peneliti ambil seluruhnya, karena peneliti hanya akan mengambil data yang sesuai dengan arah penelitian yang dijabarkan dalam fokus penelitian. Oleh karena itu diperlukan adanya analisis data. Proses analisis data dimulai dari seluruh data

⁷ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.*, hlm. 226.

⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005) hal. 161

yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu observasi, interview dan studi dokumentasi.⁹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Jadi, teknik analisis data yang penulis maksudkan dalam penelitian ini yaitu menulis Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif. Dalam menganalisis data, penulis melalui 3 tahapan, demikian menurut Sunanto (dalam Dhofir, 2000:73), yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk menajamkan penggolongan, yakni mengarahkan data yang telah terkumpul ke fokus permasalahan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk diverifikasi dan ditarik kesimpulan. Adapun tahap pereduksian tersebut melalui beberapa proses, yaitu;

- a. Proses pemilihan
- b. Pemusatan perhatian pada upaya melakukan penyederhanaan
- c. Pengabstraksian data mentah atau data kasar yang ada dalam catatan tertulis.

⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005) hal. 190

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009). cet 9. hal 334.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan susunan informasi yang dilakukan peneliti, baik berupa catatan-catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang diperoleh ke dalam bentuk yang sistematis berdasarkan instrumen penelitiannya, sehingga data yang disajikan lebih informatif, selektif, sederhana dan mudah dipahami maknanya. Bentuk penyajian seperti ini akan memudahkan setiap pembaca dalam memahami data.

3. Penarikan Kesimpulan

Untuk menarik kesimpulan, maka data yang tersaji dalam bentuk informasi itu kemudian dianalisis secara terus-menerus, guna menghasilkan kesimpulan sementara yang dapat menggambarkan suatu pola hubungan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, kegiatan analisis data dilakukan melalui empat tahapan yang saling berkaitan;

- a. Pengumpulan data
- b. Reduksi data
- c. Pemaparan data
- d. Simpulan sementara/verifikasi.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, peneliti akan mengadakan pemeriksaan pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria. Adapun kriteria yang akan digunakan oleh penulis adalah: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan

kepastian (*confirmability*). Jika data yang dikumpulkan memenuhi kriteria diatas, maka berarti data tersebut sah dan dapat diterima.¹¹

Dan teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah

1. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹² Adapun cara yang ditempuh peneliti yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara (silang beda metode).
- b. Membandingkan pandangan seseorang dengan apa yang dikatakan orang lain (silang beda responden).

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti, akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data. Karena peneliti dapat mempelajari dan menguji kemungkinan adanya distorsi dalam pengumpulan data, baik yang timbul dari diri sendiri atau dari responden, sengaja atau tidak.

3. Pemeriksaan Sejawat

Langkah ini dilakukan untuk menjaga sikap keterbukaan dan kejujuran seorang peneliti, yaitu dengan mendiskusikan data dengan teman sejawat untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

H. Tahapan Penelitian

¹¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005) hal. 326.

¹² *Ibid* . hlm., 178.

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

1) Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut antara lain yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.¹³

- a. Menentukan lapangan, dengan pertimbangan bahwa lembaga pendidikan SMP Ar-Rohmah Putri "*BOARDING SCHOOL*" Dau Malang memiliki kegiatan mengembangkan bakat anak didik dengan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Menyusun proposal penelitian, Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- c. Mengurus surat-surat perizinan, baik secara internal (Fakultas) maupun secara eksternal

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Pengumpulan data

Menggunakan observasi langsung ke SMP Ar-Rohmah "*BOARDING SCHOOL*" Dau Malang dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yakni :

¹³ *Ibid* . hlm., 332.

- (1) Wawancara dengan kepala lembaga pendidikan SMP Ar-Rohmah “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang
- (2) Wawancara dengan kepala lembaga kegiatan ekstrakurikuler SMP Ar-Rohmah “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang (waka kesiswaan)
- (3) Wawancara dengan guru pengajar
- (4) Wawancara dengan anak didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi
- (5) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan

3) Tahap Akhir Penelitian

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan.

Analisis dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan terus menerus dari awal sampai akhir penelitian dan dilakukan terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis data tafsiran untuk mengetahui apa maknanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah

Biasanya suatu peradaban cenderung berjalan di atas konsep-konsep penting yang telah ada sejak kelahirannya. Jika konsep-konsep ini tidak lagi digunakan secara benar, maka ia merupakan pertanda yang jelas bahwa peradaban itu telah mati. Pesantren Hidayatullah di dalam upaya untuk membangun peradaban Islam yang sesuai visi dan misinya telah memantapkan dirinya menggunakan manhaj yang dikenal dengan Sistematika Nuzulnya Wahyu (SNW). Diyakini bahwa SNW ini selaras dan merujuk pada framework Islam. Bahkan muasal ditemukannya manhaj ini berawal dari keinginan untuk ittiba' kepada Rasulullah saw dalam mendidik para sahabatnya.¹

Pendidikan yang ada di Hidayatullah ini baik proses maupun hasilnya seluruhnya mesti merujuk dan dijiwai oleh manhaj ini. Ia harus dapat diterjemahkan baik dalam proses belajar mengajar, budaya kerja, manajemen, pengambilan keputusan, pembinaan SDM dan seluruh aspek lainnya yang hendak diraih oleh lembaga ini.

Surah AL-ALAQ : 1- 5. Seluruh aspek ajaran Islam berdiri di atas konsep tauhid ini. Karenanya pemahaman tentang konsep tauhid ini memiliki peran sentral dalam Islam. Konsep tauhid ini mengandung nilai-nilai dasar akidah, yang tidak saja mencakup rukun iman dalam pengertian formal, namun

¹ www.arrohmah-putri.com di akses pada tanggal 6 Maret 2014 pukul 14.20.

bagaimana nilai-nilai dari iman itu membentuk pemikiran, sehingga menjadi rujukan dalam berpikir, merasa, berbicara, bertindak. Syarat-syarat syahadat, misalnya, pada dasarnya merupakan "pagar" pikiran, perasaan, perkataan dan perilaku (ilmu, yaqin, qabul, inqiyad, ikhlash, shidq, mahabbah) kebalikan dari (jahl, syakk, radd, tark, syirk, kadzib, baghdha').

Konsep inilah yang peradaban Islam bersifat teosentris, bukan anthroposentris seperti yang menjadi ciri utama peradaban Barat. Karena peradaban yang bersifat teosentris inilah kemudian lahir konsep Adab dalam pendidikan Islam. Pengertian adab adalah : Pengenalan dan pemahaman terhadap realitas bahwa ilmu dan wujud diorganisir dalam kerangka hirarkis sesuai dengan kadarnya dan derajatnya masing-masing, dan juga (pengenalan dan pemahaman) terhadap tempat yang benar bagi dirinya dalam relasinya dengan realitas tersebut dan juga terhadap kapasitas dan potensi fisik, intelektual dan spiritual seseorang.

Pendidikan sebagai ta'dib (bukan tarbiyah) adalah proses pendidikan yang bukan hanya mengajarkan ilmu yang ada di buku namun juga sikap, tatacara, kesopanan, kebaikan dan pengabdian sehingga seseorang menjadi siap lahir batin untuk menerima pemberian Allah swt. Dengan demikian makna pendidikan adalah sebagai berikut : Pengenalan dan pengakuan, yang diajarkan secara progresif kepada manusia, mengenai tempat yang sebenarnya dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan yang mengarah pada pengenalan dan pengakuan tempat yang patut bagi Allah SWT dalam tatanan wujud dan eksistensi

Tujuan pendidikan sebagai proses penanaman adab (ta'dib) adalah untuk melahirkan individu-individu yang beradab. Orang yang beradab adalah orang yang menyadari sepenuhnya tanggung jawab dirinya kepada Tuhan Yang Haq ; yang memahami dan menunaikan keadilan terhadap dirinya sendiri dan orang lain dalam masyarakatnya ; yang terus berupaya meningkatkan setiap aspek dalam dirinya menuju kesempurnaan sebagai manusia yang bertaqwa. Seseorang yang bertaqwa adalah seseorang yang adil, dalam pengertian dapat memposisikan dirinya dengan benar dalam hirarki ciptaan Keadilan itu mendekati pada ketaqwaan, kata Al-Qur'an dalam surah 5: 8. Taqwa adalah dasar dari segala amalan-amalan prima. Taqwa inilah yang akan menghasilkan kebahagiaan sejati.

Jadi jika digambar dalam bentuk diagram, proses pendidikan ini adalah sebagai berikut : Surah AL-QALAM 1-7. Menurut Islam, kebahagiaan itu adalah kualitas spiritual yang permanen, yang secara sadar bisa dialami dalam kehidupan sekarang dan akan datang. Kebahagiaan juga menyangkut keselarasan antara penyerahan diri dan ketaatan pada ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Keyakinan dan keselarasan ini merupakan landasan bagi amal-amal yang utama (fadha'il) dalam Islam, baik yang eksternal maupun internal. Adanya amal-amal yang utama ini mengindikasikan bahwa seseorang itu harus memiliki ilmu pengetahuan terlebih dahulu mengenai amal-amal tersebut dan pada kenyataannya hal ini semakin memperkuat posisi ilmu pengetahuan sebagai faktor yang sangat mendasar dalam aqidah Islam. Ilmu pengetahuan adalah dasar bagi semua keutamaan amal.

Surah AL-MUZZAMMIL : 1-10 Tujuan pendidikan menurut Islam bukanlah untuk menghasilkan warga negara dan pekerja yang baik (atau pendidikan yang bersifat utiliter, yang merupakan ciri khas pendidikan Barat). Sebaliknya, tujuannya adalah untuk menciptakan manusia yang baik. Manusia yang baik sudah pasti seorang pekerja dan warga negara yang baik, tapi tidak sebaliknya. Surah al-Muzzammil mengupas masalah tazkiyah dan ibadah, yaitu bekal mental dan spiritual untuk menjadi seorang muslim yang baik : (1) qiyamul-lail, (2) tartil al-Qur'an, (3) dzikrullah, (4) tabattul (total di jalan Allah), (5) tawakkal, (6) sabar, (7) hijrah. Fokus utamanya adalah pencerahan spiritual dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Menjadikan ibadah dan taqarrub kepada Allah sebagai tradisi, baik melalui ibadah wajib maupun nafilah. Tidak ada cara yang paling jitu untuk menguatkan aqidah dan membentuk karakter-karakter terpuji sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah kecuali dengan melazimkan diri dengan tazkiyah an-nafs dan ibadah.

Surah AL-MUDDATSTSIR : 1-10. Seorang individu tidak memiliki arti apa-apa dalam keadaan terisolasi, sebab dalam keadaan itu ia tidak lagi menjadi individu, ia adalah segala sesuatu. Dengan pernyataan ini, dapat dikatakan bahwa tidak ada seorang muslim yang memahami pandangan hidup al-Qur'an akan menegasikan atau mengabaikan kewajiban sosialnya. Ia mengetahui bahwa meskipun di akhirat nanti bersifat individual, hukuman Tuhan dalam sejarahnya juga bersifat sosial. Hukuman Tuhan juga dikenakan pada dirinya jika ia tidak melaksanakan tugas dan kewajiban yang diperintahkan.

Surah al-Muddatstsir membahas tentang konsep perubahan atau prinsip-prinsip dasar tarbiyah dan dakwah, yaitu: (1) berfokus kepada akhirat, (2) hanya membesarkan nama Allah, (3) menyucikan "pakaian" (kepribadian, keluarga, dsb), (4) menghindari dosa, berhala, dan najis, (5) ketulusan dalam memberi, berdakwah tanpa pamrih, (6) bersabar. Fokus utamanya adalah transformasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kehidupan. Mulailah mencari teman, dengan mengajak orang untuk berubah menjadi lebih baik, yakni: menjadi bagian dari penggerak perubahan (*agent of change*).

Surah AL-FATIHAH : 1-7. Surah ini merangkum visi peradaban Islam, yakni peradaban yang berakar kepada tauhid dan semata-mata untuk mengabdikan kepada Allah ta'ala. Al-Fatihah artinya Pembuka, semacam kunci yang akan menjadi pemandu untuk memahami bangunan peradaban yang akan ingin ditegakkan, yakni seluruh nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an.

Jadi surah al-fatihah memberikan kita visi atau gambaran masa depan yang kita cita-citakan, sedang surah al-alaq, al-Qalam, al-muzzammil, dan surah al-Muddatstsir memberikan kita gambaran tentang misi atau cara untuk merealisasikan visi tersebut.²

2. Profil Madrasah

Nama Sekolah : SMP Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau
 Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 202051808305
 NPSN : 20563769

² www.arrohmah-putri.com di akses pada tanggal 6 Maret 2014 pukul 14.20.

Alamat Sekolah

Jalan	: Jl. Raya Jambu No. 1
Kelurahan / Desa	: Sumbersekar
Kecamatan	: Dau
Kota / Kabupaten	: Malang
Kode Pos	: 65151
Nomor Telepon / Fax	: 0341 532088 / 0341 463442
Email Sekolah	: smparrohmahputrimalang@yahoo.com
Website Sekolah / Jejaring Sosial	: http:// www.arrohmah-putri.com
Tahun didirikan	: 2007
Akreditasi Terakhir	: A
Tahun Akreditasi	: 2010
Nama Yayasan	: LPI Ar Rohmah Putri Malang
Luas Tanah	: 24.000 m ²
Model Sekolah	: Boarding
Nama Kepala Sekolah	: Rully Cahyo Nufanto, M.KPd.
Nomor Telepon / HP Kasek	: 085749198933 / 081331434924 ³

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**Visi Sekolah**

Mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif sehingga dapat melahirkan generasi yang memiliki kemampuan memikul amanah Allah sebagai hamba dan khalifah-Nya.

Misi Sekolah

- 1. Menciptakan kampus pendidikan yang islami sehingga dapat mengembangkan dua aspek imajinatif murid, yaitu : sensitif dan kognitif**
- 2. Menciptakan institusi pendidikan berbasis tauhid**

³ www.arrohmah-putri.com di akses pada tanggal 6 Maret 2014 pukul 14.20.

3. **Memiliki para pendidik yang dapat melakukan proses tilawah, tazkiyah, dan ta'limah dalam membentuk generasi tauhid**

Tujuan Sekolah

- a. Mendidik siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki pemahaman terhadap tsaqafah Islamiyah secara memadai untuk bekal hidup.
- b. Membina siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki syakhshiyah Islamiyah yang mulia.
- c. Menciptakan wadah pendidikan yang menyeluruh sehingga terbentuk siswa yang unggul dari segi ilmu pengetahuan dan ketrampilan.
- d. Menciptakan lingkungan pendidikan yang integral antara aspek afektif, kognitif, psikomotorik dalam suasana pendidikan Islami.⁴

4. Prestasi Akademik dan Non Akademik

- a. Juara 1 lomba cerpen tingkat SMA se-Kota Malang
- b. Juara 1 lomba Pidato Tingkat SMA se-Malang Raya
- c. Juara Harapan 1 Cipta Puisi SMA se-Jatim
- d. Juara 1, 2, 3 Lomba Matematika tingkat SMP se-Malang Raya
- e. Lolos seleksi Proposal Terbimbing Untuk Penelitian Karya Ilmiah Remaja Tingkat SMA se-Indonesia oleh LIPI
- f. Juara 2 Lomba Tafsir Bahasa Indonesia MTQ SMA tingkat Kabupaten Malang
- g. Juara 2 Lomba Tafsir Bahasa Arab MTQ SMA tingkat Kabupaten Malang
- h. Juara 3 Cerdas Cermat Al-Qur'an MTQ SMA tingkat Kab. Malang.⁵

5. Struktur Organisasi

⁴ www.arrohmah-putri.com di akses pada tanggal 6 Maret 2014 pukul 14.20.

⁵ www.arrohmah-putri.com di akses pada tanggal 6 Maret 2014 pukul 14.20.

Ketua Komite Sekolah : Ir. Gunawan

Kepala Sekolah : Rully Cahyo Nufanto, M.KPd

Waka. Diniyah : Agung Prayoga, S.Pd

Waka. Sekolah : Ir. Najad Sakinah

Waka. Kearsamaan : M M. Alimin Mohctar, S,Sos.I

Kepala Administrasi dan Bendahara : Supriyanto, S.Pd

Kaur. Kurikulum : Chusnul Mar'ati, S.Pd

Koord. wali kelas

Guru akademik

Kaur. SARPRAS : Dwi Utari, S.Pd

Ka. Laboratorium

Ka. Perpustakaan

Kaur. Kesiswaan : Ibu Siti Kudoifah, S. Pd

Guru MPD/Ekstra

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah ini disebut MPD (Melejitkan Potensi Diri). Program ini bertujuan untuk melejitkan potensi siswa dibidang yang ia gemari dan berbakat di bidangnya. Di harapkan dapat menumbuhkan siswa-siswa yang berprestasi, sekaligus semakin mengenalkan kebesaran Allah SWT lewat bidang yang ia gemari. MPD ini meliputi Science Club, Math Club, Jurnalistic Club, Art Club dan self Defence Club.

7. Muatan Kurikulum

Muatan pendidikan itu sangat penting. Karena itu ia merupakan prioritas tertinggi dibandingkan dengan metodenya. Ini tidak berarti metode dan teknik-teknik pengajaran itu tidak berguna – karena adab itu sendiri termasuk

metode yang benar untuk mengetahui dan berbuat sesuatu, tetapi mereka bukan inti dari kandungan pendidikan yang sebenarnya.

Berdasarkan berbagai pertimbangan semua kategori di atas, muatan kurikulum dibagi ke dalam *fardlu 'ain dan fardlu kifayah*. Penekanan pada kategorisasi *ilmu fardlu 'ain* dan *fardlu kifayah* ini disebabkan oleh :

1. sifat ilmu yang tidak terbatas di satu pihak,
2. terbatasnya kehidupan seorang individu pada pihak lain.
3. harus ada batas kebenaran bagi setiap objek ilmu pengetahuan sehingga sesuatu yang kurang dan lebih dari batasan itu merupakan suatu kesalahan dan kebatilan.

B. Penyajian Data Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an

Dari hasil interview, observasi dan dokumentasi Sekolah SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang memiliki kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi anak yang tujuannya sebagai pendukung kegiatan pesantren, diniyah dan akademik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Pengajar Imla’ mengatakan :

Anak masih sangat kesulitan dengan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an khususnya surat-surat pendek yang sudah di hafalkan bahkan mufrodat bahasa arab keseharian juga masih kesulitan sehingga perlu semuanya membiasakan belajar menulis arab sendiri dan juga bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.⁶

Dari observasi diatas, kesulitan anak pada pembelajaran imla’ sangat perlu diperhatikan. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan ekskul sebagai

⁶ Hasil wawancara dengan guru pengajar diniyah imla’ Sekolah SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang, Ibu Azimatul Khoiriyah pada 3 Maret 2014.

kegiatan penunjang dari kegiatan imla' di asrama yaitu kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi atau MPD Kaligrafi.

Secara umum kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di sekolah Ar-Rohmah Putri "*BOARDING SCHOOL*" Dau Malang ini diperuntukkan untuk semua siswa SMA dan SMP. Untuk siswa SMA Sebagai persiapan untuk mengikuti olimpiade yang disebut MPA (Melejitkankan Potensi Akademik). Sedangkan untuk SMP disebut MPD (Melejitkankan Potensi Diri).

Sebagaimana diungkapkan Kepala Sekolah Bapak Rully Cahyo Nufanto, M.KPd sebagai berikut :

Ekskul kalau disekolah ini namanya MPD (Melejitkankan Potensi Diri) kegiatan ini banyak sekali kalau dari sisi macam-macam kegiatan yang fokus di akademik yaitu yang kita sebut dengan MPA (Melejitkankan Potensi Akademik) jadi kegiatan yang dipersiapkan untuk olimpiade. Jadi ekskul ini ada MPD dan MPA. Yang akademik itu fokus kegiatan-kegiatan yang bersifat Sains untuk SMP jadi ada MTK, Biologi, Fisika, dan IPS. Pembinaannya hampir sama dengan ekskul pada umumnya. Kalau di MPD juga banyak, ada Sastra, Arabic Club, English Club, Kaligrafi, Handicraf, Beladiri, Broadcast, Fotografi, Teater, PMR, dan KIR semuanya jadi kurang lebih ada 12 MPD mungkin bisa di Cros cek lagi dengan kesiswaan.⁷

Dari wawancara di atas bahwa kepala sekolah ingin memaksimalkan semua kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah penyalur minat dan bakat para siswa untuk mendukung kegiatan yang di programkan di asrama, diniyah dan Akademik. Seperti adanya MPD (Melejitkan Potensi Diri) dan MPA (Melejitkan Potensi Akademik).

Terkait dengan kurikulum di Sekolah SMP Ar-Rohmah Putri "*BOARDING SCHOOL*" Dau Malang yang di gunakan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler saat ini menggunakan kurikulum KTSP.

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Ar-Rohmah Putri "*BOARDING SCHOOL*" Dau Malang Bapak Rully Cahyo Nufanto, M.KPd. (27 Maret 2014 pukul 07.00 WIB).

Seperti wawancara Kepala Sekolah Bapak Rully Cahyo Nufanto, M.KPd mengungkapkan sebagai berikut :

Ya, kalau dari sisi dokument ada ya karena kurikulum KTSP. Disini masih memakai KTSP untuk pengembangan diri itu ada pedoman pengembangan diri untuk kurikulum KTSP. Jadi kalau secara dokument itu ada, tetapi karena disini itu sistemnya boarding school (pesantren) jadi kita modif pengembangan kurikulum yang semula kita rujuk dari pedoman pengembangan diri kemudian kita sesuaikan dengan boarding.

Kalau disini MPD itu kan hanya hari Sabtu yang kedua tetapi lebih cenderung untuk merefres anak kembali. Kalau pedoman di KTSP itu kan menciptakan yang jenjang lebih profesional saja di MPA yang Akademik.⁸

Dari wawancara diatas bahwasanya kurikulum untuk pengembangan diri siswa yang dipakai Sekolah Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang ini masih menggunakan kurikulum KTSP. Dan tujuan MPD di sekolah ini untuk merefres kemampuan siswa kembali untuk mempersiapkan menuju jenjang selanjutnya.

Pengunaan Kurikulum KTSP untuk pengembangan diri anak tidak lepas dari pedoman visi misi sekolah ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Waka. Kesiswaan Ibu Siti Kudoifah, S.Pd sebagai berikut :

Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan, difasilitasi oleh sekolah yang diperuntukkan untuk anak-anak itu memang kegiatannya banyak. Salah satunya dari visi misi sekolah dimana kita dari sini awal berdirinya sudah mengedepankan pendidikan berbasis tauhid. Jadi harapannya ini juga berdampak pada kegiatan ekstrakurikuler salah satunya, yakni disini beberapa eskul yang memang sesuai untuk mendukung visi misi sekolah salah satunya MPD kaligrafi. Kemudian untuk pelaksanaan MPD kaligrafi sejauh ini memang waka kesiswaan, tapi kita juga memfasilitasi kepada setiap ustadzah yang mengajar disetiap MPD itu untuk mengeluarkan idenya atau untuk mengembangkan hal-hal baru yang memang anak anak perlu untuk mengelola proses pembelajaran kaligrafi itu sendiri.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang Bapak Rully Cahyo Nufanto, M.KPd. (27 Maret 2014 pukul 07.00 WIB).

⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Siti Kudoifah SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang, . (27 Maret 2014 pukul 12.30 WIB).

Dari wawancara diatas bahwa kurikulum KTSP sebagai pedoman untuk pengembangan diri siswa yang tetap di desain untuk disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yaitu pendidikan berbasis tauhid. Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang di programkan sebagai penunjang kegiatan diniyah, akademik dan asrama.

Peneliti memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang sebagai penunjang kegiatan diniyah salah satunya kegiatan imla’. Seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah Bapak Rully Cahyo Nufanto, M.KPd sebagai berikut :

Yang pertama, karena tujuan awal kan mensupport, kalau diniyah itu kan ada imla’ bahasa Arab ya imla’ khat itu yang harapannya kaligrafi sebagai sebagai salah satu program MPD yang bisa mensupport mata pelajaran imla’ jadi mungkin itu. Karena berbasis pesantren jadi punya kemampuan untuk membuat tulisan Arab yang menarik. Yang kedua, ada jiwa-jiwa seni tertampung dalam kegiatan kaligrafi tersebut.¹⁰

Dari wawancara diatas bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai salah satu penunjang kegiatan diniyah yang ada di pesantren yaitu pembelajaran imla’. Jika mereka sudah dibekali di kegiatan imla’ bagaimana menulis yang benar, kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi mereka diajari bagaimana menulis Arab yang menarik dan sebagai penampung jiwa-jiwa seni yang ada dalam diri siswa.

Pembelajaran Kegiatan ekstrakurikuler atau MPD di Sekolah ini dilaksanakan setiap hari sabtu jam 13.00 hingga 14.30 siang. Hal ini dikemukakan oleh waka kesiswaan Ibu Siti Kudoifah sebagai berikut :

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Rully Cahyo Nufanto , M.KPd. SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang (27 Maret 2014 pukul 07.00 WIB).

Mungkin lebih realnya pengajar mungkin lebih tahu ya mbak ya. Mungkin yang kita syaratkan jam umum jam 1 sampai menjelang asar atau setengah 3 itu wajibnya. Kemudian efektivitasnya ini mungkin juga menyambung beberapa-beberapa hambatan-hambatan. Sejauh ini kalau yang saya dengar sendiri langsung dari anak-anak terkait MPD secara umum, yakni berkaitan sama penilaian. Yakni, terkadang anak-anak itu mengeluh “ustadzah untuk MPD itu tidak masuk nilai rapot kan ya, jadi saya sibuk atau malas, jadi mereka kadang tidak ikut. Jadi menganggap bahwa nilai MPD itu tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai rapot itu saja, maksudnya kan kita masukkan ya. Sebenarnya kalau segi efektifitas, kalau bisa tepat waktu sesuai jadwal saya tekankan lagi, jam 1 sampai 14.30 insyaAllah sudah cukup lah untuk belajar. Tetapi, evektifasnya tadi kembali ke permasalahan tadi terkadang anak-anak masuknya tidak bisa ountime jadwal sekolah itu yang berubah-ubah, artinya dimungkinkan saja sebelum sholat saja sudah waktunya azan, apalagi sekarang ada peraturan baru mbak yakni 15 menit sebelum azan harus sudah hadir di mushola, mungkin itu juga agak perlu adaptasi dengan proses pembelajaran secara umum.¹¹

Dari wawancara diatas bahwasanya waktu yang diprogramkan untuk kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dimulai pada jam 13.00-14.30. Untuk keefektifannya pendidik lebih mengetahui jika ditekankan kedisiplinan ketika siswa masuk kelas masing-masing..

Proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikler di dalam kelas sangat penting mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai penunjang kegiatan diniyah di pesantren. Proses pembelajaran dikelas juga harus direncanakan. Sesuai dengan ungkapan guru kegiatan ekstrakurikuler Ibu Nely Amalia mengatakan sebagai berikut :

Menyusun silabus 1 khat 1 semester untuk awal khat naskhi. Dalam 1 semester di usahakan selesai 1 khat dan biasanya saya sekali masuk mengajar sekitar 4-5 huruf hijaiyah. Dan untuk semester berikutnya baru fokus untuk belajar menyambung huruf yang benar sesuai kaidah khat naskhi, begitu *mbak*.¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Siti Kudoifah, SMP Ar-Rohmah Putri “BOARDING SCHOOL” Dau Malang. (27 Maret 2014 pukul 12.30 WIB).

¹² Hasil wawancara dengan Guru Pengajar MPD Kaligrafi SMP Ar-Rohmah Putri “BOARDING SCHOOL” Dau Malang Ibu Neli Amalia, . (27 Maret 2014 pukul 11.00 WIB).

Dari wawancara diatas bahwasanya penulisan huruf yang benar sesuai kaidah memang perlu diajarkan secara bertahap agar pembelajaran khot dapat maksimal. Salah satunya dengan penulisan huruf tunggal 4-5 huruf hijaiyah.

Media pembelajaran yang digunakan didalam kelas juga perlu ditekankan dalam pembelajaran kaligrafi ini. Seperti yang diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler kaligrafi Ibu Nely Amalia sebagai berikut :

Media itu pasti ada, karena kan kalau penulisan kaligrafi jika menggunakan media bolpoint saja maka kurang pas, untuk pembelajaran kaligrafi khot ini. Saya wajibkan bagi semua anak untuk menulis dengan handam dan dua pensil. Tujuannya Supaya mereka memahami tebal tipis penulisan huruf Al-Qur'an tersebut.¹³

Dari wawancara diatas bahwa media yang digunakan untuk menulis di kegiatan kaligrafi ini menggunakan handam, dua pensil yang tujuannya untuk mengetahui tebal tipis dan kebenaran huruf Al-Qur'an.

2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan penyalur potensi yang ada pada diri anak di SMP Ar-Rohmah Putri "*BOARDING SCHOOL*" Dau Malang. Seperti tujuan sekolah ini yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah Bapak Rully Cahyo Nufanto, M.KPd sebagai berikut :

- a. Ekskul ini sebagai suport sistem pendidikan yang ada di sekolah baik akademik, diniyah, maupun pesantren. Jadi mensupport 3 komponen tersebut (diniyah, pesantren, akademik)
- b. Ini sebagai sarana untuk memunculkan potensi dalam diri anak. Jadi kita yakin ada banyak anak yang memiliki potensi tetapi ketika berinteraksi dengan hal-hal yang bersifat formal baik akademik ini lebih ditekankan kepada kepesantrenan mungkin belum tampak. Jadi untuk kegiatan MPD/MPA diharapkan prodak kegiatan ini lebih terasa baik terkait dengan minat maupun bakat santri

¹³ Hasil wawancara dengan Guru Pengajar MPD Kaligrafi SMP Ar-Rohmah Putri "*BOARDING SCHOOL*" Dau Malang Ibu Neli Amalia, . (27 Maret 2014 pukul 11.00 WIB).

- c. Sebagai sarana pendidikan. Sebagai sarana untuk merefresh kegiatan anak, kondisi psikologis anak, karena sangat berbeda antara anak yang belajar di pesantren dengan anak yang di luar pesantren. Maka disitu ada partisipasi anak untuk melakukan merefresh dengan adanya MPD jadi ya kurang lebih ya demikian itu.¹⁴

Dari wawancara diatas bahwasanya tujuan ekstrakurikuler di sekolah ini nantinya akan kembali kepada diri siswa sendiri. Yaitu sebagai suport sistem, sarana memunculkan potensi dalam diri anak, dan sebagai sarana pendidikan.

Ekstrakurikuler kaligrafi disekolah ini memiliki peran yang penting seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah Bapak Rully Cahyo Nufanto, M.KPd sebagai berikut :

Sangat penting yaitu untuk mendukung program (suportif) sekolah tadi, karena disini ada pembelajaran bahasa arab, khat Al-Qur'an tentunya berhubungan langsung dengan kegiatan diniyah dan ekstrakurikuler tersebut.¹⁵

Dari wawancara diatas bahwasanya ekstrakurikuler kaligrafi memiliki peran penting sebagai pendukung kegiatan diniyah, asrama dan akademik. Khususnya diniyah yaitu pembelajaran imla'.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an siswa dapat dilihat. Seperti yang dikemukakan oleh guru ekstrakurikuler kaligrafi Ibu Nely Amalia sebagai berikut :

Tujuan yang saya targetkan dari pembelajaran kaligrafi ini yang paling utama yaitu anak bisa menulis imla' dengan benar dan dapat kemudian anak bisa menguasai jenis khat yang kemudian diaplikasikan pada pembuatan karya. Sejauh ini untuk pelaksanaan kegiatan ekstra masih pada tahap berusaha untuk mencapai tujuan tersebut meskipun belum maksimal tetapi ada peningkatan tulisan dan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Rully Cahyo Nufanto , M.KPd. SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang (27 Maret 2014 pukul 07.00 WIB).

¹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Rully Cahyo Nufanto , M.KPd. SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang (27 Maret 2014 pukul 07.00 WIB).

imla' mereka di setiap pertemuan kegiatan ekstrakurikuler. Alhamdulillah sejauh ini ada.¹⁶

Dari wawancara di atas bahwa perbedaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dengan siswa yang tidak mengikuti sangat jelas perbedaan kemampuan mereka dalam menulis Arab secara benar.

Kemampuan menulis kaligrafi siswa bisa di lihat lebih jelas jika siswa diikut sertakan ke event-event perlombaan di wilayah Malang. Tetapi untuk prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi masih belum.

Seperti yang dikemukakan oleh waka kesiswaan Ibu Siti Kudoifah, S.Pd sebagai berikut :

Secara umum salah satu kekurangan kita di MPD khususnya itu adalah kurangnya kompetisi, mungkin salah satunya karena keterbatasan kita terkait informasi lomba dan lain sebagainya. Ataupun mungkin memang ada system komunikasi yang harus lebih ditingkatkan antara guru dengan sekolah misalnya terkait dengan even-even tersebut. Karena minimnya keikutsertaan kita dalam perlombaan sehingga dalam sejauh ini untuk MPD kaligrafi belum ada prestasi yang sifatnya luar, itu belum ada.¹⁷

Dari wawancara di atas bahwa belum adanya prestasi yang diraih untuk lomba kaligrafi. Karena keterbatasan informasi yang kurang antara guru ekstrakurikuler dengan sekolah, dan belum adanya informasi dari luar mengenai perlombaan kepada sekolah.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru Pengajar MPD Kaligrafi SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang Ibu Neli Amalia, . (27 Maret 2014 pukul 11.00 WIB).

¹⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Siti Kudoifah, SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang. (27 Maret 2014 pukul 12.30 WIB).

Pembelajaran di dalam kelas bisa dikatakan berhasil jika didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Sebagaimana pelaksanaan proses pembelajaran bisa berjalan maksimal sesuai apa yang ditargetkan. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini diberikan fasilitas yang sama dengan kegiatan formal. Seperti yang dikemukakan oleh oleh waka kesiswaan Ibu Siti Kudoifah sebagai berikut :

Terkait MPD secara keseluruhan baik kaligrafi maupun yang lain fasilitasnya tidak jauh berbeda dengan fasilitas yang diterima oleh guru-guru yang mengajar akademik formal. Ya, jadi seandainya membutuhkan LCD atau membutuhkan apa saja yang terkait untuk menunjang pembelajaran, kita siap untuk memberikan, mulai dari kelas, kemudian *LCD*/ alat-alat yang lain, ruangan dan seandainya anak-anak memang membutuhkan hal hal tertentu, Sekolah siap untuk membantu. Tergantung kebutuhan yang dibutuhkan.¹⁸

Dari wawancara diatas usaha yang dilakukan sekolah sama-sama memberikan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembelajaran formal.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tidak lepas dari kendala yang dihadapi. Begitu juga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini . Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Kepala Sekolah Bapak Rully Cahyo Nufanto, M.KPd sebagai berikut :

Kalau dikatakan maksimal dan sempurna belum, karena masih banyak hal yang perlu kita perbaiki dari sisi kedisiplinan, kemudian dengan proses belajar dikelas, kemudian perlu target dan diadakan evaluasi dari sedikit masalah tersebut. Jadi kita berharap masing masing kegiatan ekstrakurikuler punya target seperti standart kurikulum akademik pendidikan pada umumnya. jadi, saat ini kan terkesan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan harus ada target yang ingin dicapai apa yang belum dicapai apa, jadi perlu adanya target dan evaluasi.¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Siti Kudoifah, SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang. (27 Maret 2014 pukul 12.30 WIB).

¹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Rully Cahyo Nufanto , M.KPd. SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang (27 Maret 2014 pukul 07.00 WIB).

Dari wawancara diatas bahwa kendala yang dihadapi dari kegiatan ekskul sendiri yaitu belum adanya target dan evaluasi yang dikemukakan kepada sekolah.

Dari permasalahan yang dikemukakan diharapkan ada solusi. Seperti yang dikemukakan oleh waka kesiswaan Ibu Siti Kudoifah sebagai berikut :

Salah satu hal yang paling penting menurut saya adalah dalam proses pembelajaran kita memang memilih orang yang tepat dalam artian karena sejauh ini pernah terjadi MPD ini tidak ada gurunya, ini tidak ada gurunya. Ini sudah salah satu kendala yang sangat berarti. Jadi menurut saya untuk yang utama meningkatkan kegiatan dalam memastikan memang pengajarnya itu ada begitu, baru kemudian dengan pengondisian ruangan yang sudah jelas. Kemudian dengan jadwal yang mungkin lebih ditekankan lagi kalau mulai jam sekian sampai jam sekian dan yang berikutnya, yang menurut saya juga akhirnya adalah meningkatkan kiprahnya anak-anak dalam lomba. Menurut saya hal ini sangat mendukung, baik nanti semangatnya anak-anak untuk pelajaran maupun adik-adik kelas, mungkin kakak-kakak kelas pernah menang ini, menang lomba ini mungkin menjadi sangat termotivasi.²⁰

Dari wawancara diatas bahwasanya kendala pokok yang dihadapi yaitu kurangnya informasi dari pendidik kegiatan ekstrakurikuler dan kurangnya kedisiplinan pada siswa.

Hal ini juga serupa dengan yang dikemukakan oleh guru Ekstrakurikuler Kaligrafi Ibu Nely Amalia sebagai berikut :

Kalau problematika kan sebenarnya hal yang wajar untuk anak pondok biasanya kalo mereka terlambat gara-gara alasan makan siang. Karena ekstranya siang, jadi mungkin ada Anak terlambat karena mereka terkadang jam 1 sudah waktunya kegiatan ekstrakurikuler mereka masih pada makan itu sudah biasa. Menghadapi anak yang kadang mengantuk di kelasa, memang di podok kan kegiatannya padat belajarnya banyak. Waktu malem biasanya mereka begadang mengerjakan tugas atau apa, nanti waktu tugas yang siang harinya pasti mereka ngantuk dikelas. Problematika selanjutnya ada lagi yaitu Kebiasaan mereka tidak membawa alat/media itu tertinggal, kaya mereka ada yang tidak membawa handam seperti handam, tintanya

²⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Siti Kudoifah, SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang. (27 Maret 2014 pukul 12.30 WIB).

kadang-kadang juga tertinggal, kemudian ada lagi yang bukunya tertinggal itu dah biasa mbak sebenarnya.²¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pokok pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu kurangnya kedisiplinan, siswa mengantuk dikelas dan tertinggalnya alat/media yang digunakan untuk menulis kaligrafi.

Solusi yang Ibu Neli Amalia sebagai Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi untuk menghadapi permasalahan di dalam kelas sebagai berikut :

- a. Anak yang biasanya terlambat saya memberi tugas tambahan yang biasanya saya hanya memberi tugas untuk menulis 5 baris saja nanti saya kasih tambahan mereka jadi 7 baris saya tambah 2, agar mereka itu jera *mbak*
- b. Menghadapi anak yang mengantuk saya suruh mereka kebelakang untuk ambil buku supaya kan lebih segar
- c. Sedangkan untuk Menghadapi anak yang biasanya media atau alatnya tertinggal saya biasanya wajib membawa 2 bolpoint jadi nanti tidak ada alasan mereka itu untuk membawa. Jadi kalau memang benar-benar tidak membawa alat atau alasan tertinggal nanti ya suruh pinjam keteman mereka kan pasti temannya bawa dua kaya gitu, jadi tidak ada alasan untuk tidak mengerjakan menulis.²²

Dari wawancara diatas bahwasanya solusi yang diambil yaitu diberikan sangsi untuk siswa yang terlambat, siswa yang mengantuk di kelas diperizinkan anak untuk berwudhu, dan siswa yang media/alatnya tertinggal tetap menulis dengan mencari pinjaman temannya.

Dari paparan di atas sudah jelas bahwa pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi memang dibutuhkan persiapan yang matang, baik ketika pelaksanaannya, proses pembelajarannya, serta menghadapi anak yang jarang masuk dan belum bisa menulis arab dengan baik dan benar. Hal ini dapat

²¹ Hasil wawancara dengan Guru Pengajar MPD Kaligrafi SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang Ibu Neli Amalia, . (27 Maret 2014 pukul 11.00 WIB).

²² Hasil wawancara dengan Guru Pengajar MPD Kaligrafi SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang Ibu Neli Amalia, . (27 Maret 2014 pukul 11.00 WIB)

disimpulkan bahwa kemampuan menulis imla' dengan benar sesuai kaidah bisa dilihat jika siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa yang nantinya dapat terlihat potensi yang ada dalam diri anak masing-masing.

Badan Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan kegiatan pengembangan diri sebagai berikut :

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.¹

Hal ini dapat di pahami bahwa dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan untuk mengembangkan diri pada siswa dilaksanakan oleh sekolah.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

¹ BNSP. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm. 10.

- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.²

Kegiatan pengembangan diri yang diadakan oleh pihak sekolah harus dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa dengan melihat kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik siswa dibidang yang diminati.

Menurut Fauzi Salim Pembinaan kaligrafi memiliki kedudukan sejajar dan harus disatukan dengan komponen-komponen Al-qur'an lainnya seperti tilawah, tahfidz, dan tafsir. Pembinaan khusus kaligrafi ini harus dilakukan secara profesional, mencakup unsur-unsur pengajaran, pelatihan intensif, dan aplikasi karya. Bagusnya kaligrafi guru akan berpengaruh besar dalam mendorong murid untuk memperbagus kaligrafinya.³

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang sudah mulai diadakan sejak awal berdirinya sekolah ini. Seperti yang di ungkapkan kepala sekolah Bapak Rully Cahyo Nufanto, M.KPd yaitu :

Semua kegiatan ekstrakurikuler disekolah ada sejak awal berdiri sudah ada ekskul dengan bertahap jadi, sistem monitoring dan evaluasi. Ya sebagai evaluasi terhadap kegiatan ekskul ini tiap tahun. Ketika monitoring dan evaluasi itu menghasilkan sebuah rekomendasi kira-kira tahun depan itu apa yang akan diprogramkan di sekolah ini dan kita tawarkan ke anak-anak. Biasanya berdasarkan evaluasi monitoring tiap anak. Untuk kaligrafi insyaAllah sudah ada sejak awal.⁴

²<http://akhmad-sudrajat.files.wordpress.com/2013/08/lampiran-iii-pedoman-kegiatan-ekstrakurikuler.pdf> di akses pada tanggal 08/12/2013pukul 20.18.

³ Fauzi Salim Afifi. *Cara Mengajar Kaligrafi*. (Jakarta : Darul Ulum Press, 2009), cet. Ke-1, hlm. 75.

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Rully Cahyo Nufanto , M.KPd. SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang (27 Maret 2014 pukul 07.00 WIB).

Jadi, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa dimulai secara bertahap. Dengan evaluasi dan monitoring dari para guru pengajar maka dihasilkan rekomendasi untuk kegiatan ekstrakurikuler yang akan di programkan.

Kegiatan ekstrakurikuler di disekolah ini disebut MPD (Melejitkankan Potensi Diri). Kegiatan ini banyak sekali kalau dari sisi macam-macam kegiatan yang fokus di akademik yaitu yang kita sebut dengan MPA (Melejitkankan Potensi Akademik). MPA ini dipersiapkan untuk olimpiade. Jadi ekstrakurikuler ini ada MPD dan MPA. Yang akademik itu fokus kegiatan-kegiatan yang bersifat science untuk SMP jadi ada MTK, Biologi, Fisika, dan IPS. Pembinaannya hampir sama dengan ekskul pada umumnya. Kalau di MPD juga banyak, ada sastra, arabic club, english club, kaligrafi, handicraf, beladiri, broadcast, fotografi, teater, PMR, dan KIR.

Standart isi kurikulum yang digunakan sekolah SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang ini seperti yang dikemukaakn oleh kepala sekolah Bapak Rully Cahyo Nufanto, M.KPd yaitu :

Ya, kalau dari sisi dokument ada ya karena kurikulum KTSP. Disini masih memakai KTSP untuk pengembangan diri itu ada pedoman pengembangan diri untuk kurikulum KTSP. Jadi kalau secara dokument itu ada, tetapi karena disini itu sistemnya boarding school (pesantren) jadi kita modif pengembangan kurikulum yang semula kita rujuk dari pedoman pengembangan diri kemudian kita sesuaikan dengan boarding.⁵

Dapat disimpulkan bahwa sekolah ini untuk mengembangkan potensi siswa masih memakai kurikulum KTSP. Kurikulum tersebut dimodif untuk mewujudkan visi dan misi di sekolah SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING*”

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Rully Cahyo Nufanto , M.KPd. SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang (27 Maret 2014 pukul 07.00 WIB).

SCHOOL” Dau Malang. Karena sekolah ini menggunakan sistem *boarding school* (pesantren) dengan misi menciptakan lingkungan Pendidikan Berbasis Tauhid.

Kurikulum KTSP Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi merupakan salah satu pilar utama dalam peningkatan pemahaman siswa dalam memahami Al-Qur’an dengan mempelajari cara membacanya, bagaimana menulis huruf-hurufnya dan bagaimana pengamalannya. Berkaitan dengan hal tersebut kemampuan menulis siswa bisa dilihat dari hasil observasi yang dikatakan oleh ustazah pengajar imla’ bahwsanya Anak masih sangat kesulitan dengan penulisan ayat-ayat Al-Qur’an khususnya surat-surat pendek yang sudah dihafalkan bahkan mufrodat bahasa Arab keseharian juga masih kesulitan sehingga perlu semuanya membiasakan belajar menulis Arab sendiri dan juga bisa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum KTSP.

Tujuan utama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di sekolah SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang ini sangat penting.

Seperti yang dikemukakan kepala sekolah yaitu :

Yang pertama, karena tujuan awal kan mensupporting, kalau diniyah itu kan ada imla’ bahasa arab ya imla’ khat itu yang harapannya kaligrafi sebagai sebagai salah satu program MPD yang bisa mensupport mata pelajaran imla’ jadi mungkin itu. Karena berbasis pesantren jadi punya kemampuan untuk membuat tulisan arab yang menarik. Yang kedua, ada jiwa-jiwa seni tertampung dalam kegiatan kaligrafi tersebut.⁷

Dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan dalam menulis huruf sesuai kaidah dan dapat memunculkan jiwa jiwa seni siswa untuk mengaplikasikan penulisan imla’ menjadi karya yang indah.

Amri Yahya mengatakan dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan* bahwa :

Menulis arab indah dengan memperhatikan proporsional bagian-bagiannya, panjang alif dan lam-nya, konsisten pada garis-garisnya, serasi vertikal dan horisontalnya, huruf *ain* terbuka dan tidak serupa antara *ra’* dan *nun* nya, putih bersih kertasnya, hitam pekat tintanya, huruf-huruf yang sejenis tidak banyak berbeda, visual yang ditangkap mata cepat berubah di hati, serasi huruf kecil dan besarnya, melengkung huruf kursifnya, kecil gigi-giginya dan terbuka penghubung-penghubungnya.⁸

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa menulis arab indah yaitu dapat menerapkan kaidah khat di dalamnya seperti panjang pendek huruf, perbedaan huruf yang satu dengan yang lain dan keserasian huruf kecil, besarnya dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan yang dikemukakan oleh kepala sekolah mengenai seluruh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SMP Ar-Rohmah

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Rully Cahyo Nufanto , M.KPd. SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang (27 Maret 2014 pukul 07.00 WIB).

⁸ Amri Yahya. *Kapita Selekta Kaligrafi Islam*. (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1995) cet. Ke-1, hlm. 4.

Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang ini berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berisi sebagai berikut :

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan keparamukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja. Khusus untuk sekolah menengah kejuruan pengembangan diri terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karier. Pengembangan diri untuk satuan pendidikan khusus menekankan pada peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran.⁹

B. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur’an

Peran kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang merupakan kegiatan penunjang kegiatan diniyah di pesantren yaitu pembelajaran imla’/khat. Dalam kegiatan imla’ mengajarkan bagaimana penulisan yang sesuai dengan Al-Qur’an. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sendiri sebagai penyempurna pembelajaran menulis/imla’ secara benar sesuai dengan kaidah khat. Sesuai yang dikemukakan oleh kepala sekolah yaitu :

Yang pertama, karena tujuan awal kan mensupport, kalau diniyah itu kan ada imla’ bahasa arab ya imla’ khat itu yang harapannya kaligrafi sebagai salah satu program MPD yang bisa mensupport mata pelajaran imla’ jadi mungkin itu. Karena berbasis pesantren jadi punya kemampuan untuk

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum KTSP.

membuat tulisan arab yang menarik. Yang kedua, ada jiwa-jiwa seni tertampung dalam kegiatan kaligrafi tersebut.¹⁰

Di luar nilai-nilai spiritual dan religius, bias pengaruh Al-Qur'an terhadap kaligrafi arab terlihat pula pada sektor-sektor motivasi untuk belajar menulis dan membaca, menuntut ilmu, melahirkan karya seni yang steril dari pemberhalaan, kompetensi menulis mushaf yang indah dan pendalaman bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an itu sendiri.

Sebagaimana dasar diwajibkannya belajar menulis kaligrafi dengan benar dan mengembangkannya baik untuk tujuan fungsional maupun estetis. Untuk meningkatkan fungsi kaligrafi Rosulullah selalu menekankan tata cara memegang dan menggoreskan pulpen agar menghasilkan tulisan yang bagus. Kepada Abdullah beliau berseru "*wahai abdullah, renggangkan jarak spasi, susunlah huruf dengan komposisi, peliharalah proporsi, dan berilah setiap huruf hak-haknya.*"¹¹

Seruan Rosulullah diatas dapat menjadikan acuan umat muslim untuk menulis Arab indah dengan memperhatikan proporsional bagian-bagiannya, panjang alif dan lam-nya, konsisten pada garis-garisnya, serasi vertikal dan horisontalnya, huruf *ain* terbuka dan tidak serupa antara *ra'* dan *nun* nya, putih bersih kertasnya, hitam pekat tintanya, huruf-huruf yang sejenis tidak banyak berbeda, visual yang ditangkap mata cepat berubah di hati, serasi huruf kecil dan besarnya, melengkung huruf kursifnya, kecil gigi-giginya dan terbuka penghubung-penghubungnya.¹²

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Rully Cahyo Nufanto , M.KPd. SMP Ar-Rohmah Putri "*BOARDING SCHOOL*" Dau Malang (27 Maret 2014 pukul 07.00 WIB).

¹¹ D. Sirojuddin AR. *Nuansa Kaligrafi Islam*. (Jakarta : Studio Lemka, 2005) hlm. 145.

¹² Amri Yahya. *Kapita Selekta Kaligrafi Islam*. (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1995) cet. Ke-1, hlm. 4.

Artinya, penulisan kaligrafi harus memperhatikan jarak spasi antara satu huruf dengan huruf selanjutnya, kemudian menyusun huruf dengan menggunakan komposisi dengan memelihara proporsi seperti tegak, miring, melengkung dan lainnya serta memberi hak-hak pada setiap huruf yang mencakup titik, harokat serta kaidah huruf itu sendiri.

Penggunaan media untuk menulis kaligrafi memang menggunakan alat sendiri, agar memudahkan memahami karakter setiap huruf. Seperti yang dikemukakan oleh guru ekstrakurikuler kaligrafi Ibu Neli Amalia yaitu :

Media itu pasti ada, karena kan kalau penulisan kaligrafi jika menggunakan media bolpoint saja maka kurang pas, untuk pembelajaran kaligrafi khot ini. Saya wajibkan bagi semua anak untuk menulis dengan handam dan dua pensil. Tujuannya Supaya mereka memahami tebal tipis penulisan huruf Al-Qur'an tersebut.¹³

Untuk itu pembelajaran kaligrafi memang diperlukan ketelatenan, kesabaran, dan imajinasi sebagai niat awal untuk mempelajari kaligrafi. Pembelajaran kaligrafi juga diperlukan pendidik yang berkompeten. Jika pembelajaran kaligrafi tidak dididik oleh seorang yang kompeten di bidangnya, maka akan seterusnya penulisannya salah.

Adapun yang dikatakan bahwa “*tulislah yang mengarahkan bacaan*” yang dimaksudnya adalah orang-orang yang mengarang buku. Karena, saat pengarang menulis, ia memulai dengan kembali kepada referensi untuk mencocokkan sejarah tertentu atau meyakinkan pembicaraan terbatas berhubungan dengan karangannya itu. Tulisan tersebut mengarahkannya kepada apa yang dibacanya.¹⁴

Seseorang bisa dikatakan memiliki karakter Islami jika ia bisa menulis apa yang ia lafadzkan. Selain ia bisa menghafal Al-Qur'an ia juga harus bisa menulis

¹³ Hasil wawancara dengan Guru Pengajar MPD Kaligrafi SMP Ar-Rohmah Putri “BOARDING SCHOOL” Dau Malang Ibu Neli Amalia, . (27 Maret 2014 pukul 11.00 WIB).

¹⁴ Amri Yahya. *Op.cit.*, hlm. 23.

ayat-ayat Al-Qur'an yang ia hafalkan. Karena karakter seseorang bisa dilihat hanya dari tulisannya.

Berbagai ayat-ayat Al-Qur'an dibuat dengan sepenuh hati dengan karakter moral dan spiritual untuk menciptakan keindahan dan supaya dapat menyampaikan kebenaran firman yang ditulis. Lebih dari itu Munawir Sjadzali mentan Menteri Agama RI mengatakan, "Kaligrafi Arab bukan sekedar merupakan ekspresi estetik dari seorang seniman, tetapi juga merupakan salah satu perwujudan dari kekaguman dan kecintaan sang seniman terhadap Al-Qur'an, kalam ilahi."¹⁵

Pembelajaran kaligrafi Arab seyogyanya mencakup cara mengolah huruf kepada unsur-unsur dan menerangkan bagian-bagiannya yang penting. Dengan demikian, gambaran dan cara merabanya akan mudah diingat secara sempurna di kepala sehingga membantu memperlancar menulis dan membuat karya yang indah. Setiap gaya khat memiliki karakter yang perlu diingatkan kepada para siswa.¹⁶

Di sekolah Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang pembelajaran ekstrakurikuler di kelas dengan diberikannya tugas sebagai latihan diasrama sebelum pembelajaran di kelas, kemudian dengan penulisan dikelas sebagai pembelajaran inti yang di berikan bimbingan oleh guru, dan penulisan imla' dari ayat-ayat pendek dan hafalan sebagai evaluasi pembelajaran imla' pada kegiatan diniyah sekaligus penerapan penulisan khat sesuai kaidah dari proses pembelajaran dikelas.

¹⁵ Amri Yahya. *Op.Cit.*, hlm. 11.

¹⁶ Fauzi Salim Afifi. *Cara Mengajar Kaligrafi*. (Jakarta : Darul Ulum Press, 2009), cet. Ke-1, hlm. 12-14.

Menurut teori Amri Yahya dalam skripsinya Hendri Wahyudi menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran menulis al-Quran, antara lain :

- Kemampuan menulis huruf tunggal ; kemampuan dalam menulis huruf hijaiyah satu persatu dari huruf “*Alif* “ hingga “*Ya*”.
- Kemampuan merangkai huruf dalam kalimat ; kemampuan merangkai huruf tunggal. Kemampuan merangkai ini akan terlihat dari kemampuan membedakan mana huruf yang bisa disambung dan mana huruf yang tidak bisa disambung, serta bagaimana perubahan-perubahan yang akan terjadi ketika dalam proses merangkai tersebut.
- Kemampuan dalam menerapkan tanda baca dalam menulis al-Quran ; kemampuan dalam member harakat, baik itu fathah, kasrah, dhamah maupun sukun serta panjang dan pendek.¹⁷

Proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di sekolah ini seperti yang dikemukakan oleh guru Ekstrakurikuler kaligrafi Ibu Neli Amalia yaitu :

Secara keseluruhan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini mereka bisa menulis huruf bersambung dengan benar. Tetapi jika diterapkan khat naskhi beberapa dari huruf yang mereka tulis masih belum tepat, belum rapi jadi masih perlu pembiasaan lagi menulis huruf bersambung sesuai kaidah.¹⁸

Kemampuan menulis kaligrafi siswa bisa dilihat dari kemampuan menulis huruf hijaiyah atau huruf tunggal sesuai kaidah, kemudian bisa menyambung huruf hijaiyah menjadi kata yang bersambung dengan tetap menggunakan kaidah, dan siswa dapat menulis huruf bersambung dengan lengkap harokat dengan tepat

¹⁷ (Hendry Wahyudi, (2004), *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Mahasiswa Tarbiyah STAIN Pontianak Angkatan 2003-2004* Skripsi: STAIN).

¹⁸ Hasil wawancara dengan Guru Pengajar MPD Kaligrafi SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang Ibu Neli Amalia, . (27 Maret 2014 pukul 11.00 WIB).

dan benar. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini bisa dilihat dari pernyataan yang dikemukakan oleh guru ekstrakurikuler kaligrafi Ibu Neli Amalia yaitu :

Ya saya bisa melihat perkembangan anak dalam hal menulis dilihat dari tugas yang saya berikan dan ketika mengoreksi tulisan mereka dikelas. Sedangkan kemampuan mereka menulis ayat/kata-kata mutiara itu ada perkembangan dari mereka pada setiap pertemuan-pertemuan dikelas yang kemarin anak belum bisa sekarang mereka sudah bisa. Hanya saja jika melihat kaidah khat naskhi, masih ada kesalahan yang ditemui dan insyaAllah jika anak-anak terus berlatih dengan pedoman khot yang ada anak-anak bisa menulis kaligrafi dengan maksimal.¹⁹

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini memang dari pendidikan nasional mewajibkan kepada setiap sekolah untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini di nyatakan oleh waka kesiswaan Ibu Siti Kudoifah, S.Pd yaitu :

Iya, jadi memang dari diknaskan mensyaratkan adanya kegiatan ekstra disetiap sekolah. Jadi salah satu dampaknya adalah memang kegiatan ekstra ini menjadi salah satu penilaian atau salah satu point yang kita laporkan kepada wali santri setiap satu semester. Kemudian untuk ekskul penilaiannya hanya sifatnya A,B,C/D. untuk keterangannya saya belum hafal. Yang dimasukkan untuk rapot bidang studi, rapot diknas maksud saya misanya MPD kaligrafi nilainya A,B,C/D rapotnya untuk nilai yang lebih kehadiran ada dirapotnya sendiri. Penilaian adabnya berapa, kehadirannya berapa.²⁰

Diwajibkannya setiap sekolah untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler juga harus mengetahui seberapa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi siswa masing masing. Ini bisa dilihat dari penilaian yang diberikan oleh pendidik kegiatan ekstrakurikuler masing-masing.

Penilaian Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di sekolah ini tidak dilakukan secara resmi seperti penilaian yang dilakukan pendidik formal. Seperti yang di kemukakan oleh waka kesiswaan sekolah SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang Ibu Siti Kudoifah, S.Pd sebagai berikut :

¹⁹ Hasil wawancara dengan Guru Pengajar MPD Kaligrafi SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang Ibu Neli Amalia, . (27 Maret 2014 pukul 11.00 WIB).

²⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Siti Kudoifah, SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang. (27 Maret 2014 pukul 12.30 WIB).

Kalau yang bentuknya ujian, tidak ada ya *mbak* ya. Untuk seluruh MPD tidak ada, Cuma untuk penilaian rapot ada, dimana rapot ini diambil dari penghargaan prosesnya anak-anak sejauh itu mungkin mengerjakan tugas atau membuat karya dari absen kehadiran itu bisa. Jadi saya simpulkan kalau untuk ujian untuk semua MPD yang sifatnya formal di Ar-Rohmah ini tidak ada.

Penilaian dilakukan oleh guru dikelas. Karena tidak ada ujian yang sifatnya formal untuk penilaiannya dari prosesnya yakni dengan indikator proses pembelajaran, dari kehadiran anak-anak dan juga karyanya anak-anak begitu. Jadi jadi kita menekankan ke prosesnya dengan menilai sejauh ini bagaimana perilaku mereka bagaimana belajar mereka.²¹

Jadi inti dari penilaian kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak bersifat formal. Melainkan dilakukan oleh guru ekstrakurikuler kaligrafi sendiri yang nantinya akan dimasukkan kedalam rapot sebagai evaluasi setiap semester yang akan diberikan kepada orang tua siswa masing masing. Evaluasi ini berupa tugas, proses pembelajaran dikelas dan pembuatan karya. Seperti yang dikemukakan oleh guru ekstrakurikuler kaligrafi Ibu Neli Amalia yaitu :

Kalau saya melihatnya dari kemampuan setiap individu yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi dengan tugas yang guru berikan, kemudian menulis dikelas dan dari hasil karya mereka pembuatan karya bisa mereka.²²

Keefektifan kegiatan ekstrakurikuler bisa dilihat dari prestasi yang sudah diraih. Untuk kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi khususnya sampai saat ini masih belum ada seperti yang dikemukakan oleh Ibu Siti Khudhoifah S.Pd yaitu :

Secara umum salah satu kekurangan kita di MPD khususnya itu adalah kurangnya kompetisi, mungkin salah satunya karena keterbatasan kita terkait informasi lomba dan lain sebagainya. Ataukah mungkin memang ada system komunikasi yang harus lebih ditingkatkan antara guru dengan sekolah misalnya terkait dengan even-even tersebut. Karena minimnya keikutsertaan kita dalam perlombaan sehingga dalam sejauh ini untuk MPD kaligrafi belum ada prestasi yang sifatnya luar, itu belum ada.²³

²¹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Siti Kudoifah, SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang. (27 Maret 2014 pukul 12.30 WIB).

²² Hasil wawancara dengan Guru Pengajar MPD Kaligrafi SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang Ibu Neli Amalia, . (27 Maret 2014 pukul 11.00 WIB).

²³ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Siti Kudoifah, SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang. (27 Maret 2014 pukul 12.30 WIB).

Dari peran kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di sekolah Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang sebagai penunjang kegiatan diniyah yang ada di pesantren yaitu pembelajaran imla’/ khat dapat dilihat dari pembelajaran dikelas baik dari tugas siswa, proses pembelajaran dikelas yang meliputi penulisan huruf hijaiyah, bersambung, pemberian harokat dengan tepat dan evaluasi imla’ dari hafalan siswa.

Dapat disimpulkan bahwasanya peran kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai penunjang kegiatan diniyah yaitu pembelajaran imla’ atau khat. Kemampuan menulis Arab siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mendalami pembelajaran imla’ sesuai dengan kaidah khat yang benar.

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur’an

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari adanya dukungan dan kendala yang dihadapi oleh pendidik. Namun tidaklah mudah pembelajaran ekstrakurikuler jika tidak dipegang oleh orang yang memang berkompeten dibidangnya.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karena itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk

memberikan pengalaman kepada siswa. Dalam kegiatan itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.²⁴

Selain kurikulum yang menjadi pedoman pelaksanaan pengembangan diri siswa, sekolah harus menyediakan fasilitas sebagai penunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal ini dikemukakan oleh waka kesiswaan Ibu Siti Kudoifah, S.Pd sebagai berikut :

Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan, difasilitasi oleh sekolah yang diperuntukkan untuk anak-anak itu memang kegiatannya banyak. Salah satunya dari visi misi sekolah dimana kita dari sini awal berdirinya sudah mengedepankan pendidikan berbasis tauhid. Jadi harapannya ini juga berdampak pada kegiatan ekstrakurikuler salah satunya, yakni disini beberapa eskul yang memang sesuai untuk mendukung visi misi sekolah salah satunya MPD kaligrafi. Kemudian untuk pelaksanaan MPD kaligrafi sejauh ini memang waka kesiswaan, tapi kita juga memfasilitasi kepada setiap ustadzah yang mengajar disetiap MPD itu untuk mengeluarkan idenya atau untuk mengembangkan hal-hal baru yang memang anak anak perlu untuk mengelola proses pembelajaran kaligrafi itu sendiri.²⁵

Untuk terlaksananya kegiatan pengembangan diri di sekolah ini, sekolah memfasilitasi semua kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembelajaran non formal. Fasilitas yang diberikan disamakan dengan fasilitas yang dibutuhkan oleh pendidik formal seperti LCD, Ruang Kelas, memilih guru-guru yang berkompeten dan lain sebagainya.

Terkait kegiatan ekstrakurikuler atau MPD secara keseluruhan baik kaligrafi maupun yang lain fasilitas yang diberikan oleh sekolah tidak jauh berbeda dengan fasilitas yang diterima oleh guru-guru pengajar akademik formal. Jadi kebutuhan yang dibutuhkan jika memang sebagai penunjang untuk terlaksananya kegiatan

²⁴ Piet A. Suhertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1985), hlm. 218.

²⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Siti Kudoifah SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang, (27 Maret 2014 pukul 12.30 WIB).

ekstrakurikuler maka sekolah akan memfasilitasi. Tergantung kebutuhan yang dibutuhkan oleh kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Upaya yang dilakukan sekolah ketika wawancara untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dilakukannya :

- a. Kita pilih time. Kita harus sepatat dulu dengan waktu dan kita luangkan waktu tertentu untuk kegiatan ekskul itu.
- b. Kita pilihkan program kegiatan yang menarik sekaligus mengasah potensi minat dan bakat anak
- c. Kita pilihkan guru-guru ustadzah-ustadzah pengajar yang memiliki kompetensi mengajar kegiatan ekskul itu.
- d. Adanya pembinaan, kalau dalam agenda ekskul kurang lebih 1 bulan 1x. Kami kumpulkan guru-guru ekskul supaya bisa menyampaikan visi dan misi.
- e. Koordinasi rutin dengan bidang kesiswaan. Sebagai penanggung jawab kegiatan ekskul kurang lebih begitu.
- f. insyaAllah untuk Fasilitas kita mencoba untuk disempurnakan²⁶

Adapun hal yang menjadi Problem dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi di kelas yang dikemukakan oleh guru ekstrakurikuler kaligrafi yaitu :

Kalau problematika kan sebenarnya hal yang wajar untuk anak pondok biasanya kalau mereka terlambat gara-gara alasan makan siang. Karena ekstranya siang, jadi mungkin ada Anak terlambat karena mereka terkadang jam 1 sudah waktunya kegiatan ekstrakurikuler mereka masih pada makan itu sudah biasa. Menghadapi anak yang kadang mengantuk di kelas, memang di podok kan kegiatannya padat belajarnya banyak. Waktu malem biasanya mereka begadang mengerjakan tugas atau apa, nanti waktu tugas yang siang harinya pasti mereka ngantuk dikelas. Problematika selanjutnya ada lagi yaitu Kebiasaan mereka tidak membawa alat/media itu tertinggal, kaya mereka ada yang tidak membawa handam seperti handam, tintanya kadang-kadang juga tertinggal, kemudian ada lagi yang bukunya tertinggal itu dah biasa *mbak* sebenarnya.²⁷

Dapat disimpulkan bahwasanya permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran dikelas

1. Kedisiplinan.

²⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Rully Cahyo Nufanto , M.KPd. SMP Ar-Rohmah Putri “BOARDING SCHOOL” Dau Malang (27 Maret 2014 pukul 07.00 WIB).

²⁷ Hasil wawancara dengan Guru Pengajar MPD Kaligrafi SMP Ar-Rohmah Putri “BOARDING SCHOOL” Dau Malang Ibu Neli Amalia, (27 Maret 2014 pukul 11.00 WIB).

2. Mengantuk ketika dikelas
3. Tidak membawa media/alat untuk menulis kaligrafi.

Adapun solusi dikemukakan oleh guru ekstrakurikuler kaligrafi ketika yaitu

:

- a. Anak yang biasanya terlambat saya memberi tugas tambahan yang biasanya saya hanya memberi tugas untuk menulis 5 baris saja nanti saya kasih tambahan mereka jadi 7 baris saya tambah 2, agar mereka itu jera *mbak*.
- b. Menghadapi anak yang mengantuk saya suruh mereka kebelakang untuk ambil buku supaya kan lebih segar.
- c. Sedangkan untuk Menghadapi anak yang biasanya media atau alatnya tertinggal saya biasanya wajib membawa 2 bolpoint jadi nanti tidak ada alasan mereka itu untuk membawa. Jadi kalau memang benar-benar tidak membawa alat atau alasan tertinggal nanti ya suruh pinjam keteman mereka kan pasti temannya bawa dua kaya gitu, jadi tidak ada alasan untuk tidak mengerjakan menulis.²⁸

Dapat disimpulkan bahwasanya solusi yang dikemukakan oleh guru ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengatasi problematika ketika proses pembelajaran yaitu diberinya tambahan tugas menulis ayat-ayat Al-Qur'an, Menyuruh siswa untuk berwudhu, mencari atau meminjam media/alat pada temannya.

Kemudian kendala yang lain seperti belum adanya kesempatan siswa untuk berprestasi dengan mengikutsertakan siswa untuk mengikuti event-event perlombaan seperti yang dikemukakan waka kesiswaan sekolah SMP Ar-Rohmah Putri "*BOARDING SCHOOL*" Dau Malang yaitu :

Secara umum salah satu kekurangan kita di MPD khususnya itu adalah kurangnya kompetisi, mungkin salah satunya karena keterbatasan kita terkait informasi lomba dan lain sebagainya. Ataupun mungkin memang ada system komunikasi yang harus lebih ditingkatkan antara guru dengan sekolah misalnya terkait dengan even-even tersebut. Karena minimnya

²⁸ Hasil wawancara dengan Guru Pengajar MPD Kaligrafi SMP Ar-Rohmah Putri "*BOARDING SCHOOL*" Dau Malang Ibu Neli Amalia, (27 Maret 2014 pukul 11.00 WIB).

keikutsertaan kita dalam perlombaan sehingga dalam sejauh ini untuk MPD kaligrafi belum ada prestasi yang sifatnya luar, itu belum ada.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi masih belum memiliki prestasi sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Solusi yang di ambil dengan lebih meningkatkan komunikasi antara guru dengan sekolah dan sekolah dengan informasi luar.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi belum dikatakan maksimal. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang yaitu :

Kalau dikatakan maksimal dan sempurna belum, karena masih banyak hal yang perlu kita perbaiki dari sisi kedisiplinan, kemudian dengan proses belajar dikelas, kemudian perlu target dan diadakan evaluasi dari sedikit masalah tersebut. Jadi kita berharap masing masing kegiatan ekskul punya target seperti standart kurikulum akademik pendidikan pada umumnya. jadi, saat ini kan terkesan bahwa kegiatan ekskul yang berjalan harus ada target yang ingin dicapai apa yang belum dicapai apa, jadi perlu adanya target dan evaluasi.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa kendala umum yang dikemukakan oleh kepala sekolah yaitu masih kurangnya kedisiplinan, target dan evaluasi dengan pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yang belum maksimal.

Solusi yang diambil oleh kepala sekolah untuk mengatasi kendala tersebut dengan mempertegas kedisiplinan untuk siswa dan menegaskan kepada semua pendidik untuk memiliki target yang akan dicapai dari pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seperti standart kurikulum akademik pendidikan pada umumnya.

²⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Siti Kudoifah SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang, (27 Maret 2014 pukul 12.30 WIB).

³⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Rully Cahyo Nufanto , M.KPd. SMP Ar-Rohmah Putri “*BOARDING SCHOOL*” Dau Malang (27 Maret 2014 pukul 07.00 WIB).

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah ini menggunakan kurikulum KTSP sebagai pelaksanaan kegiatan pengembangan diri. Selain itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah ini sebagai penunjang kegiatan asrama, diniyah, dan akademik.
2. Peran kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Ar-Rohmah Dau Malang yaitu sebagai penunjang kegiatan diniyah yaitu pembelajaran imla'/khat. Kegiatan diniyah imla'/khat sebagai pembelajaran bagaimana menulis Arab dengan benar sesuai kaidah dan indah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi anak dapat menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan indah sebagai bentuk pembelajaran imla' dan seni.
3. Faktor-Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi yaitu dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an yaitu
 1. Dilengkapinya fasilitas sebagai penunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi
 2. Adanya upaya yang dilakukan sekolah untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu :
 - a. Dipilihnya waktu,
 - b. Dipilihnya program kegiatan yang menarik sekaligus mengasah potensi minat dan bakat anak.

- c. Dipilihnya guru-guru ustadzah-ustadzah pengajar yang memiliki kompetensi mengajar kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Adanya pembinaan
- e. Adanya koordinasi rutin dengan bidang kesiswaan.

Faktor-Faktor kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara umum guru ekstrakurikuler belum menentukan target dan evaluasi, dan kendala secara khusus yaitu kedisiplinan anak yang kurang, anak mengantuk ketika proses pembelajaran ekstra berlangsung dan tidak membawanya media/alat untuk menulis kaligrafi. Solusi yang diambil oleh guru ekstrakurikuler yaitu memberi sanksi tambahan menulis untuk anak yang kurang disiplin, menyuruh anak berwudhu jika anak mengantuk di kelas dan menyuruh anak untuk mencari media/alat untuk anak yang tidak membawa media agar tetap menulis sehingga tidak menjadi alasan untuk anak tidak menulis.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di SMP Ar-Rohmah Putri "*BOARDING SCHOOL*" Dau Malang peneliti menyampaikan saran

1. Bagi kepala sekolah untuk berupaya mengadakan pembinaan kepada pendidik dan tenaga pendidik, meningkatkan kualitas semaksimal mungkin, serta dapat mempertahankan lembaga yang sudah baik menjadi lebih baik.

2. Bagi guru, untuk selalu berupaya menjadi pendidik ekstrakurikuler yang profesional dan kompeten pada bidangnya, serta mengikuti seminar, pelatihan, Workshop, dan lain sebagainya. Serta selalu memotivasi anak untuk tidak bosan berlatih menulis.
3. Bagi peserta didik, untuk selalu disiplin dan memperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar serta berupaya untuk meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan selalu aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

DAFRAT PUSTAKA

- Afifi, Fauzi Salim. 2009. *Cara Mengajar Kaligrafi*. Jakarta : Darul Ulum Press.
- Akhadiah, Sabarti dkk.. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BNSP. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- C. Israr. 1978. *Sejarah Kesenian Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstra Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1898. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- DePorter, Bobbi & Hernacki dkk.. 2003. *Quantum Learning*. Jakarta: Kaifa.
- Sirojuddin AR. 2005. *Nuansa Kaligrafi Islam*. Jakarta : Studio Lemka.
- Shihab, M. Quraish. et.all.. 2001. *Sejarah dan Ulumul Qur'an*. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Firdaus, Yusuf. “*Pengaruh pendidikan dan latihan (diklat) kligrafi lemka terhadap minat menulis ayat-ayat Al-Qur'an,*” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2009).
- Pedoman kegiatan ekstrakurikuler (<http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>, di akses pada tanggal 08 Desember 2013 pukul 20.18).
- Kurikulum dan program belajar smp-sma (<http://arrohmah-putri.com>, di akses pada tanggal 25 November 2013 pukul 13.25).

Penelitian Tindakan Kelas, (<http://penelitiantindakankelas.blogspot.com>, di akses pada tanggal 11/11/2013 pukul 10.12)

Hak Al-Qur'an (<http://www.majalahislami.com>, di akses pada tanggal 11/12/2013 pukul 8.25)

Khoiri, Ilham. 1999. *Al-Quran Dan Kaligrafi Arab*. Jakarta : PT Logos.

Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mufarrihah, Nunung. "*Hubungan Antara Minat Dengan Prestasi : Studi Kasus Di Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Lemka Sukabumi,*" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2004).

Muhammad Asrul. *Keunggulan Ekstrakurikuler*. (<http://sumut.kemenag.go.id/> . Di akses pada tanggal 10/12/2013 pukul 20.53).

Pusat Kurikulum. 2006. *Pengembangan Diri*. Jakarta : Balitbang Depdiknas.

Sahertian. 1987. *Dimensi-Dimensi Administrasi Sekolah*. Malang : CV. Artha Group.

Sirojuddin. 2002. *Menabur Ombak Kaligrafi*. Jakarta : Studio Lemka.

Sirojuddin AR. 1992. *Seni Kaligrafi Islam*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suhertian, Piet A.. 1985. *Dimensi Administrasi Pendidikan Surabaya* : Usaha Nasional.

Sukardi, Ketut Dewa. 1997. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta : Galia Indonesia.

Supriatna, Mamat. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Makalah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Jakarta.

Suryosubroto. 1990. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Sutisna, Oteng Sutisna. 1989. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Usman, M. Uzer Usman dan Setiawan Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Remadja Rosdakarya.

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Malang: UM Press.

Walgito, Bimo. 1993. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta : PN. Andi Offset.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler (www.scribd.com, di akses pada tanggal 25 November 2013 pukul 13.56).

Yahya, Amri. 1995. *Kapita Selekta Kaligrafi Islam*. Jakarta : Pustaka Panjimas.

LAMPIRAN

I

LAMPIRAN

II

D A T A P E G A W A I
TAHUN PELAJARAN 2013-2014
SMP AR ROHMAH PUTRI "BOARDING SCHOOL" DAU MALANG

No	Nama	L/P	Jabatan	TTL	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Tahun Masuk	Status	Alamat
1	Rully Cahyo N. M.K.Pd	L	Kepala Sekolah	Surabaya 2 Juni 1972	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	20 Maret 2007	GTY	Jl. Raya Jambu No.1 Sumber Sekar Dau Malang
2	Agung Prayoga, S.Pd	L	Wakil Kepala Sekolah	Malang, 7 September 1970	S1	Pendidikan Matematika	20 Maret 2007	GTY	Jl. Simpang Apel No. 13 Sumber Sekar Dau Malang
3	Chusnul Mar'ati, S.Pd	P	Waka Kurikulum	Kediri, 5 Juli 1970	S1	Pendidikan Geografi	20 Juni 2007	GTY	Jl. Kenarok Rt. 02/ Rw. 01/ No. 40 Singosari, Malang
4	Suprianto, S.Pd	L	Kabag. Administrasi & Bendahara	Kediri, 09 April 1981	S1	Kimia	'04 Juni 2008	GTT	Jl. Gotong royong 2 Dau Malang
5	Widi Rahayu, S.Si	P	Guru IPA Terpadu	Mojokerto, 11 Juli 1987	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	20 Juni 2008	GTY	Raya Jambu, No. 1, Sumber Sekar, Dau Malang
6	Utifah, S.Pd	P	Waka Kesiswaan	Malang, 5 Juni 1981	S1	Bahasa dan Sastra Indonesia	29 Juli 2008	GTT	Jl. Candi V A Rt. 04 Rw. 05 No. 156 Karang Besuki Sukun, Malang
7	Fitriani, S.S	P	Guru Bhs. Indonesia	Malang, 7 Juni 1984	S1	Bahasa dan Sastra Indonesia	29 Juli 2008	GTT	Jl. Teratai No. 53 Dadaprejo,
	Prima Zulvarina, S.S	P	Guru Bhs. Indonesia	Malang, 1 Juli 1981	S1	Pendidikan Ekonomi	29 Juli 2008	GTT	Jl. Simpang Apel No. 10

9	Indriati, SE	P	Guru IPS Terpadu	Nganjuk, 26 Januari 1981	S1	Biologi	20 Mei 2009	GTT	Malang Jl. Siguragura V/5 Malang
10	Ika Jayanti, S.Si	P	Guru IPA Terpadu	Kediri, 27 September 1986	S1	Penjaskes	27 Mei 2009	GTT	Bumi Asri Blok N No. 29 Sengkaling, Dau, Malang
11	Dwi Utari, S.Pd	P	Guru Penjaskes	Malang, 3 September 1980	S1	Pendidikan Fisika	13 Juli 2009	GTT	Jl. Raya Jambu No.1 Sumber Sekar Dau Malang
12	Ayik Arifatul Khoir, S.Pd	P	Guru IPA Terpadu	Kediri, 30 November 1987	S1	Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan	14 Juli 2009	GTT	Perum. Villa Bukit Tidar A4 Rt.07 Rw.11 No.232 Lowokwaru, Malang
13	Agustin Indah Rini, SE	P	Guru IPS Terpadu	Bojonegoro, 10 Agustus 1980	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	14 Juli 2009	GTT	Dsn. Dawuhan Ds. Tegalgondo Karang Ploso Malang

14	Dian Novita Dewi, S.Pd	P	Guru Bhs. Inggris	Mojokerto, 4 Februari 1985	S1	Pendidikan Bahasa Indonesia	27 Juli 2009	GTT	Jl. Terusan Sekar Rt. 02 Rw. 05 No. 98 Dadaprejo Junrejo Batu Raya
15	Ita Permatasari, S.Pd	P	Guru Bhs. Indonesia	Malang, 4 April 1985	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	12 Juli 2009	GTT	Sumbersekar Rt. 01/ Rw. 03/ 100 Krajan Dau Malang
16	Eka Rosita	P	Guru Bhs.	Malang, 13	S1	Pendidikan	20 Oktober	GTT	Jl. Kintamani Rt.
17	Alimah, S.Pd	P	Guru Matematika	Lamongan, 21 Mei 1982	S1	Sastra Inggris dan Pendidikan Bahasa Inggris	02 November 2009	GTT	Sumpersari V No. 509 D Sumpersari Lowokwaru
18	Chusnul Khotimah, S.S, S.Pd	P	Guru Bhs. Inggris	Kediri, 14 September 1984	S1	Pendidikan Matematika	9 Desember 2009	GTT	Jl. Tirta Utomo Gg. 4 No. 36 Landungsari Dau Malang
19	Laily Novitasari, S.Pd	P	Guru Matematika	Pamekasan, 20 November 1987	S1	Pendidikan Sejarah	12 Oktober 2009	GTT	Jl. D. Laut Tawar F-1G-8 Malang

20	Vonny Fatimah	P	BK	Jember, 31 Desember 1978	S1	Psikologi	02 November 2009	GTT	Jl. Raya Simpang Apel 56 Dau Malang
21	Andy Wahyu Pratama, S.Pd	L	Guru PKn	Banyuwangi, 7 Januari 1986	S1	Pendidikan Kewarganegaraan	12 Juli 2010	GTT	Jl. Bendungan Sutami No. 3/6 B Malang
22	Rofiatul Mufida	P	Guru Penjaskes	Malang, 30 September 1987	S1	Penjaskes	12 Juli 2010	GTT	Jl. Sarangan 262 Desa Karang Pandan Pakisaji Malang
23	Mistianah, A.Md	P	Guru Ketrampilan	Malang, 22 April 1980	D3	Teknologi Industri	12 Juli 2010	GTT	Jl. Candi VI/222 Karang Besuki Sukun Malang
24	Supatmiati, S.Pd	P	Guru IPA Terpadu	Tulungagung, 5 Agustus 1987	S1	Pendidikan Sains	12 Juli 2010	GTT	Jl. Sumpersari V/476 C Malang
25	Siti Rohana, S.Pd	P	Guru Matematika	-	S1	Pendidikan Matematika	12 Juli 2010	GTT	-
26	Ratih Puji Lestari, S.Pd	P	Guru IPS Terpadu	Jombang, 28 Januari 1988	S1	Pendidikan Ekonomi	12 Juli 2010	GTT	Jl. Terusan Ambarawa

28	Alimin Muhtar, S.Sos.I	L	Waka. Kepesantren an	Kediri, 27 Juli 1977	S1	Pendidikan Sosial	04 Juni 2008	GTY	9/05 Malang Jl. Raya Simpang Apel 56 Dau Malang
29	Ir. Najad Sakina	P	Kaur. Keasramaan	Tulungagung, 22 April 1966	S1	Teknik Kimia	'20 Maret 2007	GTY	Jl. Raya Jambu No.1 Sumber Sekar Dau Malang
30	Rihanah	P	Kaur. Diniyah	Sukoharjo, 13 Oktober 1985	Mualimat	Bhs. Arab	04 Juli 2008	GTT	Jl. Raya Jambu No.1 Sumber Sekar Dau Malang
31	Khairul Bariyyah	P	Guru Diniyah	Surakarta, 4 Nivember 1987	Mualimat	-	-	GTT	Jl. Raya Jambu No.1 Sumber Sekar Dau Malang
32	Nurul Hikmah	P	Guru Diniyah	Punokawan, 26 Januari 1989	Mualimat	-	-	GTT	Jl. Raya Jambu No.1 Sumber Sekar Dau Malang
33	Rusyida	P	Staf Tata	Tulungagung	S1	Sastra	10	GTT	Jl.

	Rahmawati, S.S.		Usaha	g, 11 Agustus 1984		Indonesia	Desember 2009		Iswahyudi no. 153 Kepatihan Tulungagung
34	Sardinia Damayanti	P	Staf Tata Usaha	Malang, 26 Agustus 1985	D3	Tekhnik Elektro	12 Juli 2010	GTT	Jl. Sumbersari Gg. II No. 135 Malang
35	Muhammad Wildan Mukhollad	L	Teknisi	Surabaya, 21 Oktober 1990	SMA	IPA	28 Juni 2008	GTT	Jl. Raya Jambu No.1 Sumber Sekar Dau Malang
36	Slamet Tudiyansyah	L	Teknisi	Malang , 23 Maret 1971	SMA	IPS	02 April 2010	GTT	Ds. Sumbersekar Dau Malang
37	Muhtadin	L	Ka. Kebersihan	Tulungagung, 22 Mei 1981	SMA	IPS	20 Maret 2007	GTY	Jl. Raya Jambu No.1 Sumber
38	Rupik'ah	P	Kebersihan	Malang, 1 januari 1956	SD	-	12 Maret 2009	GTT	Petung Sewu RT.007/02 Dau Malang
39	Safrudin	L	Ka. Keamanan	Malang, 23 Maret 1971	SMP	-	12 Maret 2009	GTT	Ds. Sumbersekar Dau

Malang

LAMPIRAN

III

Jumlah siswa SMP Ar-Rohmah Putri “BOARDING SCHOOL” Dau Malang

TAHUN AJARAN 2013-2014

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1	VII A	-	27	27
2	VII B	-	28	28
3	VII C	-	23	23
4	VII D	-	28	28
5	VII E	-	26	26
6	VIII A	-	28	28
7	VIII B	-	28	28
8	VIII C	-	28	28
9	VIII D	-	25	25
10	IX A	-	28	28
11	IX B	-	24	24
12	IX C	-	18	18
Jumlah			311	311

DAFTAR SISWA MPD KALIGRAFI SMP AR-ROHMAH PUTRI

TAHUN AJARAN 2013-2014

No.	Nama siswa	Kelas	Wali asrama	MPD
1.	Mazidah ayu awwahah	7 al hatam	Ustdz fadilah	kaligrafi
2.	Irene inardiatul laily	7 al farisi	Ustdz fadilah	kaligrafi
3.	Jasmine nadya laila salsabilah	7 al kindi	Ustdz iin	kaligrafi
4.	Gupita Zahra laksmi m	8 al haitham	Ustdz qurata'aini	kaligrafi
5.	Mauidzah khasanah M	8 al khawarizmi	Ustdz aisyah	kaligrafi
6.	Zainab az zahro	8 al khawarizmi	Ustdz qurata'aini	kaligrafi
7.	Darin wafi salsabila	Ibnu sina	Ustdz afifah	kaligrafi
8.	Nur laili rizqi amaliyah	Al kindi	Ustdz maratus	kaligrafi
9.	Talitha Asyanta Nabila	7 al gebra		kaligrafi

LAMPIRAN

IV

LAMPIRAN

V

INTERVIEW DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ?
2. Apakah ada kurikulum yang menjadi pedoman kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
3. Apa tujuan umum sekolah ini ?.
4. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ? khususnya ekstrakurikuler
5. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ? khususnya ekstrakurikuler kaligrafi !
6. Upaya apa saja yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ?
7. Bagaimana cara bapak merekrut guru yang berkompeten mengajar kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ? basic/background pendidikan ?
8. Apakah guru kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi mengikuti sertifikasi untuk menjadi guru yang berkompeten pada proses pembelajaran,?
9. Apakah guru kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi diikut sertakan dalam work shop tentang strategi/metode pembelajaran ?
10. Usaha apa yang dilakukan sekolah untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ?
11. Menurut bapak seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bagi anak didik ?
12. Secara umum apakah ada kendala guru kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengajar ?
13. Sejauh itu apa kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan maksimal ?

HASIL INTERVIEW DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ?
Ekskul kalau disekolah ini namanya MPD (Melejitkankan Potensi Diri) kegiatan ini banyak sekali kalau dari sisi macam-macam kegiatan yang fokus di akademik yaitu yang kita sebut dengan MPA (Melejitkankan Potensi Akademik) jadi kegiatan yang dipersiapkan untuk olimpiade. Jadi ekskul ini ada MPD dan MPA. Yang akademik itu fokus kegiatan-kegiatan yang bersifat science untuk SMP jadi ada MTK, Biologi, Fisika, dan IPS. Pembinaannya hampir sama dengan ekskul pada umumnya. Kalau di MPD juga banyak, ada sastra, arabic club, english club, kaligrafi, handicraf, beladiri, broadcast, fotografi, teater, PMR, dan KIR semuanya jadi kurang lebih ada 12 MPD mungkin bisa di cros cek lagi dengan kesiswaan.
2. Apakah ada kurikulum yang menjadi pedoman kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
Ya, kalaupun dari sisi dokument ada ya karena kurikulum KTSP. Disini masih memakai KTSP untuk pengembangan diri itu ada pedoman pengembangan diri untuk kurikulum KTSP. Jadi kalau secara dokument itu ada, tetapi karena disini itu sistemnya boarding school (pesantren) jadi kita modif pengembangan kurikulum yang semula kita rujuk dari pedoman pengembangan diri kemudian kita sesuaikan dengan boarding.
Kalau disini MPD itu kan hanya hari sabtu yang kedua tetapi lebih cenderung untuk merefres anak kembali. Kalau pedoman di KTSP itu kan menciptakan yang ljenjang lebih profesional saja di MPA yang Akademik.
3. Apa tujuan umum sekolah ini ?
Tujuannya :
 - a. Ekskul ini sebagai suport sistem pendidikan yang ada di sekolah baik akademik, diniyah, maupun pesantren. Jadi mensupport 3 komponen tersebut (diniyah, pesantren, akademik)
 - b. Ini sebagai sarana untuk memunculkan potensi dalam diri anak. Jadi kita yakin ada banyak anak yang memiliki potensi tetapi ketika berinteraksi dengan hal-hal yang bersifat formal baik akademik ini lebih ditekankan kepada kepesantrenan mungkin belum tampak. Jadi untuk kegiatan MPD/MPA diharapkan prodak kegiatan ini lebih terasa baik terkait dengan minat maupun bakat santri
 - c. Sebagai sarana pendidikan. Sebagai sarana untuk merefres kegiatan anak, kondisi psikologis anak, karena sangat berbeda antara anak yang belajar di pesantren dengan anak yang di luar pesantren. Maka disitu ada partisipasi anak untuk melakukan merefres dengan adanya MPD jadi ya kurang lebih ya demikian itu.
4. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ? khususnya ekstrakurikuler kaligrafi ?
Yang pertama, karena tujuan awal kan mensupporting, kalau diniyah itu kan ada imla' bahasa arab ya imla' khat itu yang harapannya kaligrafi sebagai sebagai salah satu program MPD yang bisa mensupport mata pelajaran imla' jadi mungkin itu. Karena berbasis pesantren jadi punya kemampuan untuk membuat tulisan arab yang menarik. Yang kedua, ada jiwa-jiwa seni tertampung dalam kegiatan kaligrafi tersebut.

5. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ? khususnya ekstrakurikuler kaligrafi !
Semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ada sejak awal berdiri sudah ada ekskul dengan bertahap jadi, sistem monitoring dan evaluasi. Ya sebagai evaluasi terhadap kegiatan ekskul ini tiap tahun. Ketika monitoring dan evaluasi itu menghasilkan sebuah rekomendasi kira-kira tahun depan itu apa yang akan diprogramkan di sekolah ini dan kita tawarkan ke anak-anak. Biasanya berdasarkan evaluasi monitoring tiap anak. Untuk kaligrafi insyaAllah sudah ada sejak awal.
6. Upaya apa saja yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ?
 - a. Kita pilih time. Kita harus sepakat dulu dengan waktu dan kita luangkan waktu tertentu untuk kegiatan ekskul itu.
 - b. Kita pilihkan program kegiatan yang menarik sekaligus mengasah potensi minat dan bakat anak
 - c. Kita pilihkan guru-guru ustadzah-ustadzah pengajar yang memiliki kompetensi mengajar kegiatan ekskul itu.
 - d. Adanya pembinaan, kalau dalam agenda ekskul kurang lebih 1 bulan 1x. Kami kumpulkan guru-guru ekskul supaya bisa menyampaikan visi dan misi.
 - e. Koordinasi rutin dengan bidang kesiswaan. Sebagai penanggung jawab kegiatan ekskul kurang lebih begitu.
 - f. insyaAllah untuk Fasilitas kita mencoba untuk disempurnakan
7. Bagaimana cara bapak merekrut guru yang berkompeten mengajar kegiatan ekstrakurikuler ? basic/background pendidikan ?
Selama ini biasanya kita kerjasama dengan beberapa lembaga yang konsen di bidang tersebut, broadcast dengan radio mitra. Radio mitra menjanjikan orang-orang di radio mitra untuk bekerjasama baik mengajar, praktek dan lain sebagainya untuk santri di sini. Biasanya kita berhubungan dengan orang yang berkompeten. Ya, paling tidak tetap prosesnya tetap seperti rekrutment. Ada wawancara, Tahu visi dan misi dia karena sesungguhnya kegiatan yang kita lakukan itu tidak lepas dari visi dan misi tersebut.
8. Apakah guru kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi mengikuti sertifikasi untuk menjadi guru yang berkompeten pada proses pembelajaran, ?
Untuk saat ini belum, harapannya kedepan begitu
9. Apakah guru kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi diikuti sertakan dalam work shop tentang strategi/metode pembelajaran ?
Kalau workshop secara umum, work shop untuk pembinaan insyaAllah iya. Secara khusus sesuai dengan kompetensi yang ada. Jadi kita meminta kepada guru ekskul supaya memperbanyak kompetensi dirinya sendiri. Karena dari sekolah belum bisa mengikutkan workshop untuk kegiatan ekstra di luar
10. Usaha apa yang dilakukan sekolah untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ?
 - a. Guru harus kompeten.
 - b. Disiplin, meskipun tidak harus di absen
 - c. Harus mengetahui perkembangan anak
 - d. Harus menghasilkan sesuatu
 - e. Harus melakukan evaluasi
11. Menurut bapak seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bagi anak didik ?

Sangat penting yaitu untuk mendukung program (suportif) sekolah tadi, karena disini ada pembelajaran bahasa arab, khat Al-Qur'an tentunya berhubungan langsung dengan kegiatan diniyah dan ekstrakurikuler tersebut.

12. Secara umum apakah ada kendala guru kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengajar ?

Secara umum insyaAllah tidak ada kendala,

13. Sejauh itu apa kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan maksimal ?

Kalau dikatakan maksimal dan sempurna belum, karena masih banyak hal yang perlu kita perbaiki dari sisi kedisiplinan, kemudian dengan proses belajar dikelas, kemudian perlu target dan diadakan evaluasi dari sedikit masalah tersebut. Jadi kita berharap masing masing kegiatan ekskul punya target seperti standart kurikulum akademik pendidikan pada umumnya. jadi, saat ini kan terkesan bahwa kegiatan ekskul yang berjalan harus ada target yang ingin dicapai apa yang belum dicapai apa, jadi perlu adanya target dan evaluasi.

INTERVIEW DENGAN WAKA KESISWAAN

1. Bagaimana kurikulum pendidikan terkait dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ?
2. Bagaimana standar isi kurikulum sekolah ini ?
3. Berapa jam pelajaran kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ? dan bagaimana efektifitas jam tersebut ?
4. Apakah ada ujian tengah semester dan ujian akhir semester untuk kegiatan ekstra kaligrafi ?
5. Apakah ada penilaian keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan formal?
6. Apakah guru ekstrakurikuler sering diikutsertakan ke pelatihan ?
7. Apakah ada prestasi yang sudah di raih dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ?
8. Apresiasi apa saja yang di berikan kepada anak yang berprestasi di bidang kalgrafi ?
9. Media/fasilitas apa saja yang di sediakan dari sekolah ?
10. Bagaimana cara meningkatkan pengajaran kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di sekolah ini?

HASIL INTERVIEW DENGAN WAKA KESISWAAN

1. Bagaimana kurikulum pendidikan terkait dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ?

Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan, difasilitasi oleh sekolah yang diperuntukkan untuk anak-anak itu memang kegiatannya banyak. Salah satunya dari visi misi sekolah dimana kita dari sini awal berdirinya sudah mengedepankan pendidikan berbasis tauhid. Jadi harapannya ini juga berdampak pada kegiatan ekstrakurikuler salah satunya, yakni disini beberapa eskul yang memang sesuai untuk mendukung visi misi sekolah salah satunya MPD kaligrafi. Kemudian untuk pelaksanaan MPD kaligrafi sejauh ini memang waka kesiswaan, tapi kita juga memfasilitasi kepada setiap ustadzah yang mengajar disetiap MPD itu untuk mengeluarkan idenya atau untuk mengembangkan hal-hal baru yang memang anak-anak perlu untuk mengelola proses pembelajaran kaligrafi itu sendiri

2. Bagaimana standar isi kurikulum sekolah ini ?

Tentunya yang jelas:

- a. Mendukung proses pembelajaran yakni bisa menunjang pemahaman anak-anak dalam belajar imla', khot atau memahami ayat-ayat itu sendiri mungkin dengan tidak hanya bisa membaca, dengan menulis pun sangat membantu proses pembelajaran. Karena terkadang kalau kita menulis apa yang kita dengar padahal tidak sesuai dengan realnya itu kan juga tidak benar. Mungkin akhirnya juga bias berbeda.
- b. Kurikulum untuk MPD ini sendiri juga harapannya sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilakukan juga ditanamkan oleh sekolah sehingga tidak ada peluang untuk anak-anak itu menjadikan MPD sebagai kesempatan untuk bisa tidak mengikuti apa yang sudah diatur oleh sekolah maupun di asrama.

3. Berapa jam pelajaran kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ? dan bagaimana efektifitas jam tersebut ?

Mungkin lebih realnya pengajar mungkin lebih tahu ya mbak ya. Mungkin yang kita syaratkan jam umum jam 1 sampai menjelang asar atau setengah 3 itu wajibnya. Kemudian efektifitasnya ini mungkin juga menyambung beberapa-beberapa hambatan-hambatan. Sejauh ini kalau yang saya dengar sendiri langsung dari anak-anak terkait MPD secara umum, yakni berkaitan sama penilaian. Yakni, terkadang anak-anak itu mengeluh "ustadzah untuk MPD itu tidak masuk nilai rapot kan ya, jadi saya sibuk atau malas, jadi mereka kadang tidak ikut. Jadi menganggap bahwa nilai MPD itu tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai rapot itu saja, maksudnya kan kita masukkan ya. Sebenarnya kalau segi efektifitas, kalau bisa tepat waktu sesuai jadwal saya tekankan lagi, jam 1 sampai 14.30 insyaAllah sudah cukup lah untuk belajar. Tetapi, epektifasnya tadi kembali ke permasalahan tadi terkadang anak-anak masuknya tidak bisa ountime jadwal sekolah itu yang berubah-ubah, artinya dimungkinkan saja sebelum sholat saja sudah waktunya azan, apalagi sekarang ada peraturan baru mbak yakni 15 menit sebelum azan harus sudah hadir di mushola, mungkin itu juga agak perlu adaptasi dengan proses pembelajaran secara umum.

4. Apakah ada ujian tengah semester dan ujian akhir semester untuk kegiatan ekstra kaligrafi ?

Kalau yang bentuknya ujian, tidak ada ya mbak ya. Untuk seluruh MPD tidak ada, Cuma untuk penilaian rapot ada, dimana rapot ini diambil dari penghargaan prosesnya anak-anak sejauh itu mungkin mengerjakan tugas atau membuat karya dari absen kehadiran itu bisa. Jadi saya simpulkan kalau untuk ujian untuk semua MPD yang sifatnya formal di Ar-Rohmah ini tidak ada.

Penilaian dilakukan oleh guru dikelas. Karena tidak ada ujian yang sifatnya formal untuk penilaiannya dari prosesnya yakni dengan indikator proses pembelajaran, dari kehadiran anak-anak dan juga karyanya anak-anak begitu. Jadi jadi kita menekankan ke prosesnya dengan menilai sejauh ini bagaimana perilaku mereka bagaimana belajar mereka.

5. Apakah ada penilaian keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan formal?

Iya, jadi memang dari diknaskan mensyaratkan adanya kegiatan ekstra disetiap sekolah. Jadi salah satu dampaknya adalah memang kegiatan ekstra ini menjadi salah satu penilaian atau salah satu point yang kita laporkan kepada wali santri setiap satu semester. Kemudian untuk ekskul penilaiannya hanya sifatnya A,B,C/D. untuk keterangannya saya belum hafal. Yang dimasukkan untuk rapot bidang studi, rapot diknas maksud saya misanya MPD kaligrafi nilainya A,B,C/D rapotnya untuk nilai yang lebih kehadiran ada dirapotnya sendiri. Penilaian adabnya berapa, kehadirannya berapa.

6. Apakah guru ekstrakurikuler sering diikutsertakan ke pelatihan ?

Kalau sejauh ini belum. Sejauh ini untuk pelatihan guru-guru yang mengajar ekskul mengajar MPD itu belum ada. Mungkin nanti misalnya hal itu memang kita rasa diperlukan dan ada kesempatan, mungkin bisa jadi bahan pertimbangan

7. Apakah ada prestasi yang sudah di raih dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ?

Secara umum salah satu kekurangan kita di MPD khususnya itu adalah kurangnya kompetisi, mungkin salah satunya karena keterbatasan kita terkait informasi lomba dan lain sebagainya. Ataukah mungkin memang ada system komunikasi yang harus lebih ditingkatkan antara guru dengan sekolah misalnya terkait dengan even-even tersebut. Karena minimnya keikutsertaan kita dalam perlombaan sehingga dalam sejauh ini untuk MPD kaligrafi belum ada prestasi yang sifatnya luar, itu belum ada.

8. Apresiasi apa saja yang di berikan kepada anak yang berprestasi di bidang kalgrafi ?

Ya tentu, Jadi sejauh ini karena yang anak-anak yang sudah berprestasi juga dikatakan sudah demikian pada dibidang tertentu. Akhirnya, dikaligrafi belum ada, yang masih bisa kita berikan penghargaan apresiasi yang sekolah berikan masih sebatas yang sudah. Misalnya kalau dalam waktu dekat ini anak-anak yang menang olimpiade tingkat kabupaten, kemudian yang menang lomba membaca puitisasi Al-Qur'an. Kalau dari sekolah memberikan apresiasi untuk anak yang berprestasi pada lomba tertentu secara umum ada.

9. Media/fasilitas apa saja yang di sediakan dari sekolah ?

Terkait MPD secara keseluruhan baik kaligrafi maupun yang lain fasilitasnya tidak jauh berbeda dengan fasilitas yang diterima oleh guru-guru yang mengajar akademik formal. Ya, jadi seandainya membutuhkan LCD atau membutuhkan apa saja yang terkait untuk menunjang pembelajaran, kita siap untuk memberikan, mulai dari kelas, kemudian LCD/ alat-alat yang lain, ruangan dan seandainya anak-anak memang membutuhkan hal hal tertentu, Sekolah siap untuk membantu. Tergantung kebutuhan yang dibutuhkan

10. Bagaimana cara meningkatkan pengajaran kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di sekolah ini?

Salah satu hal yang paling penting menurut saya adalah dalam proses pembelajaran kita memang memilih orang yang tepat dalam artian karena sejauh ini pernah terjadi MPD ini tidak ada gurunya, ini tidak ada gurunya. Ini sudah salah satu kendala yang sangat berarti. Jadi menurut saya untuk yang utama meningkatkan kegiatan dalam memastikan memang pengajarnya itu ada begitu, baru kemudian dengan pengondisian ruangan yang sudah jelas. Kemudian dengan jadwal yang mungkin lebih ditekankan lagi kalau mulai jam sekian sampai jam sekian dan yang berikutnya, yang menurut saya juga akhirnya adalah meningkatkan kiprahnya anak-anak dalam lomba. Menurut saya hal ini sangat mendukung, baik nanti semangatnya anak-anak untuk pelajaran maupun adik-adik kelas, mungkin kakak-kakak kelas pernah menang ini, menang lomba ini mungkin menjadi sangat termotivasi.

INTERVIEW DENGAN GURU EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI

1. Bagaimana guru ekstrakurikuler menyusun silabus untuk pembelajaran di kelas ?
2. Apa saja yang perlu di siapkan dalam mengajar ekstra kaligrafi ?
3. Apa yang ibu ketahui tentang strategi pembelajaran ?
4. Apa saja strategi yang biasa anda terapkan dalam proses belajar menulis kaligrafi ?
5. Bagaimana strategi ibu dalam memberikan motivasi belajar kaligrafi kepada siswa di sekolah ini ?
6. Bagaimana guru menambah wawasan anak didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ?
7. Bagaimana kondisi belajar siswa dikelas ?
8. Bagaimana langkah pembelajaran yang di gunakan agar siswa faham dengan apa yang guru ajarkan ?
9. Apakah ada alat bantu/media dalam mengasah kemampuan menulis siswa ?
10. Bagaimana penerapan media/alat bantu tersebut dalam pembelaaajran kaligrafi?
11. Apakah ada evaluasi setelah penerapan strategi pembelajaran selesai ? bagaimana ?
12. Apakah ada penilaian kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan formal ?
Untuk penilaian kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan formal secara resmi tidak.
13. Apakah sudah dapat dilihat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan yang sudah ditargetkan?
14. Apakah anak didik mampu menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar ?
15. Apakah anak didik mampu menulis huruf bersambung ?
16. Apakah anak didik mampu meletakkan tanda baca secara tepat dan benar sesuai mufrodat bahasa arab atau ayat Al-Qur'an ?
17. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, anak didik bisa menulis ayat-ayat dengan baik ?
18. Apakah ada perbedaan anak didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dengan yang tidak mengikuti ?
19. Bagaimana guru bisa melihat kemampuan setiap individu yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ? dengan apa?
20. Problematika apa saja yang dihadapi guru ekstrakurikuler kaligrafi terkait dengan pembelajaran di kelas ?
21. Bagaimana solusi yang ibu ambil untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran kaligrafi di dalam kelas ?

HASIL INTERVIEW DENGAN GURU EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI

1. Bagaimana guru ekstrakurikuler menyusun silabus untuk pembelajaran di kelas ?
Menyusun silabus 1 khat 1 semester untuk awal khat naskhi. Dalam 1 semester di usahakan selesai 1 khat dan biasanya saya sekali masuk mengajar sekitar 4-5 huruf hijaiyah. Dan untuk semester berikutnya baru fokus untuk belajar menyambung huruf yang benar sesuai kaidah khat naskhi, begitu mbak.
2. Apa saja yang perlu di siapkan dalam mengajar ekstra kaligrafi ?
Sebelum saya masuk saya siapkan alat-alatnya Cuma seperti spidol, handam, tinta, buku pedoman. Prakteknya saya memakai buku pedoman karangan misbahul munir yang judulnya *Belajar Kaligrafi Arab*. Spidol tadi saya pakai untuk memberi contoh di papan, sedangkan handamnya saya pakai untuk mengoreksi tulisan-tulisan siswa
3. Apa yang ibu ketahui tentang strategi pembelajaran ?
Rencana pembelajaran yang perlu disiapkan pada proses belajar mengajar yang nantinya dari perencanaan tersebut bisa mencapai target yang biasanya diharapkan oleh guru
4. Apa saja strategi yang biasa anda terapkan dalam proses belajar menulis kaligrafi ?
Saya memberi contoh di papan, kemudian seperti potongan-potongan ayat/kata-kata mutiara yang biasanya disebut mahfudhot. Kemudian nanti anak menulis seperti yang saya contohkan di buku tugas mereka masing-masing. Setelah itu, baru saya koreksi satu persatu. Biasanya di 30 terakhir sebelum pelajaran selesai, saya gunakan untuk mereview kembali sejauh mana kemampuan anak dalam menulis surat-surat pendek yang sudah mereka hafalkan. Seperti contohnya al-fatihah, al ikhlas, dan surat-surat pendek lainnya
5. Bagaimana strategi ibu dalam memberikan motivasi belajar kaligrafi kepada siswa di sekolah ini ?
Untuk memotivasi mereka saya biasanya pakai ini mbak, putarkan vidio cara menulis kaligrafi kaya gitu, kemudian saya motivasi mereka dengan menceritakan pengalaman-pengalaman saya maupun tokoh tokoh kaligrafi lain agar mereka itu tidak putus asa dalam belajar kaligrafi dan juga dengan gambar-gambar hasil karya tokoh-tokoh kaligrafi tersebut agar mereka termotivasi untuk selalu mencoba dan mencoba dalam menulis dan berkarya
6. Bagaimana guru menambah wawasan anak didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ?
Tujuan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kan untuk mengembangkan minat dan bakat anak agar dapat diarahkan sesuai dengan visi misi sekolah itu yaitu pendidikan yang berbasis tauhid. Salah satu program yang dijadikan fasilitas untuk semua kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan outing/ study banding yang mana nanti anak bisa keluar mendatangi lokasi sesuai dengan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang di minati. Dalam kegiatan ini diharapkan bisa menambah wawasan anak didik jika di ekstrakurikuler kaligrafi dengan membawa anak untuk mengunjungi sangar kaligrafi dari tokoh kaligrafi yang ada di sekitar malang.
7. Bagaimana kondisi belajar siswa dikelas ?

Kondisi belajar dikelas saya buat serius tapi santai. Biasanya sersan kaya gitu. Terkadang saya membebaskan anak untuk menulis sesuka mereka dengan catatan tugas pokok yang saya contohkan di depan harus sudah selesai. Biasanya saya juga menyuruh anak untuk menulis di papan tulis, ini saya terapkan agar anak percaya diri dengan tulisan dirinya sendiri

8. Bagaimana langkah pembelajaran yang di gunakan agar siswa faham dengan apa yang guru ajarkan ?
Langkah pembelajaran yang saya lakukan biasanya di awal saya pasti meminta tugas yang saya berikan pada pertemuan yang lalu kemudian untuk kegiatan intinya saya isi dengan menulis dipapan tulis dengan contohnya mahfudhot atau ayat dengan khot naskhi tadi kemudian baru mereka menulis di buku mereka masing-masing. Setelah itu di akhir pembelajaran ya seperti tadi saya mengulang imla' dari surat-surat pendek yang sudah mereka hafalkan. Jadi hafalan mereka juga perlu dilatih tulisannya, karena itu sangat penting juga
9. Apakah ada alat bantu/media dalam mengasah kemampuan menulis siswa ?
Media itu pasti ada, karena kan kalau penulisan kaligrafi jika menggunakan media bolpoint saja maka kurang pas, untuk pembelajaran kaligrafi khot ini. Saya wajibkan bagi semua anak untuk menulis dengan handam dan dua pensil. Tujuannya Supaya mereka memahami tebal tipis penulisan huruf Al-Qur'an tersebut
10. Bagaimana penerapan media/alat bantu tersebut dalam pembelaajran kaligrafi?
Penerapannya itu dua pensil maupun spidol yaitu dengan direkatkan dengan karet yang ujungnya itu lebih panjang dan yang satunya lebih pendek kemudian untuk pemakaian handam dengan ujungnya dipeges dulu setelah itu baru dicelupkan ke tinta, tujuannya agar bisa membedakan tebal tipisnya dari tulisan Al-Qur'an tersebut
11. Apakah ada evaluasi setelah penerapan strategi pembelajaran selesai ? bagaimana ?
Ya pasti ada, pasti saya evaluasi yang saya terapkan setelah proses pembelajaran. Kita tahu bahwa evaluasi diadakan untuk memperbaiki pembelajaran agar pembelajaran selanjutnya bisa lebih maksimal. Saya mengevaluasi dengan sharing kepada murid di akhir pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler tersebut
12. Apakah ada penilaian kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan formal ?
Untuk penilaian kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan formal secara resmi tidak ada. Tetapi evaluasi untuk penilaian siswa tetap diadakan oleh guru sendiri dengan melihat tugas absen kehadiran dan dengan pembuatan karya. Penilaian ini diadakan sebagai evaluasi 1 semester yang nantinya akan diserahkan kepada orang tua murid.
13. Apakah sudah dapat dilihat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan yang sudah ditargetkan?
Tujuan yang saya targetkan dari pembelajaran kaligrafi ini yang paling utama yaitu anak bisa menulis imla' dengan benar dan dapat kemudian anak bisa menguasai jenis khat yang kemudian diaplikasikan pada pembuatan karya. Sejauh ini untuk pelaksanaan kegiatan ekstra masih pada tahap berusaha untuk mencapai tujuan tersebut meskipun belum maksimal tetapi ada peningkatan tulisan dan imla' mereka di setiap pertemuan kegiatan ekstrakurikuler. Alhamdulillah sejauh ini ada
14. Apakah anak didik mampu menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar ?

Secara keseluruhan anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi mereka bisa menulis huruf dengan khat naskhi, meskipun masih ada beberapa huruf yang mereka masih susah untuk menulisnya dengan benar sesuai kaidah khat naskhi. Karena memang kan ini perlu adanya kebiasaan untuk melatih khat tersebut

15. Apakah anak didik mampu menulis huruf bersambung ?

Secara keseluruhan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini mereka bisa menulis huruf bersambung dengan benar. Tetapi jika diterapkan khat naskhi beberapa dari huruf yang mereka tulis masih belum tepat, belum rapi jadi masih perlu pembiasaan lagi menulis huruf bersambung sesuai kaidah

16. Apakah anak didik mampu meletakkan tanda baca secara tepat dan benar sesuai mufrodad bahasa arab atau ayat Al-Qur'an ?

insyaAllah mereka sudah bisa, jika menulis lafadz nya yang masih banyak terdapat kesalahan pada peletakan tanda bacanya yang di akhir ayat.

17. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, anak didik bisa menulis ayat-ayat dengan baik ?

Ya saya bisa melihat perkembangan anak dalam hal menulis dilihat dari tugas yang saya berikan dan ketika mengoreksi tulisan mereka dikelas. Sedangkan kemampuan mereka menulis ayat/kata-kata mutiara itu ada perkembangan dari mereka pada setiap pertemuan-pertemuan dikelas yang kemarin anak belum bisa sekarang mereka sudah bisa. Hanya saja jika melihat kaidah khat naskhi, masih ada kesalahan yang ditemui dan insyaAllah jika anak-anak terus berlatih dengan pedoman khot yang ada anak-anak bisa menulis kaligrafi dengan maksimal

18. Apakah ada perbedaan anak didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dengan yang tidak mengikuti ?

Jadikan gini, Diasrama memang ada pembelajaran imla' tetapi hanya mengajarkan bagaimana menulis dengan benar kepada anak, kalau ekstrakurikuler kaligrafi mengajarkan anak untuk bisa menulis arab dengan benar yaitu sesuai kaidah dan menulis indah. Nanti diharapkan karya anak bisa menjadi karya yang indah dan enak di lihat

19. Bagaimana guru bisa melihat kemampuan setiap individu yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ? dengan apa?

Kalau saya melihatnya dari kemampuan setiap individu yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi dengan tugas yang guru berikan, kemudian menulis dikelas dan dari hasil karya mereka pembuatn karya bisa mereka

20. Problematika apa saja yang dihadapi guru ekstrakurikuler kaligrafi terkait dengan pembelajaran di kelas ? jadi di alasan mereka masih makan,

Kalau problematika kan sebenarnya hal yang wajar untuk anak pondok biasanya kalo mereka terlambat gara-gara alasan makan siang. Karena ekstranya siang, jadi mungkin ada Anak terlambat karena mereka terkadang jam 1 sudah waktunya kegiatan ekstrakurikuler mereka masih pada makan itu sudah biasa. Menghadapi anak yang kadang mengantuk di kelasa, memang di podok kan kegiatannya padat belajarnya banyak. Waktu malem biasanya mereka begadang mengerjakan tugas atau apa, nanti waktu tugas yang siang harinya pasti mereka ngantuk dikelas. Problematika selanjutnya ada lagi yaitu Kebiasaan mereka tidak membawa alat/media itu tertinggal, kaya mereka ada yang tidak membawa handam seperti handam, tintanya kadang-kadang juga tertinggal, kemudian ada lagi yang bukunya tertinggal itu dah biasa mbak sebenarnya.

21. Bagaimana solusi yang ibu ambil untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran kaligrafi di dalam kelas ?
- a. Anak yang biasanya terlambat saya memberi tugas tambahan yang biasanya saya hanya memberi tugas untuk menulis 5 baris saja nanti saya kasih tambahan mereka jadi 7 baris saya tambah 2, agar mereka itu jera mbak
 - b. Menghadapi anak yang mengantuk saya suruh mereka kebelakang untuk ambil buku supaya kan lebih segar
 - c. Sedangkan untuk Menghadapi anak yang biasanya media atau alatnya tertinggal saya biasanya wajib membawa 2 bolpoint jadi nanti tidak ada alasan mereka itu untuk membawa. Jadi kalau memang benar-benar tidak membawa alat atau alasan tertinggal nanti ya suruh pinjam keteman mereka kan pasti temannya bawa dua kaya gitu, jadi tidak ada alasan untuk tidak mengerjakan menulis.

LAMPIRAN

VI

RESPONDEN 1

INTERVIEW DENGAN SISWA MPD KALIGRAFI

- Berapa lama kamu mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Kurang lebih 1 tahun
- Apakah kamu selalu aktif ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
InsyaAllah, iya
- Apa motivasi kamu memilih mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Karena saya ingin bisa menulis atau menggambar kaligrafi
- Seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bagi kamu?
50 % penting
- Apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini mengganggu belajar kamu ?
Tidak
- Apakah ada peningkatan pada kemampuan menulis kamu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ?
Ada, karena saya bisa menulis dengan bagus
- Apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di dalam kelas membosankan ?
Tidak, karena tidak mengganggu pelajaran
- Apakah kamu sering merasa putus asa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini ? jika ada, mengapa ?
Tidak

INTERVIEW DENGAN SISWA MPD KALIGRAFI

- Berapa lama kamu mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Selama 1 tahun waktu kelas VII (kurang lebih)
- Apakah kamu selalu aktif ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Iya, tentu
- Apa motivasi kamu memilih mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Karena untuk memperdalam pelajaran imla' yang ada di asrama
- Seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bagi kamu?
Sangat penting 70 %
- Apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini mengganggu belajar kamu ?
Tidak mengganggu, karena pelajarannya menyenangkan juga.
- Apakah ada peningkatan pada kemampuan menulis kamu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ?
Ya, ada. Sebelum saya ikut saya belum tahu macam-macam khat, tetapi sekarang sudah tahu.
- Apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di dalam kelas membosankan ?
Biasa saja, tetapi sangat menyenangkan meskipun dikelas sepi
- Apakah kamu sering merasa putus asa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini ? jika ada, mengapa ?
Tidak, karena saya sudah terbiasa mengikuti kaligrafi, tetapi saya harus berusaha lagi

INTERVIEW DENGAN SISWA MPD KALIGRAFI

- Berapa lama kamu mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Sejak kelas VII
- Apakah kamu selalu aktif ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Ya, saya selalu masuk kelas MPD ini
- Apa motivasi kamu memilih mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Karena saya ingin bisa menulis dengan bentuk-bentuk kaligrafi
- Seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bagi kamu?
Sangat penting karena itu tulisan Al-Qur'an
- Apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini mengganggu belajar kamu ?
Tidak mengganggu, karena pelajarannya menyenangkan
- Apakah ada peningkatan pada kemampuan menulis kamu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ?
Ya, ada. Tulisan saya lebih baik dari pada kemaren-kemaren
- Apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di dalam kelas membosankan ?
Tidak, meskipun hanya sedikit yang ikut
- Apakah kamu sering merasa putus asa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini ? jika ada, mengapa ?
Tidak, karena saya selalu mencoba meskipun selalu salah

INTERVIEW DENGAN SISWA MPD KALIGRAFI

- Berapa lama kamu mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Sejak kelas VII
- Apakah kamu selalu aktif ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
InsyaAllah iya
- Apa motivasi kamu memilih mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Ingin belajar seni Arab
- Seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bagi kamu?
Penting sekali
- Apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini mengganggu belajar kamu ?
Tidak, karena saya suka mengikuti MPD ini
- Apakah ada peningkatan pada kemampuan menulis kamu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ?
Ya, menjadi lebih bagus
- Apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di dalam kelas membosankan ?
Tidak, malah menyenangkan
- Apakah kamu sering merasa putus asa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini ? jika ada, mengapa ?
Terkadang putus asa, karena saya tidak terlalu bisa menulis Arab

INTERVIEW DENGAN SISWA MPD KALIGRAFI

- Berapa lama kamu mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
2 tahun
- Apakah kamu selalu aktif ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Ya, insyaAllah
- Apa motivasi kamu memilih mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Karena saya ingin bisa menulis Arab dengan kaligrafi
- Seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bagi kamu?
Sangat penting karena memperbagus tulisan Al-Qur'an
- Apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini mengganggu belajar kamu ?
Tidak,
- Apakah ada peningkatan pada kemampuan menulis kamu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ?
Ya, ada menjadi lebih bagus
- Apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di dalam kelas membosankan ?
Tidak, malah menyenangkan
- Apakah kamu sering merasa putus asa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini ? jika ada, mengapa ?
Terkadang putus asa karena saya tidak terlalu bisa menulis Arab

INTERVIEW DENGAN SISWA MPD KALIGRAFI

- Berapa lama kamu mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Hampir 1 tahun
- Apakah kamu selalu aktif ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Ya, saya pernah izin 2 kali karena sakit
- Apa motivasi kamu memilih mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Karena kaligrafi merupakan tulisan Al-Qur'an
- Seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bagi kamu?
Sangat penting,
- Apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini mengganggu belajar kamu ?
Tidak, karena saya kadang latihan di waktu luang
- Apakah ada peningkatan pada kemampuan menulis kamu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ?
Ya, ada saya bisa lebih teliti menulis Arab karena menulis dengan kaidah
- Apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di dalam kelas membosankan ?
Tidak, karena tidak selalu di dalam kelas
- Apakah kamu sering merasa putus asa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini ? jika ada, mengapa ?
Tidak, saya harus selalu mencoba meskipun terus salah

INTERVIEW DENGAN SISWA MPD KALIGRAFI

1. Berapa lama kamu mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Hampir 1 tahun
2. Apakah kamu selalu aktif ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini?
Ya, saya selalu aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini
3. Apa motivasi kamu memilih mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Karena melatih menulis arab siswa dan untuk menunjang kreatifitas seni dan bakat masing-masing siswa.
4. Seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bagi kamu?
Penting sekali, karena kegiatan ini mengajarkan kita menulis arab yang benar dan indah
5. Apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini mengganggu belajar kamu ?
Tidak, karena saya mengerjakan tugas dan latihan kaligrafinya di waktu luang
6. Apakah ada peningkatan pada kemampuan menulis kamu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ?
Ada, tetapi bertahap masih belum sempurna karena masih latihan
7. Apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di dalam kelas membosankan ?
Tidak, karena saya menyukainya
8. Apakah kamu sering merasa putus asa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini ? jika ada, mengapa ?
Ya, tetapi saya tetap berusaha untuk melatih seberapa kemampuan saya

INTERVIEW DENGAN SISWA MPD KALIGRAFI

- Berapa lama kamu mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Hampir 2 tahun
- Apakah kamu selalu aktif ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Ya, kadang kadang
- Apa motivasi kamu memilih mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Karena saya ingin belajar menulis Arab dengan bagus
- Seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bagi kamu?
Sangat penting karena kaligrafi bahasa Arab dari Al-Qur'an
- Apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini mengganggu belajar kamu ?
Tidak,
- Apakah ada peningkatan pada kemampuan menulis kamu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ?
Ya ada, tulisan saya lebih bagus dari pada sebelum mengikuti MPD ini
- Apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di dalam kelas membosankan ?
Tidak, karena tidak terus di dalam kelas
- Apakah kamu sering merasa putus asa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini ? jika ada, mengapa ?
Tidak, saya semangat belajar kaligrafi karena saya ingin bisa

INTERVIEW DENGAN SISWA MPD KALIGRAFI

- Berapa lama kamu mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Kurang lebih 1 tahun sejak kelas VII
- Apakah kamu selalu aktif ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Ya, saya selalu masuk kelas
- Apa motivasi kamu memilih mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ?
Karena saya ingin bisa menulis Arab dengan bagus
- Seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bagi kamu?
Sangat penting karena tulisan Al-Qur'an
- Apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini mengganggu belajar kamu ?
Tidak, karena PR nya tidak banyak
- Apakah ada peningkatan pada kemampuan menulis kamu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ?
Ya ada, tulisan saya bisa lebih bagus
- Apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di dalam kelas membosankan ?
Tidak, tetapi menyenangkan
- Apakah kamu sering merasa putus asa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini ? jika ada, mengapa ?
Tidak, tetapi saya merasa belum bisa, jadi saya harus lebih berlatih lagi

LAMPIRAN VII

Daftar Gambar/Foto



Gambar 1 : Wawancara bersama Kepala Sekolah Bapak Rully



Gambar 2 : Wawancara bersama Waka Kesiswaan Ibu



Gambar 3 : Wawancara bersama Guru Pengajar Ekstrakurikuler Kaligrafi



Gambar 4 : Suasana Pembelajaran Ekstrakurikuler di dalam kelas



Gambar 5 : Suasana Pembelajaran Ekstrakurikuler di luar kelas



Gambar 6 : Hasil Karya siswa yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi



Gambar 7 : Kantor SMP Ar-Rohmah Putri “BOARDING SCHOOL” DAU Malang



Gambar 8 : Asrama Ar-Rohmah Putri “BOARDING SCHOOL” DAU Malang



Gambar 9 : Masjid SMP Ar-Rohmah Putri “BOARDING SCHOOL” DAU Malang



Gambar 10 : Wartel dan Kantin SMP Ar-Rohmah Putri “BOARDING SCHOOL” DAU Malang

LAMPIRAN VIII

BIODATA MAHASISWA



Nama : Asma'ul Khoiriyah
Nim : 10110146
Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo, 06 Desember 1992
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Tahun Masuk : 2009/2010
Alamat Rumah : Waru, Rt 04/ Rw 05 Waru, Baki, Sukoharjo
No Tlp Rumah/Hp : 085791123346

Jenjang Pendidikan Formal

MI : MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo
MTs : MTs. Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo (PP Modern Imam Syuhodo)
MA : MAPK MAN 1 Surakarta Jawa Tengah